



Queen_Carol

**MY OVER
POSSIVE MAN**

MY OVER POSSESSIVE MAN

PENULIS : Queen_Carol

LAYOUT : Keiko Publisher

EDITING : Keiko Publisher

COVER : Keiko Publisher

300 HALAMAN DARI CERITA UKURAN A5

ISI CERITA DILUAR TANGGUNGJAWAB KAMI

PICTURE TAKEN FROM KEIKO PUBLISHER

DITERBITKAN OLEH :



HAK CIPTA PENULIS DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

ALL RIGHT RESERVED

MY OVER POSSESSIVE MAN

Daftar Isi

Daftar Isi	1
BAB 1	5
BAB 2	20
BAB 3	34
BAB 4	49
BAB 5	63
BAB 6	80
BAB 7	93
BAB 8	107
BAB 9	119
BAB 10	132
BAB 11	147
BAB 12	160
BAB 13	175



BAB 14.....	191
BAB 15.....	205
BAB 16.....	218
BAB 17.....	233
BAB 18.....	246
BAB 19.....	262
Extra Part.....	275
(Evan dan Queen).....	275
Extra Part.....	287
(Grey)	287

MY FUGITIVE MAN
OVER

BAB 1

Darius, pria tampan yang hidupnya hanya ingin bebas. Bagi Darius wanita hanya sebagai pemuas saja karena tidak ada wanita yang tulus dan tidak ada wanita yang bisa membuat hatinya bergetar. Para wanita terlalu mudah untuk menyerahkan tubuh mereka pada Darius.

Darius bahkan tidak perlu susah payah untuk mendapatkan mereka. Mereka rela memberikan tubuh mereka untuk menghangatkan Darius di ranjang.

Seperti hari ini, Darius sedang bersama seorang wanita. Seorang model pakaian dalam yang cukup terkenal. Darius tersenyum saat melihat wanita itu membuka semua pakaiannya di hadapan Darius.

Wanita itu adalah Gracia, dan sekarang dia memposisikan tubuhnya di atas tubuh Darius. Gracia membuka pakaian Darius dan memancing gairah Darius. Darius mengelus punggung Gracia dan tersenyum penuh arti.

Gracia sengaja memancing gairah Darius dan mempermainkan Darius. Darius kesal dan dia menarik rambut Gracia.

"Arrgghh" Gracia merintih kesakitan

"Jangan mencoba mempermainkan aku jalang, ingat kau hanya budak. Kau hanya pemuas nafsuku saja, kau tidak berhak mendapatkan kebaikan" Ucap Darius.

Dia mendorong tubuh Gracia sehingga sekarang dia yang menguasai Gracia. Dia membuat Gracia menjerit dan memohon ampun. Saat Darius sudah mencapai puncak kenikmatannya, dia mendorong tubuh Gracia menjauh.

Darius segera berpakaian dan melihat hal itu Gracia menghampiri Darius dan memeluk Darius tapi Darius menolaknya.

"Jangan pernah memelukku jika aku tidak menyuruhmu. Aku sudah mentransfer uang ke rekeningmu. Jangan pernah hubungi aku kecuali aku yang menghubungimu" Ucap Darius sambil mencengkram dagu Gracia.

Gracia hanya bisa diam, dia tidak berani pada Darius. Siapa yang tidak mengenal Darius, seorang ketua mafia dari kelompok Reyes. Kelompok yang sangat di segani dan di takuti. Darius tidak segan menghabisi siapa pun yang menghalangi keinginannya.

Darius keluar dari kamar dan Grey segera menyambutnya.

"Tuan jet pribadi anda sudah siap" Ucap Grey.

"Batalkan, pesankan aku tiket. Aku kali ini ingin naik pesawat biasa saja" Ucap Darius.

"Baik tuan" Ucap Grey.

Darius masuk ke dalam mobil dan melaju meninggalkan apartemen Gracia.

Anastasia melihat kopernya dan memastikan dia sudah membawa semuanya. Dia harus pergi ke Yunani untuk bekerja.

"Berapa lama kau di Yunani sayang?" Tanya Jordan

"Sekitar tiga bulan, kau tidak akan berselingkuhan?" Tanya Anastasia sambil membesarkan matanya.

Jordan langsung memeluk Anastasia dan mencium kekasihnya itu.

"Semenjak bertemu denganmu, aku sudah tidak melihat wanita lain sayang, please percayalah" Ucap Jordan.

"Aku percaya padamu, tolong jangan hancurkan kepercayaanku" Ucap Anastasia

"Tidak sayang, setelah kau pulang dari Yunani kita akan mempersiapkan pernikahan kita". Jordan terlihat bersemangat

"Baiklah" Ucap Anastasia sambil tersenyum.

"Ini tiketmu sayang dan ketika sampai segera video call aku" Ucap Jordan sambil menyerahkan tiket pada Anastasia.

Anastasia mengambil tiket dan melihat tiketnya. Tidak lama kemudian Anastasia harus segera pergi karena sudah ada panggilan.

"Bye" Anastasia melambaikan tangannya pada Jordan. Jordan membalas lambaian tangan Anastasia tapi dia merasa hampa. Dia merasa lambaian tangan Anastasia adalah lambaian tangan terakhir.

Dia berharap Anastasia selamat sampai tujuannya. Anastasia masuk ke dalam pesawat dan mencari kursinya. Karena dia kurang fokus, dia menabrak seorang pria.

"Aduh" Ucap Anastasia. Seorang pria menahan tubuhnya karena dia hampir terjatuh.

Anastasia segera menjauh ketika menyadari bahwa pria itu menahan tubuhnya.

"Maaf" Ucap Anastasia sambil menatap pria yang sudah menahan tubuhnya.

Mata pria itu berada dengan mata biru milik Anastasia. Mata biru yang kelam tapi terlihat meneduhkan. Darius terhipnotis oleh mata biru itu dan dia tersenyum.

"Tidak masalah" Jawab Darius.

Baru kali ini Darius tidak berteriak dan membentak atau meninggikan suaranya. Dia bahkan tersenyum pada Anastasia. Hal yang tidak pernah terjadi dan membuat Grey merasa bingung. Dia tidak pernah melihat Darius seperti ini. Ini seperti bukan Darius yang dia kenal.

Darius memberi kode pada Grey agar menjauh dan Grey menjauh.

"Kursimu tidak jauh dariku" Ucap Darius saat melihat boarding pass Anastasia.

"Ehmmm, iya" Anastasia malah gugup.

Dia segera duduk di kursinya begitu juga Darius. Darius terus memperhatikan Anastasia dan dia penasaran. Anastasia tidak menyadari dia sudah membuat penasaran seorang ketua mafia yang pasti akan berbahaya bagi Anastasia sendiri.

"Perkenalkan, aku Darius" Ucap Darius sambil mengulurkan tangannya.

"Aku Anastasia". Anastasia menyambut uluran tangan Darius.

"Ana" Ucapnya pelan dan Anastasia hanya tersenyum.

"Apa kau akan berlibur ke Yunani?" Tanya Darius.

"Tidak, aku bekerja" Jawab Anastasia.

Darius hanya menganggukkan kepalanya. Darius bahagia karena dengan begitu dia bisa dekat dengan Anastasia.

"Apa pekerjaanmu?" Tanya Darius.

"Aku penulis" Ucap Anastasia.

Darius kembali menganggukkan kepalanya. Anastasia terlihat semakin cantik di mata Darius. Anastasia memiliki rambut panjang berwarna coklat. Perut ramping dan tinggi Anastasia hanya sebatas dada Darius. Benar-benar tipe wanita Darius dan Darius bertekad harus mendapatkan Anastasia.

Anastasia tahu bahwa Darius sering memerhatikannya dan dia merasa risih.

"Apa ada yang salah?" Tanya Anastasia pada Darius

"Maksudmu?" Darius bertanya balik

"Kau terus memandangiku, aku tidak menyukainya" ucap Anastasia kesal.

Darius tersenyum penuh arti kemudian dia memalingkan wajahnya. Dia memastikan bahwa Anastasia akan menjadi miliknya untuk selamanya.

Perjalanan beberapa jam akhirnya berakhir. Anastasia segera beranjak dari duduknya dan keluar agar bisa segera menjauh dari Darius.

"Ana" Panggil Darius tapi Anastasia tidak mau mendengarkan. Dia terus berjalan meninggalkan Darius.

Anastasia bahkan segera masuk ke dalam taksi setelah dia mengambil kopernya. Anastasia takut pada Darius yang dia lihat terlalu agresif.

"Cari tahu semua informasi wanita itu" Ucap Darius.

"Baik tuan" Ucap Grey.

"Secepatnya" Ucap Darius lagi.

POSSIVE MAN

MY OVER

Grey menundukkan kepalanya, dia akan segera menjalankan perintah tuannya itu. Baru kali ini Grey melihat tuannya seperti ini pada seorang wanita.

Anastasia sendiri bisa bernafas lega setelah mengetahui bahwa Darius tidak mengikutinya. Anastasia menuju ke rumah sepupunya yang saat ini sedang berada di Paris. Rumahnya kosong dan Anastasia bisa tinggal di sana selama tiga bulan ini.

Anastasia mengambil kunci yang ada di tasnya. Kebetulan sepupunya sudah mengirimkan kuncinya beberapa hari yang lalu kepadanya.

Anastasia menarik kopernya masuk ke dalam. Dia bersyukur bisa tinggal di sini selama tiga bulan ini untuk menyelesaikan novelnya. Novelnya berlatarbelakang yunani jadi dia harus datang kemari.

Anastasia mengambil ponselnya dan melakukan panggilan video. Dia menghubungi Jordan agar Jordan tidak khawatir padanya.

"Hai sayang" Ucap Jordan

"Hai" Balas Anastasia

"Kau terlihat lelah" Ucap Jordan lagi

"Iya, ternyata perjalanan ini cukup melelahkan"
Ucap Anastasia.

"Jordan, apa kau tidak bisa ikut kemari?" Tanya Anastasia.

"Maaf sayang, kau tahu aku sedang sibuk. Perusahaanku sedang ada proyek besar" Ucap Jordan dengan raut wajah menyesal.

"Baiklah, aku paham". Anastasia tersenyum.

"Aku istirahat dulu ya".

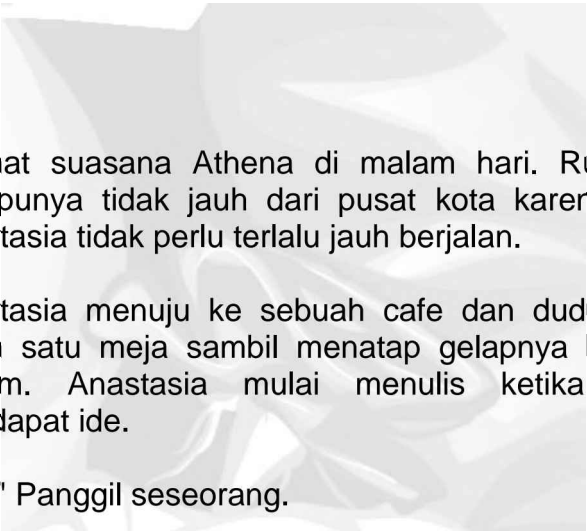
"Baiklah sayang" Ucap Jordan.

Anastasia segera memutuskan panggilan Video. Dia memilih berbaring di atas tempat tidur tapi bayangan Darius melintas di pikirannya. Anastasia segera membuka matanya, dia tidak mengerti mengapa Darius bisa masuk dalam pikirannya.

"Isshh kenapa dia bisa melintas di pikiranku sih" Gerutu Anastasia.

Tatapan mata Darius yang tajam sepertinya sudah mempengaruhi Anastasia. Jordan saja tidak pernah menatap dia setajam itu. Anastasia menggelengkan kepalanya dan dia memilih mandi agar lebih segar.

Malam ini Anastasia hendak berjalan menikmati suasana Athena di malam hari. Dia juga sekalian mencari ide untuk novelnya. Anastasia mengambil tasnya dan berjalan keluar. Dia tersenyum saat



melihat suasana Athena di malam hari. Rumah sepupunya tidak jauh dari pusat kota karena itu Anastasia tidak perlu terlalu jauh berjalan.

Anastasia menuju ke sebuah cafe dan duduk di salah satu meja sambil menatap gelapnya langit malam. Anastasia mulai menulis ketika dia mendapat ide.

"Ana" Panggil seseorang.

Anastasia mengalihkan pandangannya dan terkejut ketika melihat ada Darius di sana.

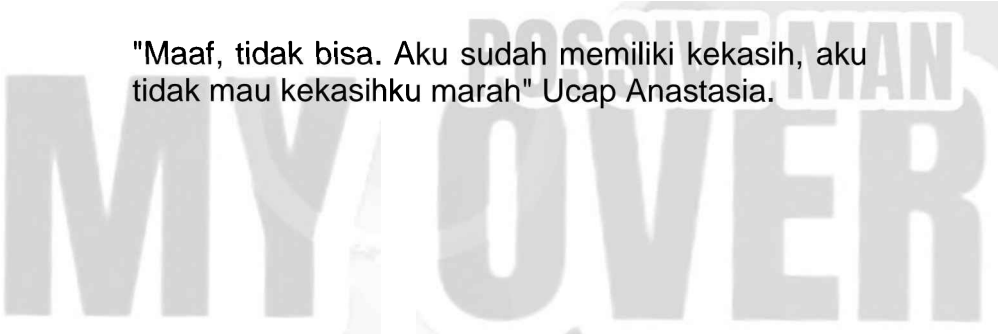
"Kenapa kau ada di sini?" Tanya Anastasia tidak senang.

"Ini tempat umum sayang, siapa pun bisa datang kemari" Ucap Darius dan tanpa menunggu izin dari Anastasia dia segera duduk di depan Anastasia.

"Hei, kenapa kau duduk di sini sih?" Anastasia tidak terima. Dia juga tidak menyangka bisa bertemu Darius kembali. Anastasia pikir dia sudah akan terbebas dari Darius.

"Aku ingin lebih mengenalmu Ana" Ucap Darius.

"Maaf, tidak bisa. Aku sudah memiliki kekasih, aku tidak mau kekasihku marah" Ucap Anastasia.



Wajah Darius berubah dan dia terlihat menahan emosinya. Dia mencengkram lengan Anastasia dan membuat Anastasia meringis kesakitan.

"Lepaskan aku" Ucap Anastasia.

"Siapa bajingan itu? Siapa kekasihmu?" Tanya Darius. Darius tidak ingin ada pria lain selain dirinya di dalam hidup Anastasia. Walaupun mereka baru bertemu tapi Darius sudah menyukai Anastasia. Anastasia hanya miliknya.

"Kau tidak perlu tahu, lepaskan" Ucap Anastasia. Darius melepaskan cengkramannya dan Anastasia menatap tajam Darius. Darius tersadar, dia hanya ingin bisa dekat dengan Anastasia.

"Maafkan aku, aku hanya ingin dekat denganmu. Aku hanya ingin berteman" Ucap Darius.

Anastasia mengambil tasnya dan beranjak pergi. Sikap Darius sudah membuat dia kehilangan idenya. Anastasia memutuskan untuk pulang ke rumah.

"Jaga dia Grey, pastikan dia aman sampai ke rumah" Perintah Darius.

"Iya tuan" Ucap Grey.

MY FUSIVE MAN
OVER

Anastasia mempercepat langkahnya agar segera sampai ke rumah. Dia tidak ingin Darius mengganggu dan mengikutinya. Darius terlalu menakutkan dan dia baru bertemu Darius. Anastasia menyentuh lengannya yang di cengkram Darius.

"Kenapa dia semarah itu" Ucap Anastasia lebih kepada dirinya sendiri.

"Pria aneh" Ucap Anastasia lagi.

Darius sendiri masih berusaha mengendalikan dirinya agar dia tidak mengejar Anastasia dan menyakiti Anastasia. Darius tidak suka saat Anastasia mengatakan bahwa dia memiliki kekasih.

"Apa dia sudah sampai ke rumahnya?" Tanya Darius pada Grey.

"Sudah tuan, saya sudah memastikan" Ucap Grey.

"Cari tahu kekasihnya, aku ingin tahu siapa pria itu. Akan aku singkirkan pria itu, hanya aku yang boleh memiliki Ana" Ucap Darius dengan wajah serius.

Grey menjalankan perintah Darius. Darius meninggalkan cafe dan berjalan menuju ke tempat Anastasia. Dia berhenti di ujung jalan dan bersandar pada tembok. Dia melihat dari kejauhan, dia hanya ingin melihat Anastasia.

Baru saja Darius berada di sana dan dia melihat Anastasia keluar dari rumahnya. Darius mengikuti Anastasia dari jauh. Ternyata Anastasia berhenti di kedai tepi jalan untuk membeli makanan.

Darius tersenyum saat melihat Anastasia walaupun dari kejauhan. Anastasia sangat cantik dan Darius menyukainya. Baru kali ini dia bersikap seperti ini pada seorang wanita. Darius penasaran dengan Anastasia.

Darius melihat dua pria mendekati Anastasia dan dia marah. Darius tidak ingin ada pria yang boleh mendekati Anastasia. Darius berjalan mendekati Anastasia dalam keadaan marah. Ternyata pria itu ingin mengambil dompet Anastasia.

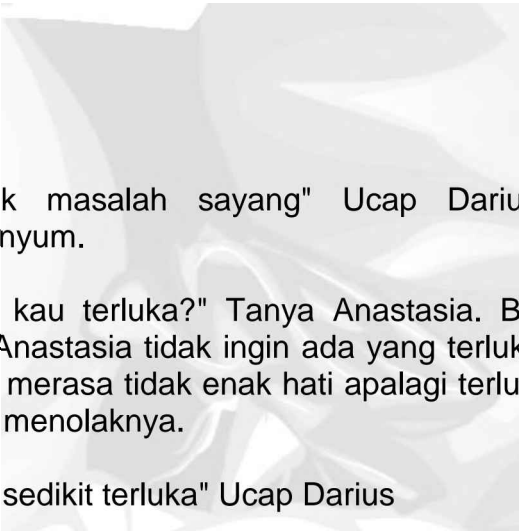
"Kalian" Bentak Darius. Anastasia terkejut dengan kedatangan Darius.

Kedua pria itu berlari dan Darius mengejarnya. Anastasia hanya bisa melihat Darius mengejar kedua pria itu. Darius menghajar kedua pria itu dan Darius memberi kode pada Grey untuk membawa kedua pria itu.

Darius mengambil dompet Anastasia dan mengembalikannya pada Anastasia.

"Berhati-hatilah" Ucap Darius.

"Terima kasih" Ucap Anastasia.



"Tidak masalah sayang" Ucap Darius sambil tersenyum.

"Apa kau terluka?" Tanya Anastasia. Bagaimana pun Anastasia tidak ingin ada yang terluka dan dia akan merasa tidak enak hati apalagi terluka karena ingin menolaknya.

"Aku sedikit terluka" Ucap Darius

"Dimana? Aku akan mengantarmu ke rumah sakit, anggap saja sebagai ucapan terima kasihku" Ucap Anastasia.

"Jika kau ingin mengucapkan terima kasih, bisakah besok kita pergi bersama? Aku akan mengajak kau ke tempat wisata yang ada di sini" Ucap Darius.

"Aku tidak bisa" Ucap Anastasia dan dia berlalu. Dia tidak ingin Darius salah paham karena tawarannya. Dia sudah memiliki kekasih jadi dia harus menjaga perasaan Jordan.

"Aku akan memilikimu sayang dan ketika itu terjadi tidak akan ada yang bisa memisahkan kita" Ucap Darius lebih kepada dirinya sendiri.

MY FUSIVE MAN OVER



MY FUGITIVE MAN OVER

BAB 2

Grey masuk ke ruang kerja Darius sambil membawa laporan. Dia meletakkan berkas ke hadapan Darius. Darius membaca laporan yang ada di hadapannya. Darius tersenyum saat membaca berkas itu.

"Kau tahu apa yang harus di lakukan Grey" Ucap Darius.

"Baik tuan" Ucap Grey.

Darius tersenyum penuh arti, tidak ada yang tidak bisa Darius lakukan. Jika dia sudah menginginkannya maka akan dia lakukan.

Darius kemudian menuju ke rumah Anastasia untuk menganggu Anastasia. Darius ingin bertemu dengan wanitanya itu. Dari awal melihat Anastasia, Darius sudah mengklaim Anastasia sebagai miliknya.

Darius masuk ke dalam mobilnya dan menuju ke rumah Anastasia. Darius mengetuk pintu rumah Anastasia. Tidak lama kemudian Anastasia membuka pintu dan dia terkejut melihat Darius.

"Mau apa kau kemari?" Tanya Anastasia.

"Aku akan mengajak kau ke tempat wisata" Ucap Darius.

Anastasia menatap Darius dan hari ini Darius menggunakan pakaian santai. Dia terlihat semakin tampan dengan pakaian seperti itu. Anastasia segera menghilangkan pikirannya tentang Darius ketika dia sadar sudah memuji Darius di dalam dirinya.

"Aku sudah bilang aku gak bisa" Tolak Anastasia.

"Aku tidak bermaksud jahat Ana, hanya ingin mengajak kau ke tempat wisata. Kau seorang penulis kan dan kau bisa mendapatkan ide di sana" Ucap Darius.

Anastasia hanya diam, memang benar dia butuh ide dan ke tempat wisata itu. Darius menawarkan diri untuk mengantarnya.

"Tidak" Tolak Anastasia dan dia malah pergi meninggalkan Darius. Anastasia berjalan menuju ke halte bus. Dia lebih memilih menggunakan transportasi umum untuk menuju ke tempat wisata.

Anastasia masuk ke dalam bus dan duduk dalam diam sambil menunggu bus berangkat. Anastasia

sempat merasa heran ketika melihat penumpang bus yang sudah naik malah turun kembali sehingga sekarang dia sendiri.

Anastasia menarik nafas malas saat dia melihat Darius yang masuk ke dalam bus diikuti beberapa orang. Tidak lama kemudian bus melaju dan Anastasia semakin kesal saat Darius duduk di sampingnya.

"Kenapa kau mengikutiku sih?" Protes Anastasia.

"Aku tidak mengikutimu, aku memang mau ke tempat wisata. Kita searah kan?" Ucap Darius santai.

"Lalu mereka siapa?" Tanya Anastasia sambil melihat ke sekeliling bus.

"Penumpang juga" Ucap Darius santai

"Cih". Anastasia tidak percaya tapi karena posisinya sekarang sedang tidak menguntungkan maka dia hanya diam.

Darius terus duduk di dekat Anastasia agar dia bisa menjaga Anastasia. Dia memperhatikan Anastasia yang sedang menulis. Sekitar satu jam perjalanan akhirnya mereka sampai. Anastasia menyampirkan tasnya di lengan dan turun dari bus. Dia berjalan di sekitar tempat wisata dan merasa bingung.

"Butuh bantuan?" Tanya Darius

"Kau lagi, kenapa sih selalu mengikutiku?" Bentak Anastasia

"Aku hanya ingin berteman Ana, aku hanya ingin mengajak kau ke tempat wisata terbaik yang ada di sini" Ucap Darius pelan.

Anastasia terdiam, dia merasa tidak enak hati ketika melihat wajah Darius. Dia berpikir apakah dia sudah keterlaluan tapi dia sudah memiliki Jordan. Dia takut ada salah paham jika dia berjalan dengan pria lain di saat kekasihnya jauh.

"Maaf tapi aku tak mau kekasihku salah paham" Ucap Anastasia.

Darius emosi, dia mengepalkan tangannya menahan emosi. Dia benci jika Anastasia memikirkan pria lain. Anastasia bahkan tidak menganggapnya dirinya dan selalu sinis.

Darius berlalu meninggalkan Anastasia dan Anastasia hanya terdiam. Darius terlihat sangat tersinggung. Anastasia hanya menggelengkan kepalanya dan dia segera berjalan mengelilingi tempat wisata.

Anastasia mencari tempat duduk di bawah pohon dan dia mulai menulis. Dia serius menulis dan tidak

terasa waktu sudah mulai sore. Sebelumnya Anastasia menghubungi Jordan tapi Jordan tidak menjawab panggilannya.

Anastasia berpikir mungkin saja Jordan sibuk dan dia memutuskan untuk segera pulang. Hari semakin sore dan Anastasia takut untuk pulang terlalu malam. Anastasia tidak menyadari jika sedari tadi Darius terus mengawasinya dari jauh. Menjaga Anastasia dari jauh karena dia tidak ingin terjadi sesuatu pada Anastasia.

Sesampainya di rumah sepupunya, Anastasia segera masuk ke dalam. Dia merasa lelah tapi dia merindukan Jordan. Dua hari ini Jordan tidak ada menghubunginya padahal dia belum lama berada di Yunani.

Anastasia mencoba menghubungi Jordan kembali tapi Jordan tidak menjawabnya. Anastasia memutuskan untuk mandi. Saat dia mandi sebuah pesan masuk ke ponselnya.

Anastasia melilit handuk ke tubuhnya dan keluar dari kamar mandi. Dia mengeringkan tubuhnya dan terdiam. Dia merindukan Jordan, Jordan adalah pria yang berhasil membuat dia jatuh cinta. Jordan pria yang baik dan sangat menghargai Anastasia. Dia tidak pernah menyentuh Anastasia dan menjaga kehormatannya.

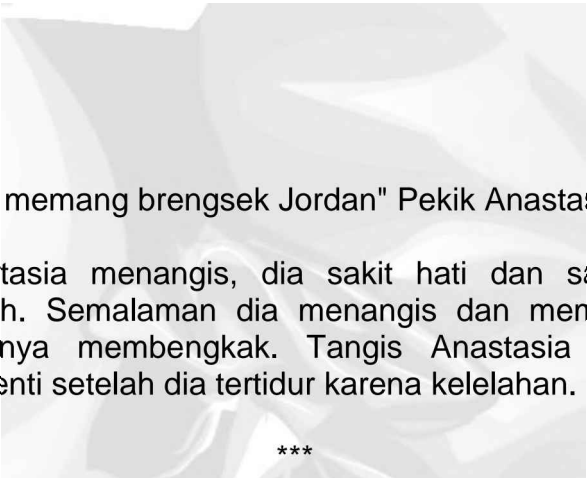
Anastasia mencoba kembali untuk menghubungi Jordan dan saat itu dia melihat pesan masuk dari Jordan. Berupa video dan saat dia membukanya, dia hanya bisa terdiam. Tangannya gemetar saat melihat adegan percintaan Jordan dengan wanita lain.

Air mata Anastasia jatuh dengan sendirinya. Hatinya hancur saat melihat semua itu. Tidak lama kemudian ada panggilan video call dari Jordan dan dengan berat hati Anastasia menjawabnya. Kali ini hati Anastasia lebih hancur karena dia kembali melihat adegan percintaan Jordan secara langsung dengan wanita itu.

"Jordan" Panggilnya dengan suara bergetar.

Jordan bahkan tidak mendengarkan panggilan Anastasia. Suara desahan dan erangan terdengar membuat Anastasia muak.

"Sekali bajingan tetap bajingan" Pekik Anastasia. Dia langsung memutuskan panggilan dan menangis histeris. Anastasia begitu hancur melihat kelakuan Jordan di belakangnya. Dia tahu sebelum bertemu dengannya, Jordan adalah pecinta wanita dan penikmat wanita. Jordan sering berganti pasangan. Tapi setelah bertemu Anastasia, Jordan berubah dan Anastasia yakin Jordan tidak akan kembali menjadi Jordan yang dulu tapi sekarang dia melihat sendiri Jordan seperti itu.



"Kau memang brengsek Jordan" Pekik Anastasia.

Anastasia menangis, dia sakit hati dan sangat marah. Semalaman dia menangis dan membuat matanya membengkak. Tangis Anastasia baru berhenti setelah dia tertidur karena kelelahan.

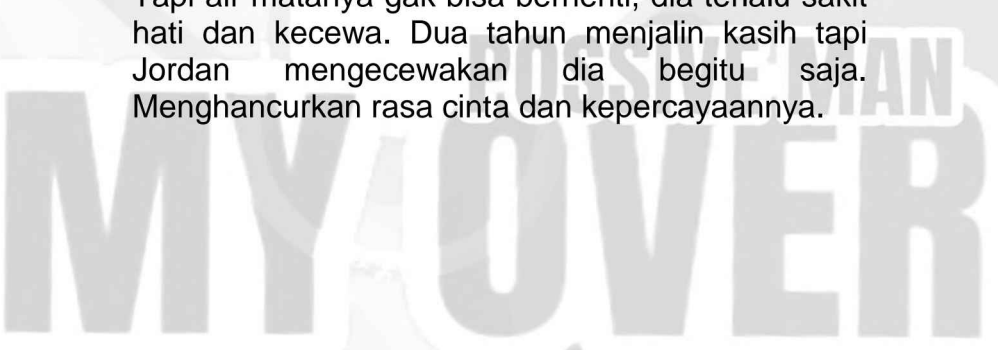
Anastasia membuka matanya, kepalanya terasa sakit karena terlalu banyak menangis. Dia benci Jordan, bisa-bisanya pria itu berselingkuh darinya.

"Bajingan" Pekik Anastasia.

Anastasia bangun dan masuk ke kamar mandi. Dia menyalakan shower dan membasahi tubuhnya dengan air dingin. Dia memejamkan matanya mencoba untuk bisa tenang. Air mata Anastasia ingin jatuh tapi dia menahannya.

"Jangan menangis Ana, Jordan tak pantas mendapatkannya" Ucap Anastasia pada dirinya sendiri.

Tapi air matanya gak bisa berhenti, dia terlalu sakit hati dan kecewa. Dua tahun menjalin kasih tapi Jordan mengecewakan dia begitu saja. Menghancurkan rasa cinta dan kepercayaannya.



Tubuh Anastasia mengigil kedinginan setelah dua jam tubuhnya basah. Kulitnya keriput dan memucat. Anastasia terduduk di lantai kamar mandi dan dia merasa lemas. Kepalanya sakit dan pandangannya kabur.

Anastasia jatuh pingsan di kamar mandi karena dia terlalu lelah dengan pikiran dan hatinya.

Darius sendiri sedari tadi hanya diam di dalam mobilnya dan memperhatikan rumah Anastasia dari jauh. Dia belum melihat Anastasia keluar dari tadi. Dia rindu pada Anastasia dan berharap bisa melihat Anastasia dari jauh.

Darius tidak sabar, dia keluar dari mobil dan menuju ke rumah Anastasia. Dia mengetuk pintu tapi Anastasia tidak membukanya.

"Ana" Panggilnya sambil mengetuk pintu tapi Anastasia tidak membukanya.

Darius menghubungi Anastasia tapi Anastasia tidak menjawab panggilan teleponnya. Darius mulai kesal dan ingin marah.

"Grey" Panggilnya

"Iya tuan" Jawab Grey

"Kau yakin dari semalam Ana tidak ada keluar rumah?" Tanya Darius.

"Iya tuan, nona Ana tidak ada keluar. Penjaga yang berjaga sudah memastikan" Ucap Grey.

"Dobrak pintu ini" Perintah Darius.

Grey mendobrak pintu dan Darius segera masuk ke dalam. Dia mencari keberadaan Anastasia.

"Ana" Panggilnya.

Darius terkejut saat dia masuk dan melihat Anastasia terbaring tidak sadarkan diri di lantai kamar mandi. Darius mengambil handuk dan melilitkan ke tubuh Anastasia. Dia menggendong Anastasia dan membaringkan Anastasia ke atas tempat tidur. Darius memakaikan Anastasia pakaian. Tidak ada yang boleh melihat tubuh Anastasia selain dirinya.

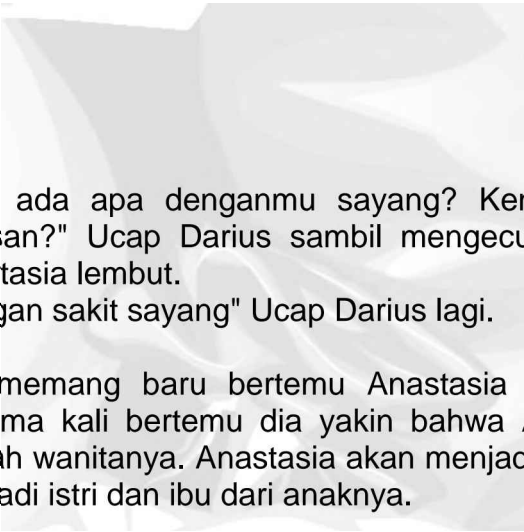
Setelah itu, Darius membawa Anastasia ke mobilnya. Dia membawa Anastasia ke mansion mewah.

"Grey panggil dokter pribadiku segera ke mansion" Perintah Darius.

"Baik tuan".

"Bawa juga semua barang-barang Ana ke mansion" Ucap Darius.

"Baik tuan" Jawab Grey lagi.



"Ana ada apa denganmu sayang? Kenapa kau pingsan?" Ucap Darius sambil mengecup kening Anastasia lembut.

"Jangan sakit sayang" Ucap Darius lagi.

Dia memang baru bertemu Anastasia tapi saat pertama kali bertemu dia yakin bahwa Anastasia adalah wanitanya. Anastasia akan menjadi miliknya, menjadi istri dan ibu dari anaknya.

"Aku akan menjagamu sayang" Ucap Darius.

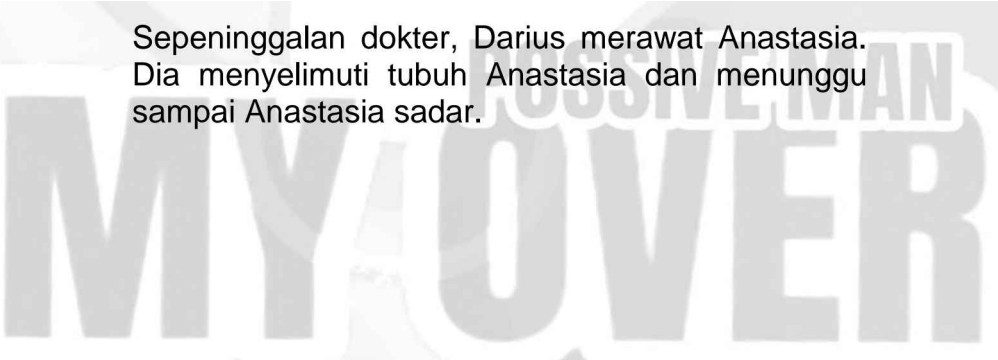
Sesampainya di mansionnya, Darius segera membawa Anastasia ke kamarnya. Dia membaringkan tubuh Anastasia perlahan. Dokter yang sudah menunggu segera memeriksa Anastasia.

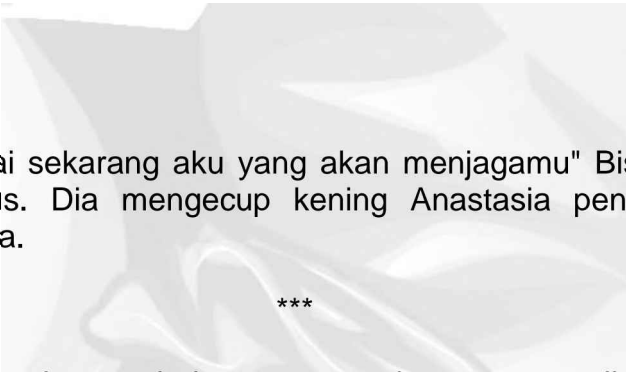
"Bagaimana Ana?" Tanya Darius

"Tidak ada masalah, harus banyak istirahat saja tuan. Saya akan berikan vitamin untuk nona Ana" Ucap dokter.

"Baiklah" Ucap Darius.

Sepeninggalan dokter, Darius merawat Anastasia. Dia menyelimuti tubuh Anastasia dan menunggu sampai Anastasia sadar.





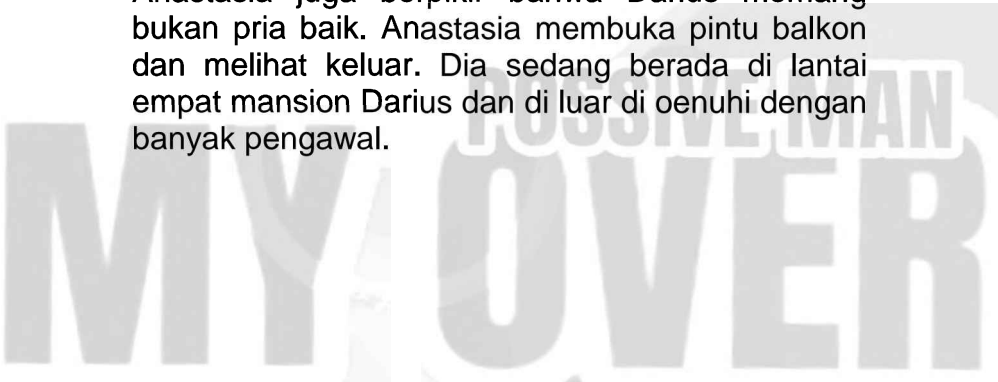
"Mulai sekarang aku yang akan menjagamu" Bisik Darius. Dia mengecup kening Anastasia penuh mesra.

Anastasia membuka matanya dan menyesuaikan pandangannya dengan keadaan sekitar. Setelah dia sadar, dia terkejut karena ini bukan di kamarnya. Ruangannya ini sangat luas dan mewah. Didominasi warna gelap dan terkesan sangat mengintimidasi.

Anastasia melihat ke sekeliling dan bingung mengapa dia bisa berada di sini. Dia takut dan berusaha bangun untuk segera pergi. Langkah Anastasia terhenti saat melihat bingkai foto Darius terpampang di hadapannya.

Anastasia akhirnya sadar dia berada di kamar Darius. Anastasia takut dan menerka apa yang sudah Darius lakukan padanya. Anastasia membuka pintu kamar tapi terkunci. Dia panik dan berusaha mencari jalan keluar.

Anastasia juga berpikir bahwa Darius memang bukan pria baik. Anastasia membuka pintu balkon dan melihat keluar. Dia sedang berada di lantai empat mansion Darius dan di luar dipenuhi dengan banyak pengawal.



Anastasia takut, dia tidak mungkin turun melalui balkon karena terlalu tinggi. Anastasia melihat ke sekeliling kamar dan melihat alarm api ada di sana. Anastasia mencari korek api yang mungkin ada di kamar Darius. Anastasia membongkar semua lemari dan laci yang ada tapi tidak menemukannya.

Saat Anastasia sedang berpikir, sepasang lengan kekar memeluknya dari belakang.
"Kau sudah sadar?" Tanya Darius.

Anastasia membalik tubuhnya dan melihat Darius di sana. Darius tersenyum padanya tapi Anastasia sudah terlanjur kesal.

"Apa maumu?" Tanya Anastasia

"Tenanglah Ana, aku membantumu. Kau pingsan dan aku memanggilkan dokter untukmu" Jawab Darius

"Kenapa kau bawa aku kemari? Kau tidak punya alasan untuk membawa aku kemari" Ucap Anastasia.

"Kau lebih aman di sini Ana, aku bisa menjagamu".

"Aku tidak butuh". Anastasia segera berjalan menuju ke pintu tapi pintu masih terkunci.
"Buka" Ucap Anastasia.

"Tidak, kau masih sakit. Beristirahatlah" Ucap Darius.

"Buka pintunya Darius" Ucap Anastasia

"Tidak, kau masih sakit" Ucap Darius.

"Kau tidak berhak mengurungku Darius, buka pintunya" Pekik Anastasia.

"Jangan berteriak di hadapanku Ana". Darius mencengkram dagu Anastasia dengan tangan kekakrnya kemudian dia melumat bibir Anastasia.

"Mmmpphhh". Anastasia berusaha mendorong tubuh Darius agar menjauh.

Setelah dia puas melumat bibir Anastasia, Darius melepaskan pagutannya. Bibir Anastasia langsung terlibat basah dan membengkak.

Anastasia menampar Darius tapi Darius malah mengambil tangan Anastasia dan mengigit pelan jari Anastasia.

Anastasia segera melepaskan tangannya dari Darius.

"Bajingan" Ucap Anastasia

"Biarkan aku pergi" Ucap Anastasia lagi.

"Tidak, mulai sekarang kau akan tinggal bersamaku. Aku akan menjagamu Ana, aku menyukaimu Ana" Ucap Darius sungguh-sungguh

"Kau gila ya? Aku tidak mau, lepaskan aku Darius" Ucap Anastasia.

"Tidak" Bentak Darius

"Jangan coba-coba kabur Ana, kau tidak akan mau melihat amarahku" Darius mengatakannya dengan penuh penekanan dan tatapan yang tajam.

Anastasia tidak mempedulikannya, dia berjalan ke arah pintu kembali dan mencoba membukanya. Darius hanya diam melihat kekeraskepalaan Anastasia.

"Buka" Ucap Anastasia lagi.

"Tidak". Darius bersikeras.

Anastasia mulai putus asa, dia mulai menangis tapi Darius tidak terpengaruh.

"Beristirahatlah" Ucap Darius lagi.

Anastasia terduduk di lantai dan menangis. Darius mendekatinya dan memeluk Anastasia. Dia mengelus pelan rambut Anastasia. Dia tetap tidak akan membiarkan Anastasia pergi. Anastasia hanya miliknya.



BAB 3

Sudah tiga hari ini Anastasia berada di mansion milik Darius. Darius memperhatikannya dan bersikap lembut padanya tapi Anastasia tetap ingin pergi dari sini. Untung saja Darius tidak mengambil ponsel Anastasia.

Anastasia berusaha menghubungi polisi dan meminta bantuan mereka. Dia mengatakan bahwa dia sudah di culik oleh seorang pria gila. Anastasia berharap polisi dapat membantunya.

Darius sedang berada di ruang kerjanya saat Grey memberitahu bahwa ada polisi yang ingin menemuinya. Darius mengerutkan keningnya merasa heran kenapa ada polisi yang ingin bertemu dengannya. Padahal dia sudah

mengirimkan banyak uang pada kepala polisi yang ada agar dia dan bisnisnya aman. Polisi maupun pejabat di bawah kendali Darius.

"Suruh masuk" Ucap Darius pada Grey.

"Selamat siang tuan" Ucap seorang polisi

"Ada apa?" Tanya Darius.

"Tadi ada seorang wanita menghubungi ke kantor polisi dan mengatakan bahwa anda sudah menculiknya. Kami tidak ingin mencampuri urusan anda hanya saja kami kemari untuk mengkonfirmasi kepada anda". Ucap polisi itu hati-hati. Tidak ada yang ingin menyinggung Darius.

Darius terdiam sejenak, dia tahu ini pasti perbuatan Anastasia. Darius tersenyum pada polisi tersebut.

"Dia istriku, dia sedang kesal padaku karena aku melarangnya keluar rumah. Dia sedang sakit dan aku tidak ingin terjadi sesuatu padanya" Ucap Darius.

"Baiklah tuan, terima kasih atas keterangannya" Ucap polisi itu kemudian dia segera pergi.

Darius mengepalkan tangannya menahan emosi karena sikap Anastasia. Dia tidak suka jika Anastasia bersikap seperti ini. Darius segera menuju ke kamarnya.

Anastasia bahagia saat melihat mobil polisi memasuki gerbang mansion. Dia berhasil dan polisi akan segera menolongnya. Anastasia bersiap karena dia akan segera keluar dari mansion ini.

Menunggu beberapa saat, Anastasia mendengar pintu terbuka. Wajah Anastasia tersenyum karena yakin dia akan segera di selamatkan.

Wajah Anastasia langsung berubah saat dia melihat Darius yang membuka pintu. Wajah Darius terlihat menahan emosi dan tatapan matanya tajam.

"Kenapa kau?" Tanya Anastasia.

"Kau pikir polisi itu bisa membantumu Ana? Kau salah, mereka di bawah kendaliku jadi kau jangan harap" Ucap Darius.

Anastasia menjadi lemah dan dia terduduk di tepi tempat tidur. Usahnya gagal dan sekarang malah Darius yang terlihat sangat marah. Darius mendekati Anastasia dan mengangkat dagu Anastasia dengan jari telunjuknya.

"Kau tidak bisa pergi dariku Ana, aku menyukaimu sejak pertama kali kita bertemu di pesawat itu. Bisa aku katakan aku jatuh cinta pada pandangan pertama. Kau wanita pertama yang sudah membuat aku merasakan itu" Ucap Darius.

"Kau tetap tidak bisa mengurungku seperti ini"
Ucap Anastasia.

"Aku bisa Ana, kau pikir aku tidak tahu kau pingsan dan sakit karena kau melihat video mesum yang ada di ponselmu. Dia kekasihmu kan? Kau tidak pantas untuknya" Ucap Darius.

"Kau tidak berhak membahasnya, kau tidak perlu ikut campur" Ucap Anastasia.

"Siapa bilang? Aku berhak ikut campur, aku mencintaimu Ana dan aku tidak akan biarkan bajingan itu menyakitimu dan mendekatimu lagi"
Ucap Darius tidak terbantahkan.

"Maumu apa Darius?" Tanya Anastasia.

"Aku mau kau menjadi kekasihku Ana, aku akan menjagamu" Ucap Darius.

Anastasia tidak percaya Darius akan mengatakan itu. Pria yang baru dia kenal meminta dia menjadi kekasihnya. Darius pasti sedang sakit atau Anastasia sendiri yang sakit.

"Kau gila ya, kita baru bertemu. Aku tidak mengenalmu dan kau, siapa yang bisa menjamin kau tidak akan menjadi bajingan. Siapa yang menjamin kau tidak akan brengsek seperti Jordan"
Tunjuk Anastasia.

"Aku menjamin diriku sendiri Ana, Darius Reyes tidak akan mengingkari janji dan ucapannya". Darius terlihat serius dan bersungguh-sungguh.

"Biarkan aku pergi, aku tidak mau di kurung seperti ini" Ucap Anastasia.

"Aku tidak akan mengurungmu asal kau mau menjadi kekasihku dan mengikuti semua perkataanku. Aku akan menjagamu Ana" Ucap Darius.

Anastasia bingung, tidak ada cara lain untuk bebas dari sini kecuali menjadi kekasih Darius. Haruskah dia berpura-pura.

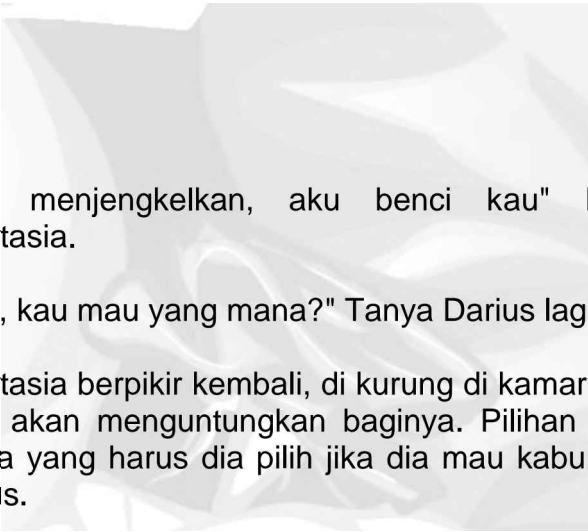
"Baiklah" Jawab Anastasia akhirnya. Ini dia lakukan untuk bisa kabur dari Darius.

"Aku tidak mau dikurung" Ucap Anastasia lagi.

"Iya sayang, kau bebas kemana pun di mansion ini tapi ingat jika kau harus keluar mansion kau harus di kawal ketat. Semua kegiatanmu akan aku awasi dan kau harus pergi dengan seizinku" Ucap Darius.

"Apa! Kau tidak bisa melakukan itu. Itu sama saja kau mengurungku, aku tidak mau" Ucap Anastasia.

"Kau pilih ingin di kurung di kamar ini?" Tanya Darius.



"Kau menjengkelkan, aku benci kau" Pekik Anastasia.

"Pilih, kau mau yang mana?" Tanya Darius lagi.

Anastasia berpikir kembali, di kurung di kamar jelas tidak akan menguntungkan baginya. Pilihan yang kedua yang harus dia pilih jika dia mau kabur dari Darius.

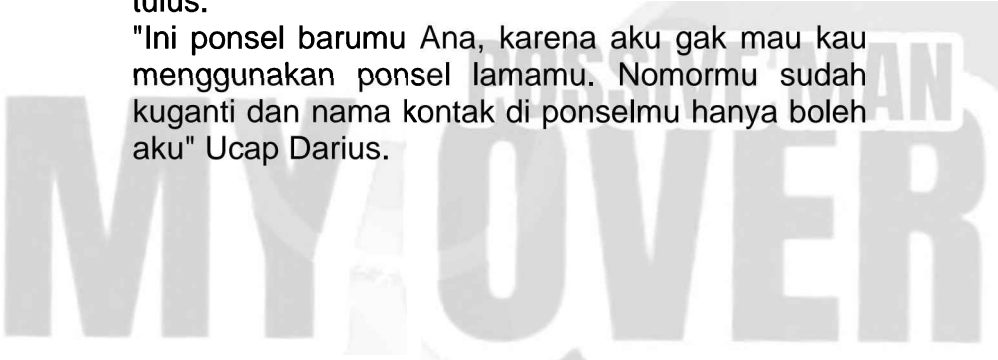
"Baiklah, aku pilih yang kedua" Ucap Anastasia lemah.

"Bagus sayangku". Darius memeluk Anastasia dan mencium bibir Anastasia. Anastasia ingin menolak tapi tenaga Darius jelas lebih kuat darinya. Anastasia hanya bisa pasrah dengan apa yang Darius lakukan.

Darius melepaskan ciumannya dan tersenyum pada Anastasia. Dia mengambil kalung milik Reyes dan memasangkannya pada Anastasia.

"Kau sekarang bagian dari Reyes" Ucap Darius tulus.

"Ini ponsel barumu Ana, karena aku gak mau kau menggunakan ponsel lamamu. Nomormu sudah kuganti dan nama kontak di ponselmu hanya boleh aku" Ucap Darius.



"Iya" Jawab Anastasia malas. Darius terlalu posesif untuk ukuran pria yang baru mengenal wanita dan langsung ingin memilikinya.

"Kau bebas berjalan di mansion ini tapi saat kau akan menginjakkan kakimu keluar mansion maka beritahu aku" Ucap Darius lagi.

"Iya" Jawab Anastasia lagi.

Darius mengecup kening Anastasia lama setelah itu dia memanggil pelayan yang akan melayani Anastasia.

"Mery" Panggilnya.

"Iya tuan".

"Mulai sekarang layani nyonya dengan baik" Ucap Darius.

"Baik tuan".

"Sayang aku harus kembali bekerja, kau boleh melakukan apapun di mansion dengan diawasi pengawal dan pelayan ya".

Anastasia menganggukkan kepalanya, Darius keluar dari kamar dan segera kembali bekerja.

Anastasia mencoba mencari jalan untuk kabur. Dia berjalan keliling mansion dengan di temani Mery dan juga pengawalan lengkap.

Mansion milik Darius sangat besar dan mewah. Terlihat jelas Darius orang yang sangat berkuasa dan berpengaruh. Bahkan Anastasia yakin bahwa Darius lebih mapan dari Jordan.

"Mery, apa pekerjaan Darius?" Tanya Anastasia.

"Nyonya bisa bertanya langsung pada tuan. Kami tidak bisa menjawabnya" Ucap Mery.

Anastasia hanya menarik nafas berat, semua pelayan dan pengawal takut pada Darius.

"Dimana Darius sekarang?" Tanya Anastasia.

"Tuan ada di ruang kerjanya" Ucap Mery.

"Aku mau menemuinya" Ucap Anastasia. Dia berjalan menuju ke ruangan Darius diikuti Mery. Anastasia membuka pintu ruangan.

Darius melihat ke arah Anastasia dan tersenyum padanya. Darius memberi kode pada Grey dan Mery untuk keluar dari ruangan. Mereka segera keluar dari ruangan dan sekarang hanya ada Darius dan Anastasia di ruangan.

"Kenapa kau mencariku? Kau rindu padaku?"
Tanya Darius.

"Tidak" Jawab Anastasia sinis.

"Aku mau bertanya apa pekerjaanmu?".

"Kau bisa bertanya dengan sopan sayang, cium dulu kekasihmu seperti ini" Ucap Darius sambil mencium bibir Anastasia.

Anastasia hanya diam, dia tidak menolak Darius karena dia tahu apa yang akan Darius lakukan jika dia menolaknya. Dia bersyukur sampai detik ini Darius tidak menyetubuhnya.

"Apa pekerjaanmu Darius?" Tanya Anastasia lagi.

"Aku pemimpin kelompok Reyes, aku memiliki club, casino di beberapa negara" Ucap Darius.

"Seorang ketua" Ucap Anastasia pelan.

"Kau benar sayang" Darius mencium pipi Anastasia.

"Aku ingin melanjutkan tulisanku, apa aku boleh keluar mansion?" Tanya Anastasia

"Boleh saja, aku akan meminta Grey mengawalmu dan juga Mery agar dia bisa melayanimu" Ucap Darius.

"Terima kasih" Ucap Anastasia.

Darius kembali mencium bibir Anastasia lembut, dia hanya ingin Anastasia bahagia.

Anastasia keluar dari mobil dan dia benar-benar di kawal dengan pengawalan ketat. Anastasia terganggu terlebih sekarang banyak orang memperhatikannya. Jika begini bagaimana dia akan menyelesaikan tulisannya.

"Aku akan duduk di bawah pohon, tolong kalian jangan terlalu dekat. Aku butuh ketenangan" Ucap Anastasia.

"Tuan Darius tidak akan mengijinkan" Ucap Grey.

Anastasia kesal, lagi-lagi Darius dan dia saat ini ingin segera menyelesaikan tulisannya. Anastasia mengambil ponselnya dan menghubungi Darius.

"Halo sayang" Ucap Darius

"Tolong izinkan aku sedikit menjauh dari para pengawal dan pelayan. Aku butuh ketenangan untuk menyelesaikan tulisanku" Ucap Anastasia.

"Tidak bisa Ana" Jawab Darius.

"Aku mohon Darius, ini bukan hal yang memberatkan kau". Anastasia mulai kesal dan ingin menangis.

"Baiklah hanya 3,5 meter" Ucap Darius

"Terima kasih" Balas Anastasia.

Tidak lama kemudian Grey dan Mery mundur sejauh 3,5 meter. Anastasia sedikit lega walaupun tetap saja dia merasa terawasi.

Anastasia mulai menulis hingga dia lupa waktu. Ketika menulis dia akan melupakan sejenak masalahnya. Tanpa terasa hari sudah sore dan Anastasia memutuskan untuk kembali. Sebelum masuk ke dalam mobil, Anastasia ingin membeli minuman.

"Nyonya" Panggil Mery.

"Ada apa?" Tanya Anastasia

"Anda tidak boleh ke sana" Ucap Mery.

"Ya ampun Mery, aku haus dan ingin beli minuman itu" Ucap Anastasia.

Dia segera berlari menuju ke kedai minuman dan Mery serta para pengawal segera mengejanya. Anastasia kurang hati-hati karena itu dia tidak sengaja menabrak seorang pria. Pria itu memeluk tubuh Anastasia cukup lama karena dia terpesona dengan kecantikan Anastasia.

"Nyonya" Panggil Mery sambil melepaskan pelukan pria itu.

Anastasia segera menjauh dan merasa tidak nyaman apalagi pria itu dengan sengaja merangkul pinggang rampingnya.

"Ayo pulang nyonya" Ucap Mery sambil membawa Anastasia masuk ke dalam mobil.

Setelah mobil Anastasia menjauh, pengawal Darius segera mengeksekusi pria itu. Tidak ada yang boleh menyentuh tubuh Anastasia sedikit pun. Jika ada yang berani maka nyawa taruhannya.

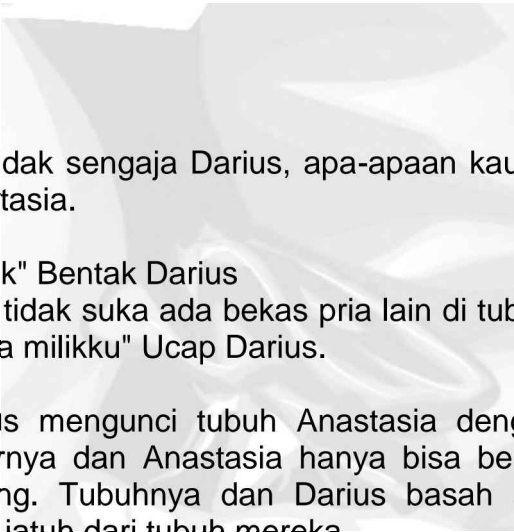
Sesampainya di mansion, Darius sudah menunggu Anastasia di depan. Wajah Darius terlihat marah pada Anastasia. Anastasia keluar dari mobil dan saat sudah berada di depan Darius, Darius segera menggendong Anastasia masuk ke kamar mereka.

"Lepaskan" Ucap Anastasia

"Diam" Ucap Darius sedikit meninggikan suaranya.

Darius membawa Anastasia ke kamar mandi dan menyalakan shower. Dia membasahi tubuh Anastasia dan dirinya.

"Aku akan menghapus jejak pria itu di tubuhmu. Beraninya dia memelukmu" Ucap Darius.



"Itu tidak sengaja Darius, apa-apaan kau ini" Ucap Anastasia.

"Tidak" Bentak Darius

"Aku tidak suka ada bekas pria lain di tubuhmu, kau hanya milikku" Ucap Darius.

Darius mengunci tubuh Anastasia dengan tubuh kekarnya dan Anastasia hanya bisa bersandar di dinding. Tubuhnya dan Darius basah seiring air yang jatuh dari tubuh mereka.

Anastasia takut dengan tatapan Darius padanya yang seolah ingin memakannya. Darius terus menatap Anastasia tajam.

Anastasia mulai merasa dingin dan tubuhnya mulai gemetar.

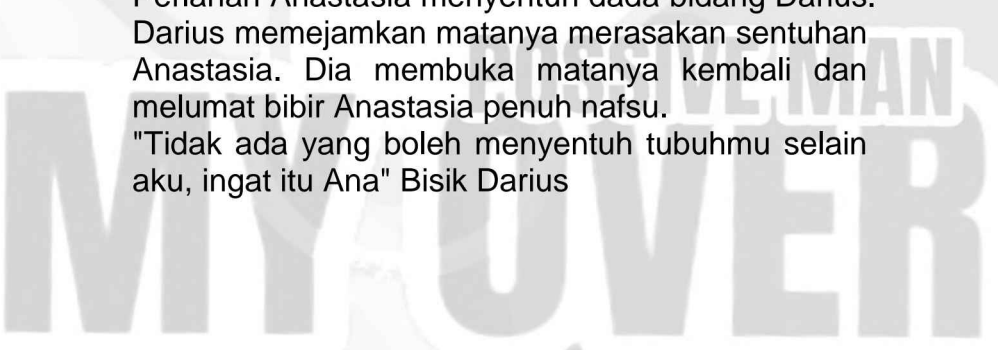
"Darius, aku dingin" Ucapnya.

Darius hanya diam dan Anastasia menjadi takut. Dia menatap Darius yang masih menatap dirinya.

"Darius" Panggilnya pelan.

Perlahan Anastasia menyentuh dada bidang Darius. Darius memejamkan matanya merasakan sentuhan Anastasia. Dia membuka matanya kembali dan melumat bibir Anastasia penuh nafsu.

"Tidak ada yang boleh menyentuh tubuhmu selain aku, ingat itu Ana" Bisik Darius



"Iya" Jawab Anastasia dengan gemetar. Dia sudah kedinginan dan Darius segera mengambil handuk dan mengeringkan tubuh Anastasia.

Darius membuka pakaian Anastasia dan Anastasia segera menolaknya. Darius mengeraskan rahangnya dan Anastasia kembali diam. Dia takut jika Darius seperti itu.

Darius mengecup tubuh Anastasia untuk menghilangkan jejak pria yang sudah menyentuh Anastasia.

"Tidak boleh ada yang menyentuhmu" Ucap Darius lagi.

Setelah dia mengecup tubuh Anastasia, dia membiarkan Anastasia berpakaian. Darius belum mengajak Anastasia bercinta karena dia ingin Anastasia jatuh cinta padanya. Jika dia bercinta dengan Anastasia tanpa ada rasa cinta dari Anastasia maka sama saja seperti dia bercinta dengan jalang.

Anastasia segera berpakaian dalam diam dan air mata menetes di pipinya. Dia takut pada Darius dan tidak menyangka Darius akan semarah itu. Darius sangat posesif, Anastasia tidak menyangka dia akan bertemu dengan pria seperti Darius.



POSSIBLE IVIAN
MY OVER

BAB 4

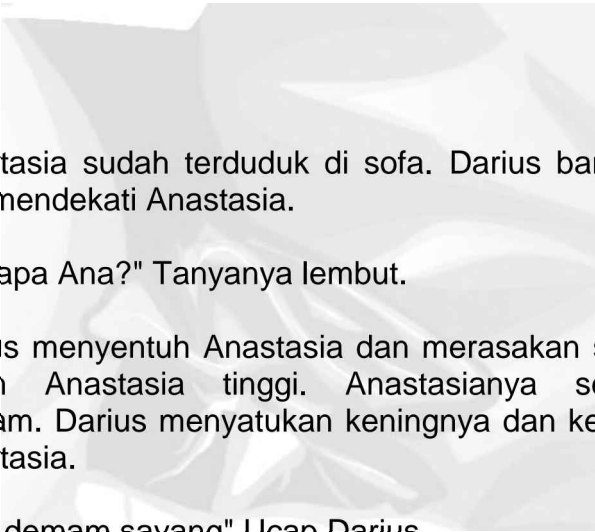
Anastasia memejamkan matanya, dia hanya diam. Setelah tadi dia harus kedinginan karena Darius sekarang dia hanya bisa diam. Darius berbaring di sampingnya dan memeluk dirinya mesra. Sikap Darius selalu manis tapi jika dia sudah bersikap posesif maka dunia akan dia akan dia putar balikkan karena emosinya.

Anastasia tidak bisa tidur, dia harus bisa pergi dari Darius. Darius terlalu menakutkan dan Anastasia tidak mau di kekang.

Perlahan Anastasia melepaskan pelukan Darius. Dia berjalan menuju ke arah pintu dan akan membukanya tapi pintu terkunci. Anastasia lupa jika pintu hanya bisa dibuka dengan akses sidik jari Darius.

Anastasia ingin menangis, dia tidak tahu bagaimana lagi caranya untuk kabur. Anastasia memilih duduk di sofa. Tiba-tiba rasa dingin menyerangnya dan dia merasa badannya lemas. Kepalanya sakit dan ini pasti karena dia kedinginan di kamar mandi tadi.

Darius membuka matanya saat merasakan tidak ada Anastasia di sampingnya. Dia melihat



Anastasia sudah terduduk di sofa. Darius bangun dan mendekati Anastasia.

"Kenapa Ana?" Tanyanya lembut.

Darius menyentuh Anastasia dan merasakan suhu tubuh Anastasia tinggi. Anastasianya sedan demam. Darius menyatukan keningnya dan kening Anastasia.

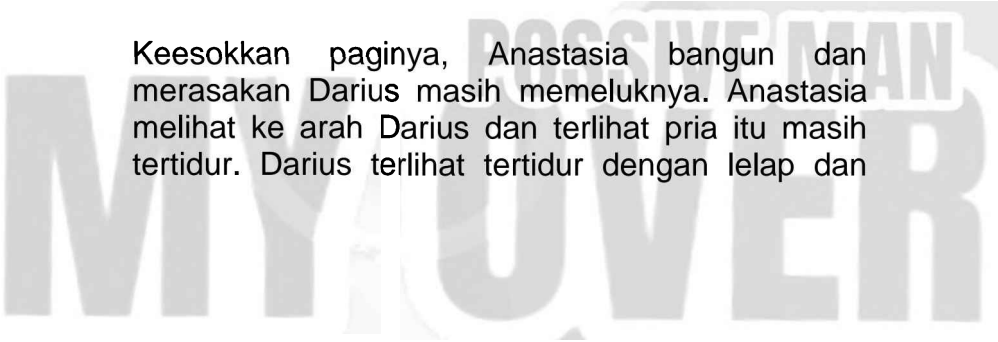
"Kau demam sayang" Ucap Darius.

Darius menggendong Anastasia dan dia membaringkan Anastasia ke tempat tidur. Darius mengambil obat dan meminta Anastasia meminumnya setelah itu dia mengompres kening Anastasia.

"Kepalaku sakit" Ucap Anastasia pelan.

Darius mengusap rambut Anastasia lembut dan mengecup kening Anastasia. Dia menjaga Anastasia sepanjang malam hingga akhirnya Anastasia bisa tertidur. Darius memeluk Anastasia penuh lembut agar Anastasia bisa tidur dengan nyaman.

Keesokkan paginya, Anastasia bangun dan merasakan Darius masih memeluknya. Anastasia melihat ke arah Darius dan terlihat pria itu masih tertidur. Darius terlihat tertidur dengan lelap dan



tenang. Siapa menyangka dia terkadang bisa seperti monster dan iblis jika dia marah.

Tiba-tiba Darius membuka matanya dan tersenyum pada Anastasia. Dia meraba kening Anastasia dan tersenyum kembali.

"Demammu sudah turun" Ucap Darius

"Maaf aku membuat kau sakit tapi aku cemburu, tidak ada yang boleh menyentuhmu selain aku" Ucap Darius.

Anastasia bangun dan Darius membantu Anastasia dan meminta Anastasia duduk bersandar pada tempat tidur.

"Aku akan meminta Mery menyiapkan sarapan untukmu" Ucap Darius.

Anastasia masih diam, dia hanya memperhatikan Darius. Bagaimana bisa ada pria seperti Darius. Perhatian tapi posesif di waktu bersamaan dan membuat Anastasia takut.

Tidak lama kemudian Mery datang dengan membawa sarapan untuk Anastasia. Sebelum Anastasia memakannya, Mery sudah mengecek makanan itu apakah beracun atau tidak.

"Silahkan makan nyonya" Ucap Mery.

Anastasia melihat ke arah Darius dan dan Darius menganggukkan kepalanya. Anastasia memakan sarapannya dalam diam dan dengan Darius yang terus memerhatikannya.

Anastasia melihat tatapan Darius yang lembut tapi Anastasia tetap takut karena Darius bisa berubah menakutkan jika posesifnya keluar.

Anastasia semakin yakin dia harus segera kabur dari Darius.

Hari ini Anastasia hanya diam berdiri di balkon dan melihat ke bawah. Anastasia masih mencari cara untuk kabur dari Darius. Kesempatan hanya pada saat dia keluar dari mansion.

Anastasia mencari Darius dan meminta izin Darius agar dia bisa keluar dari mansion.

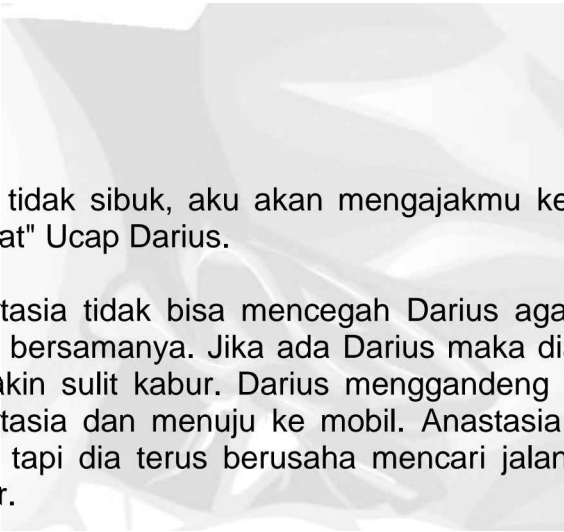
"Darius" Panggilnya

"Ada apa?".

"Aku ingin keluar, aku harus menyelesaikan tulisanku" Ucap Anastasia.

"Baiklah,aku akan menemanimu" Ucap Darius.

"Tidak Darius jangan, bukankah kau sibuk?" Tanya Anastasia.



"Aku tidak sibuk, aku akan mengajakmu ke suatu tempat" Ucap Darius.

Anastasia tidak bisa mencegah Darius agar tidak pergi bersamanya. Jika ada Darius maka dia akan semakin sulit kabur. Darius menggandeng tangan Anastasia dan menuju ke mobil. Anastasia masih diam tapi dia terus berusaha mencari jalan untuk kabur.

Darius mengajak Anastasia ke pantai dan mereka menuju ke sebuah hotel. Mereka akan menginap di sana.

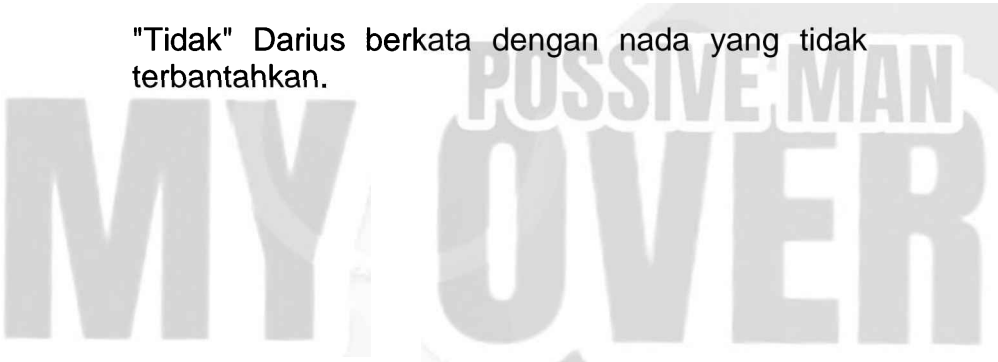
"Bisakah kita beda kamar?" Tanya Anastasia.

"Aku butuh konsentrasi untuk tulisanku" Ucap Anastasia lagi.

"Tidak, aku tidak akan menganggumu" Ucap Darius tidak terima.

"Please, aku hanya butuh konsentrasi. Tulisanku akan segera selesai jadi izinkan aku" Ucap Anastasia.

"Tidak" Darius berkata dengan nada yang tidak terbantahkan.



Anastasia akhirnya hanya pasrah dan Darius tersenyum pada Anastasia. Darius mengelus pelan pipi Anastasia dan mengecup bibir Anastasia.

"Aku suka jika kau penurut Ana" Bisik Darius.

Darius dan Anastasia menuju ke kamar mereka. Anastasia hanya diam berusaha mencari jalan untuk kabur.

"Kenapa kau diam? Apa kau sakit?" Tanya Darius khawatir.

"Tidak Darius, aku harus menyelesaikan tulisanku. Aku ingin ke pantai, di sana aku akan mendapatkan ide" Ucap Anastasia.

"Baiklah, ayo kita pergi sayang". Darius tersenyum dan menggandeng tangan Anastasia. Darius terlihat bahagia dan bangga bisa berada di samping Anastasia.

Darius mengajak Anastasia duduk di sebuah gazebo yang mengarah ke pantai. Anastasia mulai menulis tapi di sisi lain dia juga sedang berusaha mencari cara untuk kabur. Anastasia juga melihat Darius sibuk dengan laptopnya.

"Arrgghh" Anastasia menyentuh perutnya.

"Kau kenapa?" Tanya Darius.

"Aku sakit perut, aku mau ke toilet" Ucap Anastasia langsung lari menuju ke dalam hotel. Dia berlari dengan cepat sampai Darius harus memerintahkan pengawal mengikutinya.

Anastasia tidak ke toilet, dia menuju ke bagian belakang hotel. Para pengawal cukup terlambat mengejarnya karena dia berlari dengan tiba-tiba. Mereka mengira Anastasia menuju ke toilet sehingga mereka menunggu di depan toilet.

Anastasia meminta bantuan seorang petugas hotel untuk menyerahkan ponselnya pada Darius. Dia tidak mau Darius melacak keberadaannya dari ponselnya.

Anastasia kemudian berlari menjauh dari hotel dengan tidak membawa apapun. Bagi Anastasia sekarang dia hanya mau menjauh dari Darius. Anastasia terus berjalan menjauh melewati jalanan sepi.

Anastasia terus berjalan dan saat itu dia melihat mobil melintas. Anastasia melambatkan tangannya untuk meminta tumpangan. Mobil berhenti dan tampak sepasang suami istri lanjut usia.

"Maaf, apa boleh aku menumpang?" Tanya Anastasia.

"Kau mau kemana?" Tanya pria tua itu.

"Ke kota" Ucap Anastasia.

Sepasang suami istri itu saling menatap dan tersenyum.

"Baiklah nak, silahkan masuk" Ucap mereka.

Anastasia segera masuk ke dalam mobil tapi belum jauh mereka berjalan mobil berhenti.

"Ada apa?" Tanya Anastasia

"Mogok" Ucap pria itu

"Aku akan jalan kaki kembali". Anastasia membuka pintu mobil. Dia tidak ingin di temukan oleh Darius karena itu dia akan berjalan kaki kembali.

"Nak, cuaca sudah mendung. Tunggulah di mobil, suamiku akan memperbaikinya" Ucap Wanita itu.

Anastasia melihat langit yang mendung dan juga angin bertiup kencang. Anastasia terpaksa untuk tetap tinggal di dalam mobil. Pria itu kemudian berusaha memperbaiki mobilnya.

Saat Anastasia menunggu dan dia hanya bisa melamun, ada yang mengetuk kaca jendelanya. Anastasia melihat siapa yang mengetuk kaca jendelanya dan terkejut saat melihat Darius di sana. Anastasia merasa lemas karena melihat Darius. Percuma dia kabur jika akhirnya Darius menemukannya lagi.

Sudah setengah jam Anastasia ke toilet dan Darius memutuskan untuk menemui Anastasia. Untung saja dia tadi meminta pengawal mengikuti Anastasia. Saat dia akan masuk ke dalam hotel, seorang petugas hotel menghampirinya.

"Tuan, seorang wanita meminta saya memberikan ini pada tuan" Ucapnya.

Darius melihat itu adalah ponsel Anastasia.
"Kemana wanita itu?" Tanya Darius

"Sudah pergi tuan sekitar setengah jam yang lalu. Dia memintaku untuk memberikan ini setengah jam setelah dia pergi" Ucap petugas hotel itu.

Darius segera mengambil ponselnya dan melacak keberadaan Anastasia dari kalung yang sudah dia berikan.

Darius segera menuju ke mobilnya dan menjemput Anastasia. Saat dia di perjalanan, dia mendapat telepon dari seorang pria dan Darius tersenyum penuh arti.

Darius melihat sebuah mobil berhenti di tepi jalan dan Darius segera keluar dari mobil. Dia mengetuk kaca jendela mobil.

Anastasia terkejut saat melihatnya dan Darius segera membuka pintu mobil. Dia meminta Anastasia keluar dari mobil.

"Kenapa kau bisa di sini?" Tanya Anastasia.

"Tuan" Panggil sepasang suami istri itu.

"Nyonya dalam keadaan baik" Ucap mereka.

"Aku tahu, pergilah" Ucap Darius.

"Tunggu, kenapa kalian jahat padaku?" Tanya Anastasia.

"Maaf nyonya kami bukan jahat tapi anda adalah nyonya Reyes. Anda sudah seharusnya bersama tuan" Ucap mereka dan mereka segera pergi.

"Kalian tidak bisa seperti itu" Pekik Anastasia kesal.

"Bagaimana bisa mereka menganggap aku nyonya Reyes" Protes Anastasia.

"Tentu saja mereka tahu dari kalungmu" Ucap Darius.

Anastasia langsung melihat ke arah kalungnya. Kalung pemberian Darius dan Anastasia baru menyadari bahwa Darius juga menggunakan kalung yang sama.

"Berani sekali kau Ana, kabur dariku" Ucap Darius.



Darius membawa Anastasia masuk ke dalam mobil. Dia melumat bibir Anastasia tanpa peduli Anastasia berusaha menolaknya. Darius baru melepaskan lumatannya saat dia puas. Bibir Anastasia sudah basah dan terlihat semakin menggoda.

"Aku benci kau Darius" Ucap Anastasia.

"Berhati-hatilah Ana, sekali lagi kau mencoba kabur maka aku akan mengikat kau dengan caraku. Aku pastikan kau tidak akan bisa kabur lagi dariku" Bisik Darius.

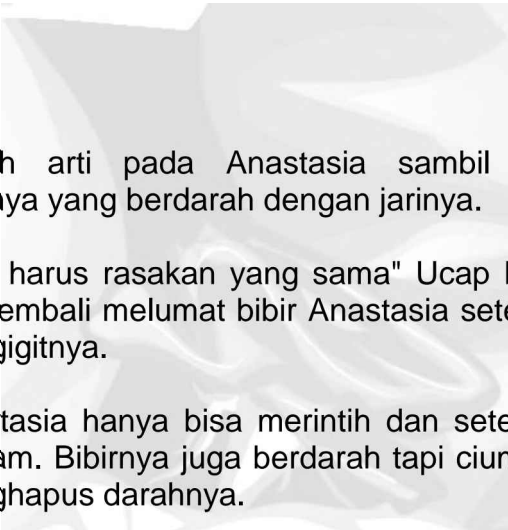
"Jangan kekang aku Darius, aku tidak suka".

"Ini demi kebaikanmu Ana, setelah aku mengklaim dirimu dan kau menggunakan kalung ini maka di luar sana akan banyak yang ingin menyakitimu hanya untuk membalasku" Ucap Darius.

"Aku gak butuh kalung ini dan aku gak butuh kau klaim. Lepaskan aku" Pekik Anastasia.

Darius emosi mendengar Anastasia, dia memeluk Anastasia erat sambil melumat bibir Anastasia. Anastasia memberontak tapi tenaganya kalah dari Darius.

Anastasia mengigit bibir Darius hingga berdarah dan lumatan Darius terlepas. Darius tersenyum



penuh arti pada Anastasia sambil mengelap bibirnya yang berdarah dengan jarinya.

"Kau harus rasakan yang sama" Ucap Darius dan dia kembali melumat bibir Anastasia setelah itu dia mengigitnya.

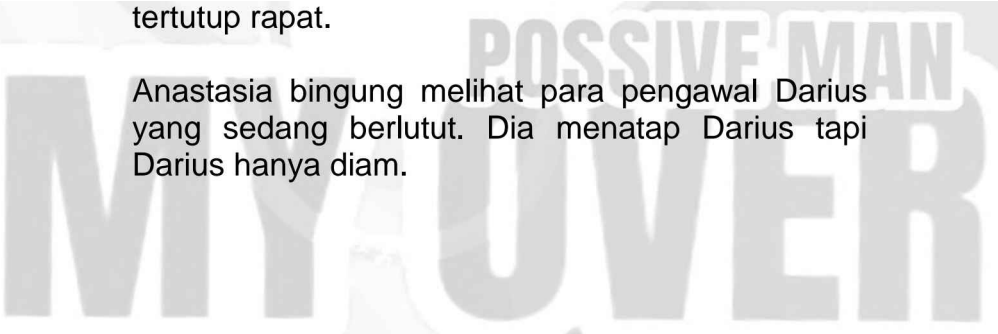
Anastasia hanya bisa merintih dan setelah itu dia terdiam. Bibirnya juga berdarah tapi ciuman Darius menghapus darahnya.

"Darius Reyes tidak akan melepaskan wanita yang dia cintai. Aku akan semakin mengikatmu Ana, kau hanya milikku. Akan ku buat kau menjadi istriku dan ibu dari anakku" Bisik Darius.

Anastasia hanya diam saat mendengar perkataan Darius. Dia tahu Darius bisa melakukan itu padanya. Anastasia takut dan dia menangis. Darius memeluk mesra dan menghapus air mata Anastasia.

Sesampainya di mansion, Anastasia melihat beberapa pengawal Darius sedang berlutut di halaman mansion. Setelah Anastasia dan Darius keluar dari mobil, gerbang mansion langsung tertutup rapat.

Anastasia bingung melihat para pengawal Darius yang sedang berlutut. Dia menatap Darius tapi Darius hanya diam.



"Kenapa mereka?" Tanya Anastasia.

"Mereka akan di hukum karena sudah lalai menjagamu dan kau sampai bisa kabur" Ucap Darius.

"Tapi mereka tidak bersalah, aku yang bersalah. Apa yang akan kau lakukan Darius" Tanya Anastasia.

"Akan aku habisi mereka" Ucap Darius tanpa perasaan.

"Jangan Darius, mereka tidak bersalah. Hukum saja aku". Anastasia tidak ingin ada orang yang tidak bersalah mati karenanya.

"Kau tidak bisa membantu mereka" Ucap Darius.

"Darius jangan" Anastasia sudah menangis.

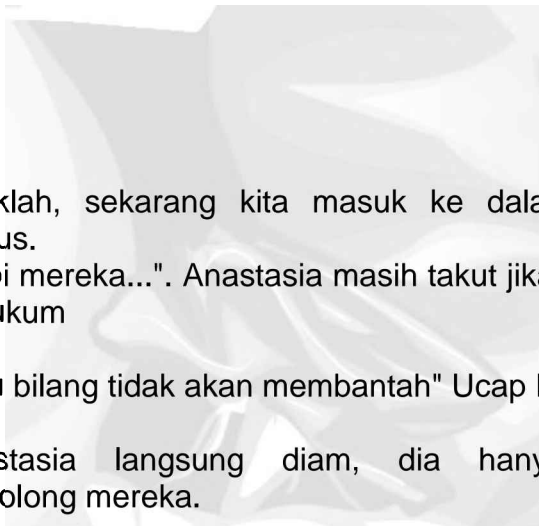
"Hukum saja aku" Ucap Anastasia lagi.

"Tidak". Darius tidak terbantahkan.

"Aku akan lakukan apapun maumu Darius tapi jangan hukum mereka" Mohon Anastasia lagi.

"Benarkah? Kau tidak akan membantahku kan?"
Tanya Darius

"Iya" Jawab Anastasia



"Baiklah, sekarang kita masuk ke dalam" Ajak Darius.

"Tapi mereka...". Anastasia masih takut jika mereka di hukum

"Kau bilang tidak akan membantah" Ucap Darius

Anastasia langsung diam, dia hanya ingin menolong mereka.

Saat Darius dan Anastasia masuk ke dalam mansion, Darius memberi kode kepada Grey untuk menghabisi para pengawalnya yang sudah lalai. Anastasia tidak akan tahu itu karena bagi Darius tidak ada pengampunan.

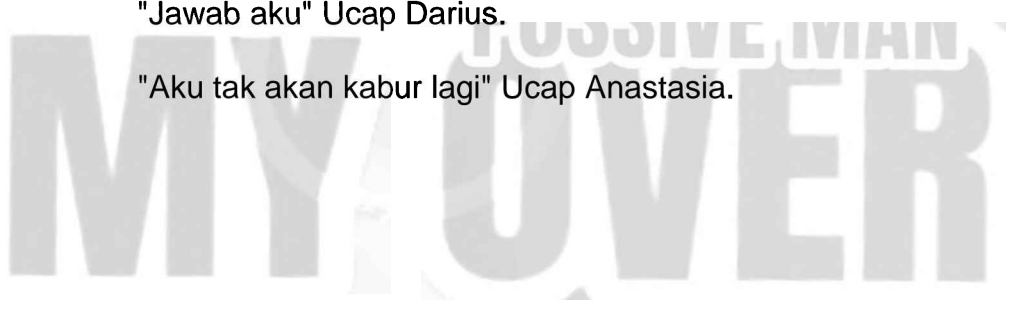
Di kamar, Anastasia hanya diam tidak berani menatap Darius. Tatapan Darius benar-benar ingin membunuhnya.

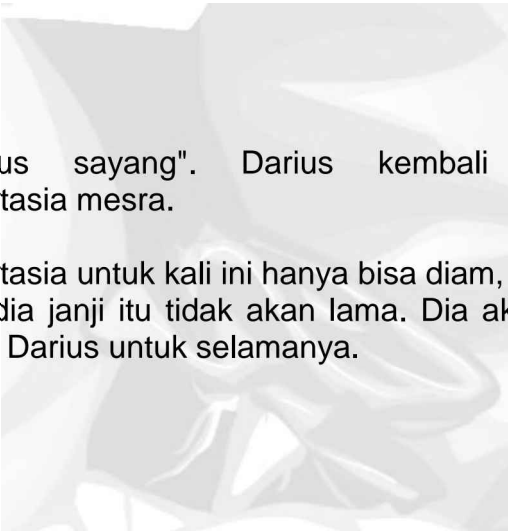
"Ini yang terakhir Ana, jangan mencoba kabur lagi. Jika kau mencoba kabur maka pelayan atau pengawal yang ada saat itu akan aku habisi" Ucap Darius.

Anastasia hanya diam tapi Darius mencengkram dagunya.

"Jawab aku" Ucap Darius.

"Aku tak akan kabur lagi" Ucap Anastasia.





"Bagus sayang". Darius kembali mencium Anastasia mesra.

Anastasia untuk kali ini hanya bisa diam, dia pasrah tapi dia janji itu tidak akan lama. Dia akan segera pergi Darius untuk selamanya.

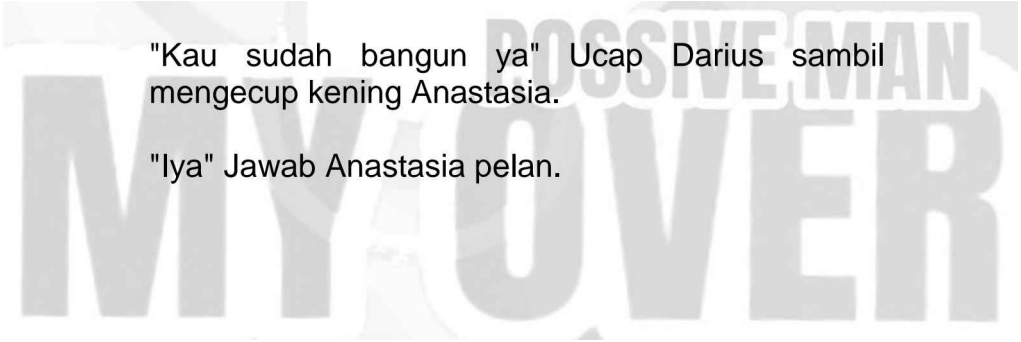
BAB 5

Anastasia mulai terbiasa bangun pagi dengan adanya pelukan Darius. Walaupun begitu Anastasia tetap tidak akan semudah itu jatuh pada pesona Darius.

Anastasi berusaha melepaskan pelukan Darius tapi Darius malah membuka matanya. Darius tersenyum saat melihat Anastasia sudah bangun.

"Kau sudah bangun ya" Ucap Darius sambil mengecup kening Anastasia.

"Iya" Jawab Anastasia pelan.



"Aku ingin keluar dari mansion" Ucap Anastasia hati-hati.

"Kau mau kemana?" Tanya Darius

"Aku bosan, aku ingin jalan-jalan siapa tahu dapat ide untuk tulisanku" Ucap Anastasia.

"Aku akan menemanimu" Ucap Darius.

"Tidak usah, memangnya kau tidak sibuk? Kau tidak kerja?" Tanya Anastasia.

"Untukmu aku selalu ada waktu, aku tidak harus ke club sayang. Aku bisa memantau bisnisku dari jauh". Darius memberitahu Anastasia.

"Terserah kau saja, aku bosan" Ucap Anastasia.

"Baiklah, bersiaplah".

Anastasia segera bersiap, dia tidak akan melewatkan kesempatan ini. Dia butuh keluar dari mansion. Anastasia hari ini menggunakan dress warna biru muda dan membuat dia semakin terlihat segar.

Darius juga menggunakan baju berwarna senada dengan Anastasia. Mereka terlihat cocok dan serasi. Darius mencium Anastasia lembut dan tersenyum.

Semenjak bersama Anastasia, Darius lebih sering tersenyum.

Anastasia berjalan menuju ke mobil diikuti Darius. Dia terlihat semangat karena akan keluar dari mansion.

"Kita mau kemana ya?" Ucap Anastasia sambil berpikir.

"Kita naik yacht, menikmati laut secara langsung" Ucap Darius.

"Yacht" Anastasia berkata dengan mata berbinar. Dia belum pernah naik yacht.

"Iya sayang, kau mau?" Tanya Darius

"Aku mau" Ucap Anastasia bersemangat.

Mobil Darius melaju menuju ke dermaga. Di sana sudah siap yacht milik Darius. Pengawalan ketat juga sudah di siapkan.

Sesampainya di sana, Anastasia segera keluar dari mobil. Dia sudah tidak sabar dan wajahnya juga terlihat bahagia.

Anastasia naik ke atas yacht bersama Darius dan tidak lama kemudian yacht meninggalkan dermaga.

Anastasia menikmati pemandangan yang ada serta angin yang menerpa wajah dan tubuhnya. Darius memeluk Anastasia dari belakang dan mengecup pundak Anastasia.

"Kau bahagia sekali sayang?".

"Ini menyenangkan Darius, aku tidak pernah seperti ini" Jawab Anastasia.

"Mulai sekarang kita akan melakukan hal-hal yang menyenangkan" Ucap Darius.

"Aku ingin berfoto" Ucap Anastasia.

"Mana ponselku?" Tanya Anastasia.

"Pakai ponselku saja, kau tidak boleh ada ponsel lagi" Ucap Darius.

"Baiklah". Anastasia sedikit kesal

Darius memberikan ponselnya dan Anastasia berfoto. Darius dengan setia menemaninya dan memfoto Anastasia.

Anastasia terduduk karena lelah tapi dia bahagia karena bisa berfoto.

"Kembalikan ponselku" Ucap Anastasia.

"Tidak Ana, tidak ada ponsel, media sosial lagi".
Ucap Darius.

"Tapi bagaimana aku menghubungi penerbitku, bagaimana dengan tulisanku?" Tanya Anastasia.

"Gunakan ponselku Ana, milikku milikmu juga" Ucap Darius.

"Baiklah, kau pasti ingin mengawasiku" Ucap Anastasia.

"Tanpa ponsel ini aku tetap bisa mengawasimu sayang" Bisik Darius.

Anastasia tiba-tiba mengigit lengan Darius karena kesal.

"Kesal?" Tanya Darius.

"Aku habisi kau" Ucap Anastasia kesal.

"Bisakah kau menghabisiku di ranjang" Goda Darius.

"Dasar pria mesum kau" Pekik Anastasia sambil kembali mengigit lengan Darius tapi Darius hanya diam. Rasa sakit yang tidak terlalu terasa bagi Darius.

Anastasia semakin kesal karena Darius hanya diam. Wajahnya cemberut tapi Darius malah tertawa. Darius memeluk Anastasia dan menciumnya.

"Sudah puas kesalnya?" Tanya Darius

Anastasia hanya diam dan dia kembali menikmati pemandangan laut yang indah.

Darius mengulurkan tangannya pada Anastasia saat Anastasia akan turun dari yacht. Mereka sudah puas menikmati pemandangan laut yang indah. Hari juga sudah mulai malam dan udara mulai terasa dingin.

"Aku lapar" Ucap Anastasia.

"Ayo kita makan di restoran langgananku" Ucap Darius.

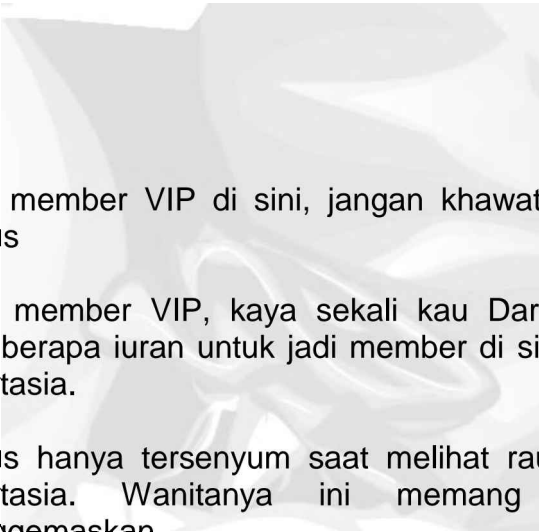
Anastasia menganggukkan kepalanya dan Darius bahagia hari ini Anastasia tidak banyak membantahnya. Anastasia menjadi gadis yang manis dan penurut hari ini.

Mobil Darius berhenti pada sebuah restoran dan Anastasia tidak menyangka akan di bawa Darius ke restoran ini.

"Darius" Panggil Anastasia

"Ada apa sayang?".

"Ini restoran mahal, setahuku harus reservasi dulu"
Ucap Anastasia.



"Aku member VIP di sini, jangan khawatir" Ucap Darius

"Kau member VIP, kaya sekali kau Darius. Aku tahu berapa iuran untuk jadi member di sini" Ucap Anastasia.

Darius hanya tersenyum saat melihat raut wajah Anastasia. Wanita ini memang sangat menggemaskan.

"Beruntung jadi kekasihmu ya, baiklah mulai sekarang aku nikmati jadi kekasihmu. Apa aku boleh belanja?" Tanya Anastasia

"Sudah aku bilang milikku adalah milikmu juga sayang, sekarang ayo kita masuk ke dalam" Ajak Darius.

"Jadi sekarang kau tidak akan kabur lagi kan? Kau sudah menerima menjadi kekasihku kan?" Tanya Darius.

"Asal aku bisa melakukan apapun dengan uangmu" Ucap Anastasia asal.

"Baiklah, lakukan saja asal jangan pernah kabur" Bisik Darius.



Pelayan restoran mengarahkan mereka ke ruangan VIP tapi saat mereka baru akan masuk ada yang memanggil Anastasia.

"Ana" Panggilnya.

Anastasia berhenti begitu juga Darius. Anastasia terkejut saat melihat Jordan, pria brengsek itu.

"Ana, aku mencarimu. Ponselmu tidak bisa di hubungi, aku harus menjelaskan sesuatu" Ucap Jordan sambil menggenggam tangan Anastasia.

"Lepaskan bajingan" Ucap Anastasia sambil menarik tangannya.

"Jangan sentuh kekasihku" Ucap Darius.

Jordan terkejut saat mendengar perkataan Darius. Bagaimana bisa secepat itu Anastasia memiliki kekasih. Berarti selama ini Anastasia berselingkuh darinya.

"Ternyata kau yang berkhianat, apa kedatanganmu kemari untuk menemui selingkuhanmu ini?" Tanya Jordan

"Kau yang berkhianat Jordan, kau bercinta dengan wanita itu dan memperlihatkannya padaku" Ucap Anastasia.

"Jalang kau Ana, kau pikir kau yang tidak bersalah. Aku tidak menyangka kau bisa seperti ini. Aku kemari ingin mencarimu dan juga aku ada pekerjaan di sini. Aku pikir kita bisa bersama tapi nyatanya kau memang jalang. Mencari pria mapan untuk keuntunganmu" Ucap Jordan. Perkataan Jordan menyakitkan bagi Anastasia.

"Bajingan kau, kau yang pengkhianat. Aku melihat rekaman mesummu dan kau masih mengelak. Memang pria brengsek". Anastasia menampar keras wajah Jordan.

Jordan tidak terima, dia marah dan kesal pada Anastasia. Jordan akan membalas menampar Anastasia tapi Darius menahannya.

"Jangan pernah mencoba menyentuh kekasihku, kau tidak akan mau tahu kemarahanku" Ucap Darius.

"Darius ayo pulang" Ajak Anastasia. Dia sudah tidak berselera untuk makan.

"Ayo sayang" Ucap Darius lembut.

"Berhenti jalang" Teriak Jordan.

Anastasia kesal, dia mengambil gelas yang di bawa seorang pelayan yang kebetulan lewat di

depannya. Anastasia melempar gelas itu ke arah Jordan dan tepat mengenai kepala Jordan.

"Berhenti meneriaki aku jalang,bajingan. Kau tidak lebih baik dariku dan kau menjijikkan. Hanya memanfaatkan tubuh wanita. Untung saja aku tidak terlena olehmu" Ucap Anastasia sambil mencengkram kerah baju Jordan.

"Sstt sayang, lepaskan tanganmu" Ucap Darius
"Bukan kau yang harus melakukan ini" Ucap Darius lagi.

Anastasia melepaskan cengkramannya dan Darius segera membawa Anastasia pergi dari sana. Grey yang menyelesaikan masalah di sana atas perintah Darius.

Anastasia menangis di pelukan Darius, dia malu karena Jordan meneriaki dan menuduh dia seperti itu.

"Aku malu" Ucap Anastasia di sela tangisnya .

"Jangan sayang, kau tidak perlu malu. Kau bagian dari Reyes,ingat itu. Angkat kepalamu dan percaya padaku". Darius berkata sambil mengelus rambut Anastasia.

Anastasia diam tapi dia masih menangis. Di saat sekarang Darius ada untuknya dan Darius menjadi

pendengar yang baik untuknya. Anastasia belum mencintai Darius tapi dia berusaha untuk bersikap lebih baik pada Darius. Tidak adil rasanya jika dia terlalu kasar pada Darius padahal Darius bisa baik padanya.

Darius marah besar saat melihat media sosial milik Anastasia. Di sana Jordan sudah menjelekkan Anastasia dan membuat Anastasia di bicarakan banyak orang. Anastasia di buli karena di anggap sudah menyakiti Jordan yang memang menjadi primadona para wanita.

Darius menonaktifkan akun media sosial milik Anastasia. Dia akan meredam gosip yang sudah menjelekkan kekasihnya itu.

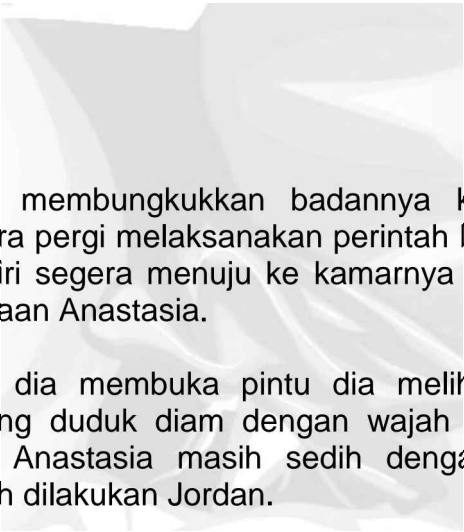
"Grey" Panggilnya

"Iya tuan".

"Hancurkan bajingan ini, buat dia menyesal sudah merendahkan Ana dan juga hancurkan orang-orang yang sudah menyebarkan berita itu" Perintah Darius.

"Baik tuan".

"Satu lagi, bila kau harus masuk wilayah kelompok lain bilang saja aku yang memerintahkanmu" Ucap Darius.



Grey membungkukkan badannya kemudian dia segera pergi melaksanakan perintah Darius. Darius sendiri segera menuju ke kamarnya untuk melihat keadaan Anastasia.

Saat dia membuka pintu dia melihat Anastasia sedang duduk diam dengan wajah di tekuk. Dia tahu Anastasia masih sedih dengan apa yang sudah dilakukan Jordan.

"Ana" Panggilnya lembut

Anastasia melihat ke arah Darius dan untuk pertama kalinya Anastasia tersenyum saat Darius memangginya. Darius membalas senyuman Anastasia dan dia mendekati kekasihnya itu.

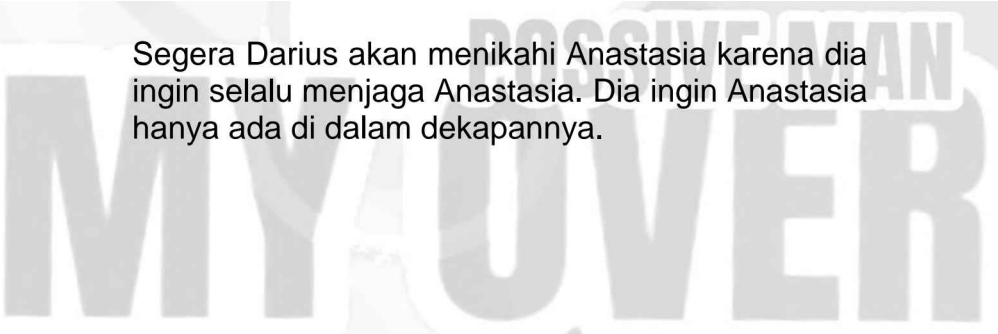
"Hari ini aku izinkan kau untuk pergi ke mall tanpa aku. Tapi tetap di kawal ya" Ucap Darius

"Benarkah?" Tanya Anastasia.

"Iya sayang" Ucap Darius.

"Ini bawa kartuku dan belanjalah sepuasmu, kau nyonya Reyes ingat itu" Ucap Darius.

Segera Darius akan menikahi Anastasia karena dia ingin selalu menjaga Anastasia. Dia ingin Anastasia hanya ada di dalam dekapannya.



Anastasia segera bersiap dan memang di butuh hiburan. Berbelanja adalah hiburan terbaik bagi Anastasia. Darius menyiapkan pengawalan lengkap untuk Anastasia agar kekasihnya itu aman selama pergi tanpa dirinya.

"Bersenang-senanglah sayang" Ucap Darius.

Anastasia segera menuju ke mobil dan mobil perlahan meninggalkan mansion. Untuk hari ini dia akan membiarkan Anastasia pergi sendiri. Dia berusaha untuk memberikan Anastasia sedikit kebebasan.

Sesampainya di mall, Anastasia segera keluar dari mobil dan dia segera masuk ke dalam mall. Dia membeli apapun yang dia inginkan. Dia bahkan sampai lupa waktu karena terlalu asyik.

Anastasia sedang memilih tas saat Darius memeluknya dari belakang. Anastasia terkejut karena ulah Darius.

"Darius apa yang kau lakukan?" Tanya Anastasia.

"Aku memeluk kekasihku" Jawab Darius

"Kau bilang akan membebaskan aku sendiri tapi kenapa kau datang? Kau bohong ya" Tuduh Anastasia.

"Bukan begitu sayang, aku merindukanmu. Kau lupa waktu, lihat hari sudah sore" Ucap Darius.

Anastasia tersenyum, dia memang lupa waktu. Apalagi dia sudah banyak menghabiskan uang Darius.

"Aku sudah banyak menghabiskan uangmu, maaf" Ucap Anastasia.

"Tidak masalah, sekarang kita pulang ya. Kau pasti lelah" Ajak Darius.

Anastasia mengganggu kepala dan Darius segera merangkulnya. Saat mereka akan keluar dari mall tiba-tiba mereka merasa mall berguncang hebat. Semua panik dan takut termasuk Anastasia. Tidak hanya itu beberapa bagian mall mulai runtuh karena kuatnya guncangan.

"Gempa" Ucap Anastasia panik

"Tenang sayang, tetap bersamaku" Ucap Darius.

Darius tidak bisa membawa Anastasia melalui eskalator karena di sana sudah ramai pengunjung yang berdesakkan untuk turun. Akan semakin berbahaya bagi Anastasia.

MY POSSIBLE MAN OVER

Anastasia kembali memekik saat mall kembali berguncang hebat. Dia memeluk Darius erat karena takut apalagi reruntuhan mall berjatuh.

"Tuan, pintu darurat" Ucap Grey

Darius segera membawa Anastasia keluar melalui pintu darurat. Beberapa pengunjung juga melakukan hal yang sama.

Anastasia terus menggandeng tangan Darius karena dia takut. Darius berusaha tenang dan tidak melepaskan tangan Anastasia. Guncangan semakin kuat dan meruntuhkan sebagian mall. Anastasia memekik ketika reruntuhan hampir menimpa mereka. Darius segera melindungi Anastasia dengan tubuhnya.

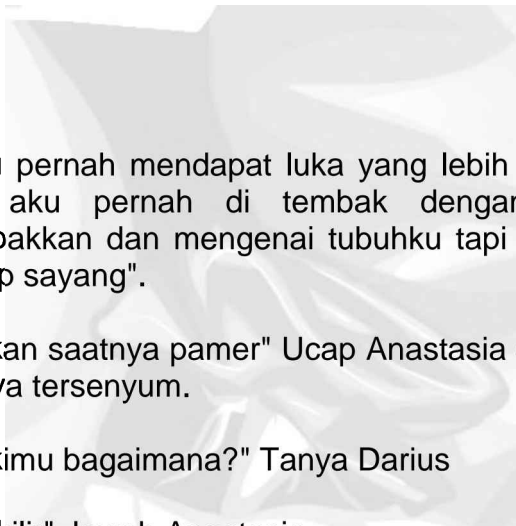
"Arrgghh". Kaki Anastasia terkilir.

Perlahan guncangan mereda tapi kerusakan mall sudah sangat parah. Anastasia menjerit saat melihat pundak Darius terluka.

"Darius pundakmu" Ucap Anastasia.

"Tidak masalah sayang, luka ini tidak akan membunuhku" Ucap Darius

"Tapi lukamu berdarah Darius" Anastasia terlihat khawatir.



"Aku pernah mendapat luka yang lebih parah dari ini, aku pernah di tembak dengan sepuluh tembakan dan mengenai tubuhku tapi aku masih hidup sayang".

"Bukan saatnya pamer" Ucap Anastasia dan Darius hanya tersenyum.

"Kakimu bagaimana?" Tanya Darius

"Terkilir" Jawab Anastasia.

"Kau masih mampu berdiri dan berjalan kan? Aku tidak bisa menggendongmu karena luka di pundakku" Ucap Darius.

"Aku akan berusaha" Ucap Anastasia sambil berdiri.

Anastasia menjerit kesakitan karena dia mencoba berdiri. Darius tidak tega jika Anastasia kesakitan seperti ini.

"Darius pengawalmu banyak yang tertimpa reruntuhan" Ucap Anastasia dan Darius hanya diam.

"Grey cari jalan aman untuk keluar" Ucap Darius.

"Baik tuan".



Anastasia bisa melihat kepala Grey terluka tapi pria itu tetap kuat dan menjalankan perintah Darius. Bagi Grey keselamatan Darius dan Anastasia adalah yang utama.

Darius membopong Anastasia dengan tangan kanannya karena tangan kirinya hampir mati rasa karena luka di pundak kirinya.

"Darius, aku takut" Ucap Anastasia.

"Aku selalu di sampingmu, kau harus bertahan dan tahan rasa sakitmu ya" Ucap Darius

"Iya" Jawab Anastasia.

"Tuan, lewat sini" Ucap Grey.

Darius segera mengajak Anastasia melalui jalan yang di tunjuk Grey. Anastasia gemetar saat melihat banyak tubuh yang tertimpa reruntuhan. Anastasia memeluk Darius karena dia takut.

Untung saja mereka berhasil keluar dari mall. Anastasia menahan sakitnya dan dia hanya bisa terus memeluk Darius. Grey segera mengambil mobil dan untung saja mobil Darius masih bisa digunakan dan tidak terkena reruntuhan.

Mereka menuju ke rumah sakit untuk mengobati luka mereka. Darius bersyukur tadi dia ada untuk Anastasia.

BAB 6

Di rumah sakit Darius dan Anastasia segera diobati. Anastasia hanya bisa meringis kesakitan saat kakinya di balut. Dia melihat bagaimana Darius diobati dan pria itu hanya diam. Darius memang kuat dan Anastasia tahu itu.

Darius tersenyum pada Anastasia saat mata mereka beradu. Setelah selesai diobati, Darius mendekati Anastasia. Darius mengajak Anastasia kembali ke mansion.

Dengan menggunakan tongkat Anastasia berjalan menuju ke mobil. Perlahan dia masuk ke dalam mobil. Mobil melaju meninggalkan rumah sakit. Anastasia melihat banyak bangunan yang runtuh karena gempa yang terjadi tadi.

Mansion milik Darius juga mengalami kerusakan.
"Mansionmu Darius" Ucap Anastasia.

"Akan di renovasi sayang" Ucap Darius.

"Tuan kurang aman untuk masuk ke mansion mengingat bisa saja ada gempa susulan" Ucap Grey.

"Siapkan jet pribadiku dan beritahu Smith bahwa aku akan ke wilayah mereka. Aku ke mansionku yang ada di sana" Ucap Darius pada Grey.

"Baik tuan" Ucap Grey.

"Amankan semua aset Reyes yang ada di sini, semua club dan casino" Ucap Darius.

"Baik tuan" Ucap Grey lagi.

"Ana, kita akan ke mansionku yang lain. Sementara kita akan ke sana sampai keadaan di sini stabil ya" Ucap Darius.

"Iya". Anastasia tidak membantah karena dia juga takut dan lebih baik berada di tempat yang aman.

Darius dan Anastasia segera menuju ke bandara dan Darius merasa lega jet pribadi mereka diizinkan lepas landas. Bagi Darius adalah keselamatan Anastasia. Dia hanya ingin Anastasia aman.

"Aku takut".

"Jangan khawatir sayang, aku akan menjagamu".
Darius mengecup kening Anastasia.

Pesawat akhirnya lepas landas menuju ke mansion Darius yang lain yang letaknya di wilayah Smith.

Kelompok Smith tidak akan menahan Reyes karena Darius sudah memberitahu Alan bahwa Dia akan ke mansionnya dan tidak ingin mengganggu wilayah Smith.

Anastasia melihat Darius secara diam-diam. Dia khawatir dengan luka di pundak Darius. Bagaimana pun Anastasia bukan orang yang jahat dengan tidak peduli mengenai kesehatan orang lain walaupun orang itu sekarang sudah mengekangnyaa.

Anastasia tahu luka Darius pasti menyakitkan karena dia yang terkilir sekarang saja sudah merasa tidak nyaman.

Tiba-tiba mata mereka beradu dan Anastasia panik. Dia tidak menyangka Darius akan melihat ke arahnya.

"Ada apa sayang? Kau melihatku sedari tadi"
Tanya Darius.

"Apa lukamu sakit? Apa kau baik-baik saja?" Tanya Anastasia.

"Tidak masalah sayang, kau khawatir padaku?"
Tanya Darius lagi.

"Itu semua karenaku, kau melindungiku dan kau jadi terluka. Maaf". Anastasia merasa tidak enak hati.

"Sstt, sudah kewajibanku melindungimu sayang. Kau kekasihku dan kau akan menjadi nyonya Reyes. Aku tidak peduli kau akan menolak atau tidak tapi aku akan segera menikahimu. Kau prioritas utamaku" Ucap Darius.

"Aku bertanya apa lukamu sakit, kenapa kau jadi berbicara jauh" Ucap Anastasia mengalihkan suasana.

"Aku sudah bilang kan, aku sudah pernah mendapat luka lebih dari ini. Kau jangan khawatir dan soal pernikahan aku tidak main-main" Ucap Darius.

Anastasia hanya diam, sulit baginya untuk bisa lepas dari Darius jika begini. Anastasia bingung apa yang harus dia lakukan sekarang. Jika dia diam maka dia termasuk wanita yang jahat. Dia memanfaatkan perasaan Darius. Awalnya dia ingin diam saja dan menikmati semua perhatian Darius tapi bukankah itu sama saja memanfaatkan Darius. Anastasia tidak bisa seperti ini.

"Aku tidak mencintaimu" Ucap Anastasia

"Belum sayang, kau bukan tidak mencintai tapi belum" Ucap Darius.

Anastasia diam, sulit menjelaskan pada Darius yang sudah terlalu posesif dan merasa memiliki

Anastasia. Anastasia akhirnya memutuskan untuk memejamkan matanya.

Anastasia membuka matanya saat dia merasakan Darius mengelus pipinya.

"Kita sudah sampai sayang" Ucap Darius lembut.

Anastasia bangun tapi dia menjerit ketika dia merasakan sakit pada kakinya. Dia lupa kakinya sudah terkilir. Darius segera memeluknya dan membantu dia berdiri.

"Pundakmu" Ucap Anastasia

"Tidak masalah" Jawab Darius

Perlahan mereka keluar dari jet pribadi Darius dan menuju ke mobil yang sudah menjemput mereka. Mereka menuju ke mansion milik Darius dan akan berada di sana sampai keadaan stabil.

Anastasia hendak menurunkan kaca jendela mobil tapi Darius menahannya.

"Kenapa?" Tanya Anastasia.

"Tidak aman sayang, mobil ini sudah di rancang anti peluru dan rudal kecil tapi tidak jika kacanya terbuka" Ucap Darius.

Anastasia akhirnya mengurungkan niatnya.

"Apa kau banyak musuh?" Tanya Anastasia

"Iya dan kau sekarang menjadi incaran mereka karena kau milikku" Jawab Darius.

"Aku tidak menyangka bisa bertemu kau yang seorang ketua. Hidup seperti ini tidak enak, selalu waspada".

"Aku lakukan untuk melindungimu, jangan salah paham" Bisik Darius.

Anastasia hanya diam, dia tidak mendebat Darius karena Darius akan memiliki banyak alasan. Darius tidak terbantahkan karena itu Anastasia hanya bisa diam.

Akhirnya mereka sampai di mansion milik Darius. Mansion ini sama mewahnya dengan mansion yang ada di Yunani. Melihat hidup Darius yang mapan, Anastasia penasaran apakah selama ini tidak ada wanita di dalam hidup Darius. Mengapa Darius ingin dia yang menjadi wanitanya padahal Anastasia hanya wanita biasa.

Darius mengajak Anastasia masuk dan mereka menuju ke kamar mereka. Anastasia diam tapi dia memperhatikan ke sekeliling kamar.

"Berapa lama kita di sini?" Tanya Anastasia tiba-tiba.

"Sampai keadaan di sana stabil dan mansion selesai di renovasi" Jawab Darius.

"Darius, kau tidak memiliki kekasih?" Tanya Anastasia

"Kau kekasihku" Jawab Darius.

"Sebelum aku, kau tidak mungkin tidak memiliki seorang wanita di hidupmu".

"Banyak wanita yang ingin denganku, banyak wanita juga yang sudah menghangatkan ranjangku tapi kau Ana adalah wanita pertama yang menggetarkan hatiku. Kau wanita pertama yang membuat aku jatuh cinta dan kau akan menjadi milikku karena aku menginginkannya".

Anastasia memandang Darius dalam dan penuh arti. Apakah pria seperti Darius bisa di percaya. Jordan saja bisa berubah apalagi Darius. Jordan dan Darius sama-sama memiliki wanita yang banyak dalam hidup mereka sebelum bertemu Anastasia tapi sekarang Darius sama seperti Jordan. Berkata bahwa akan berubah dan hanya Anastasia yang ada di hati mereka tapi itu semua bohong.

"Pembohong" Ucap Anastasia.

POSSIVE MAN
MY OVER

"Kau sama saja seperti Jordan, lihat saja nanti kau pasti akan berpaling" Ucap Anastasia tanpa ekspresi.

Darius tidak terima karena di samakan dengan Jordan. Dia berbeda dan dia bisa menjamin dirinya. Darius mendekati Anastasia dan melumat bibir Anastasia kasar.

"Jangan samakan aku dengan bajingan itu" Ucap Darius.

"Kau sama bajingan, aku benci pria-pria seperti kalian" Bentak Anastasia. Entah mengapa Anastasia tiba-tiba emosi.

"Jangan membentakku Ana, kau tidak boleh melakukannya" Ucap Darius lagi.

"Kenapa hah! Aku bebas melakukan apapun" Ucap Anastasia.

"Karena aku kekasihmu, kau tidak boleh menyamakan aku dengan pria lain. Jangan pernah membentakku" Ucap Darius penuh penekanan.

Dia mengunci tubuh Anastasia dengan tubuh kekarnya. Darius sedikit menahan rasa sakit di pundaknya saat dia harus memposisikan tubuhnya di atas tubuh Anastasia.

"Jangan membentakku Ana, kau harus paham itu"
Ucap Darius lagi.

"Kenapa hah, kau bajingan Darius. Menyingkirilah dariku" Bentak Anastasia lagi.

Anastasia begitu emosi ketika mengingat Jordan dan dia melampiaskannya pada Darius. Anastasia mendorong tubuh Darius menjauh tapi Darius bertahan. Luka Darius berdarah kembali karena Darius menahan dorongan tangan Anastasia.

"Aku benci kalian dan kau pasti sama saja" Ucap Anastasia.

"Kau marah karena membahas bajingan itu. Aku tidak sama Anastasia aku pasti akan memastikannya" Ucap Darius.

"Aku tidak peduli" Pekik Anastasia dan dia terus mendorong tubuh Darius.

Karena lukanya terbuka dan berdarah, Darius akhirnya melemah dan Anastasia bisa terbebas. Anastasia juga harus menjerit ketika dia berusaha bangun dan kakinya protes. Anastasia merutuki kakinya yang sakit tapi dia tetap bangkit berdiri dan akan keluar dari kamar.

Darius berhasil mencegah Anastasia kabur dan dia terpaksa mengikat tangan Anastasia ke tempat tidur.

"Lepaskan" Pekik Anastasia

"Diamlah" Bentak Darius

"Kenapa kau jadi seperti ini? Kemarin kau baik-baik saja" Ucap Darius.

"Bajingan lepaskan aku" Pekik Anastasia lagi.

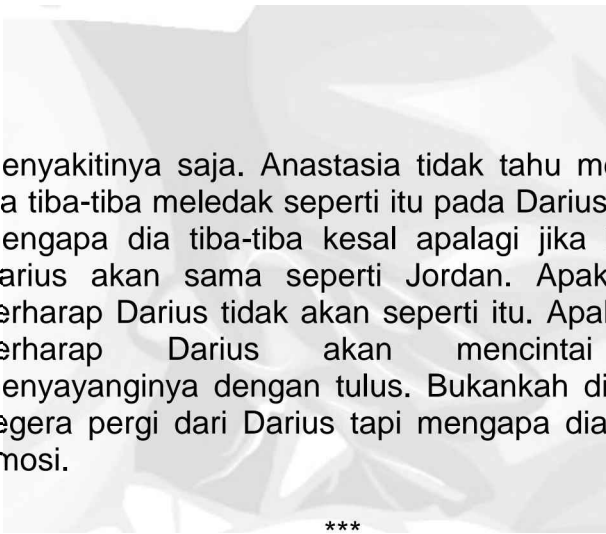
"Diamlah Ana jika tidak aku akan bercinta denganmu sekarang" Ancam Darius.

"Kau memang bajinga, brengsek" Ucap Anastasia tapi dia kemudian diam. Dia membuang wajahnya, dia tidak mau di setubuhi Darius.

Darius segera keluar kamar setelah melihat Anastasia lebih tenang. Darius memanggil dokter untuk mengobati lukanya kembali.

Anastasia tidak tahu mengapa dia bisa sangat emosi. Bermula ketika dia mengingat Jordan kembali dan itu membuat dia tidak bisa mengontrol emosinya. Anastasia berusaha membuka ikatan di tangannya tapi hal itu malah membuat tangannya terluka.

Anastasia menangis, dia benci pada Jordan dan dia juga benci Darius. Dia benci pria yang hanya bisa



menyakitinya saja. Anastasia tidak tahu mengapa dia tiba-tiba meledak seperti itu pada Darius. Entah mengapa dia tiba-tiba kesal apalagi jika berpikir Darius akan sama seperti Jordan. Apakah dia berharap Darius tidak akan seperti itu. Apakah dia berharap Darius akan mencintainya dan menyayangnya dengan tulus. Bukankah dia akan segera pergi dari Darius tapi mengapa dia begitu emosi.

Mery masuk ke dalam kamar dan membuka ikatan Anastasia. Dia mengantarkan Anastasia makanan. "Nyonya makan dulu" Ucap Mery.

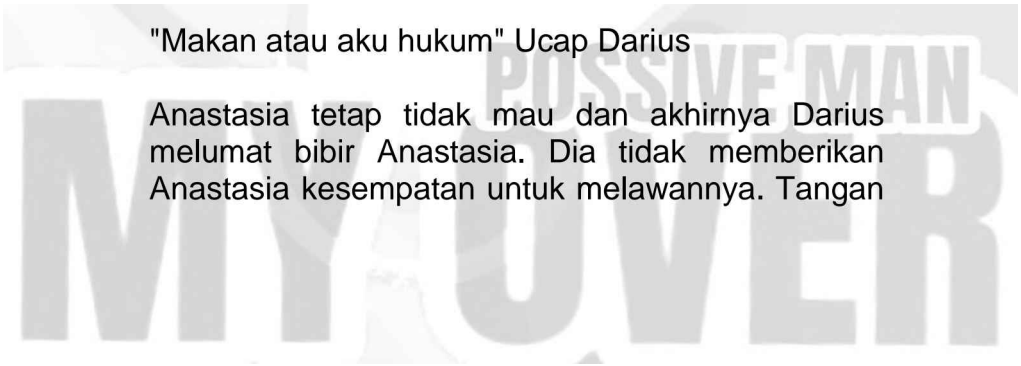
"Aku gak lapar" Jawab Anastasia asal.

"Tuan akan marah nyonya, tolong makanlah dulu" Ucap Mery.

Anastasia masih diam dan saat itu Darius masuk ke kamar. Dia memberi kode pada Mery untuk keluar dari kamar. Darius mendekati Anastasia dan dia mengambil piring kemudian menyuapi Anastasia. "Aku gak lapar" Ucap Anastasia.

"Makan atau aku hukum" Ucap Darius

Anastasia tetap tidak mau dan akhirnya Darius melumat bibir Anastasia. Dia tidak memberikan Anastasia kesempatan untuk melawannya. Tangan



Darius bergerilya di tubuh Anastasia. Membuka kancing baju Anastasia.

"Mau apa kau Darius?" Tanya Anastasia takut

"Memilikimu Ana, kau tidak bisa di ajak kompromi lagi jadi ini satu-satunya cara" Ucap Darius.

"Jangan macam-macam kau Darius" Ucap Anastasia.

"Aku mencintaimu Ana, beri aku kesempatan. Aku tidak akan melepaskanmu" Ucap Darius.

"Pergi Darius aku tidak mau kau seperti ini, aku mohon". Anastasia menangis dan memohon pada Darius.

Darius menatap mata Anastasia dan melihat ketakutan di sana. Darius bisa saja terus memaksa Anastasia tapi dia tahu bahwa Anastasia akan semakin membencinya.

"Baiklah Ana, ingat satu kesalahan lagi kau buat maka kau tidak akan bisa memohon lagi" Ucap Darius dan Anastasia hanya bisa terdiam.

Darius menjauhkan tubuhnya dari Anastasia dan dia meminta Anastasia untuk makan. Anastasia bangun dan mengambil piring. Dia segera makan,

tidak ingin Darius marah dan melakukan ancamannya.

Setelah makan Anastasia meletakkan piringnya dan dia hanya diam. Dia takut dengan ancaman Darius. Darius menyentuh kaki Anastasia dan memeriksa kakinya yang terkilir.

"Aku akan mengompresnya". Darius membuka balutan di kaki Anastasia kemudian mengambil kantong es dan mengompresnya. Tidak lama hanya beberapa menit kemudian membalutnya kembali.

Dokter sudah memberitahu Darius bagaimana merawat kaki Anastasia. Darius memberikan Anastasia obat dan Anastasia segera meminumnya. Tidak lama kemudian Anastasia tertidur karena pengaruh obatnya. Darius membelai rambut Anastasia dan mengecup kening Anastasia.

"Bagaimana pun aku akan memilikimu Ana" Ucap Darius.

Setelah itu Darius keluar kamar dan menemui Grey. Ada hal yang harus Grey kerjakan untuknya.

"Kau sudah menghancurkan bajingan itu?" Tanya Darius

"Sudah tuan, bisnisnya sudah hancur" Jawab Grey.

"Bagus, ini peringatan untuknya agar jangan menyakiti Ana. Satu hal lagi kau tolong selidiki hal ini" Ucap Darius sambil memberikan sebuah berkas pada Grey.

"Segera beritahu hasilnya padaku" Ucap Darius.

"Baik tuan". Grey segera mengerjakan apa yang sudah di perintahkan Darius.

Dia harus segera bisa menikahi Anastasia karena itu yang terbaik. Darius akan menjaga Anastasia selamanya.

BAB 7

Anastasia sedang duduk diam sambil melihat perawat mengganti perban Darius. Anastasia dapat melihat banyak bekas luka di tubuh Darius. Siapa pun akan merasa takut saat melihatnya. Anastasia mulai berpikir sekejam itukah hidup Darius sampai banyak bekas luka di tubuhnya.

Setelah selesai, perawat keluar dan Darius menatap Anastasia.

"Kau takut?" Tanya Darius

"Bukankah kau pernah melihat bekas lukaku?"
Tanya Darius lagi.

"Aku baru memperhatikan sekarang, banyak sekali bekas lukamu" Ucap Anastasia.

Darius tersenyum singkat dan mendekati Anastasia. "Kemarin kau sibuk dengan pikiranmu sehingga bekas luka sebanyak ini kau tidak memperhatikan. Ayolah Ana, apa sekarang kau sudah puas" Ucap Darius.

Tiba-tiba Anastasia menyentuh bekas luka Darius. Bekas luka yang cukup dalam dan sepertinya akan selalu ada.

"Kenapa tidak kau hilangkan bekas luka ini?" Tanya Anastasia.

"Kenapa kau takut? Apa aku terlihat seperti penjahat?" Tanya Darius.

"Apa yang kau lakukan sampai mendapatkan bekas luka ini?" Tanya Anastasia dan bukannya menjawab Darius.

"Aku seorang ketua mafia, aku di dunia gelap dan kelam. Apa yang bisa musuhku lakukan untuk menghabisiku. Apapun yang aku lakukan, musuhku tetap akan ingin membunuhku. Mereka tidak butuh alasan" Jawab Darius.

"Sekarang kenapa kau bertanya? Kenapa juga kemarin kau emosi seperti itu?" Tanya Darius.

"Aku benci pria bajingan apalagi seperti Jordan dan kau Darius kau pasti sama saja" Jawab Anastasia.

"Aku tidak sama Ana, aku akui aku memang di kelilingi banyak wanita tapi aku berubah sejakbbertemu kau. Aku bahkan tidak bisa bergairah dengan wanita lain. Aku hanya memikirkanmu Ana. Kau bisa membuat hatiku bergetar, aku janji padamu Ana akan selalu menjagamu".

" Jordan dulu juga berkata seperti itu" Ucap Anastasia sedih

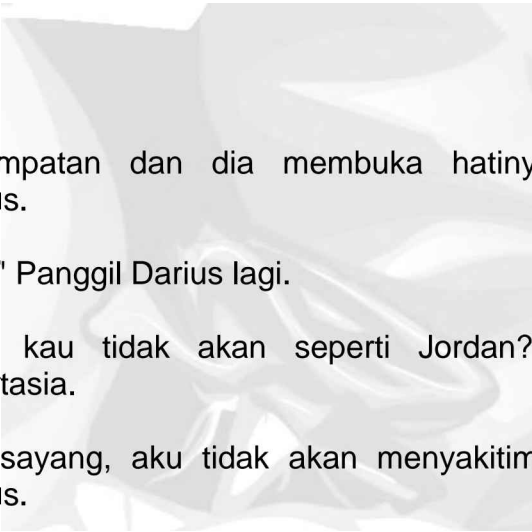
"Aku tidak sayang, aku seorang Reyes. Aku tidak akan melakukan itu" Ucap Darius.

"Jika aku sama maka kau boleh pergi Ana sejauh mungkin. Aku tidak akan mencegahmu lagi tapi sekarang beri aku kesempatan" Ucap Darius.

Anastasia diam, dia juga tidak tahu mengapa dia bisa kesal pada Darius. Bukankah dia tidak menyukai Darius dan ingin kabur tapi mengapa sekarang dia kesal jika berpikir Darius akan sama seperti Jordan.

"Ana" Panggil Darius

Anastasia melihat ke arah Darius dan dia masih diam. Apakah harus dia memberi Darius



kesempatan dan dia membuka hatinya untuk Darius.

"Ana" Panggil Darius lagi.

"Apa kau tidak akan seperti Jordan?" Tanya Anastasia.

"Iya sayang, aku tidak akan menyakitimu" Ucap Darius.

"Apa kau bisa tidak terlalu mengekangku? Aku ingin bisa melakukan apapun yang aku inginkan" Ucap Anastasia.

"Tidak sayang, ini demi kebaikanmu. Mengertilah sayang" Ucap Darius.

Anastasia kembali diam tapi Darius terus memohon padanya. Anastasia tahu di samping Darius terlalu posesif, dia perhatian pada Anastasia. Darius berusaha menjaganya terutama dari Jordan saat itu yang sudah menghina.

"Baiklah Darius".

"Maksudmu, lebih jelas Ana" Tuntu Darius.

"Aku akan mencoba membuka hati untukmu Darius. Tolong jangan kecewakan aku, jika kau kecewakan

aku maka aku akan pergi selamanya" Ucap Anastasia.

"Aku mengerti Ana, terima kasih sayang" Ucap Darius. Dia mencium Anastasia penuh mesra.

Anastasia mencoba membuka hatinya untuk Darius. Semoga dia tidak salah mengambil keputusan.

Kaki Anastasia sudah sembuh begitu juga dengan luka Darius sudah sembuh tapi luka tetap akan membekas. Anastasia berjalan pelan keluar dari kamar. Dia bosan dan butuh mencari udara segar.

Anastasia dapat melihat pengawalan kali ini lebih ketat. Darius memantau semua aktifitas melalui cctv.

"Mery, aku mau jalan keluar" Ucap Anastasia

"Lapor tuan dulu nyonya" Ucap Mery.

"Jalan di luar mansion aja kok, gak perlu ijin" Ucap Anastasia.

Mery dengan setia menemani Anastasia. Anastasia menghirup udara segar dan dia memiliki ide di kepalanya.

"Darius di mana?" Tanya Anastasia

"Tuan sedang berlatih di belakang mansion" Ucap Mery.

Anastasia berjalan ke belakang mansion dan melihat Darius sedang berlatih bela diri bersama Grey.

Anastasia duduk di bangku dan melihat Darius berlatih. Darius terlihat semakin tampan dengan rambut dan tubuh di basahi keringat. Anastasia jadi terlena dan terpesona. Dia bahkan tidak menyadari jika Darius sudah berdiri di hadapannya.

"Sayang" Panggil Darius

Anastasia tersadar dari lamunannya dan dia malu. Segera dia mengalihkan suasana dengan melihat ke arah lain.

"Ada apa sayang? Kau mencariku?" Tanya Darius.

"Apa boleh aku berkebun? Aku ingin menanam bunga" Tanya Anastasia.

"Tidak sayang, kau bisa terluka. Aku gak mau itu terjadi sayang" Ucap Darius.

"Kau berlebihan Darius, aku baik-baik saja. Hanya menanam bunga saja, please" Mohon Anastasia.

"Cium aku dulu tapi jika kau sampai terluka maka aku tidak akan mengijinkan kau lagi" Ucap Darius.

"Baiklah". Anastasia mencium Darius. Darius membalas ciuman Anastasia penuh mesra.

Setelah mencium Darius, Anastasia segera meminta Mery menyiapkan peralatan berkebun. Dia sudah sangat bersemangat karena bisa membunuh kebosanannya.

Anastasia mulai berkebun, dia menanam bunga kesukaannya dan merawat taman bunga yang ada di mansion. Anastasia terlihat bersemangat dan dia tersenyum bahagia. Saat dia akan menyiram bunga ternyata air tidak mengalir. Anastasia harus mengambil ember kecil dan mengambil air di tempat penampungan.

Setelah air di ember terisi, Anastasia segera membawanya perlahan tapi tiba-tiba dia terpeleset dan tubuhnya menghantam semen.

"Nyonya" Pekik Mery yang panik saat melihat Anastasia terjatuh.

Mery membantu Anastasia berdiri tapi Anastasia merasakan sakit di bagian rusuknya. Anastasia merintih kesakitan.

"Saya akan beritahu tuan" Ucap Mery.

Mery segera memberi tahu Darius dan secepat kilat Darius segera menghampiri Anastasia.

"Kenapa Ana bisa jatuh?" Bentak Darius

"Saya tidak tahu tuan, tadi nyonya mengambil air di sana" Ucap Mery.

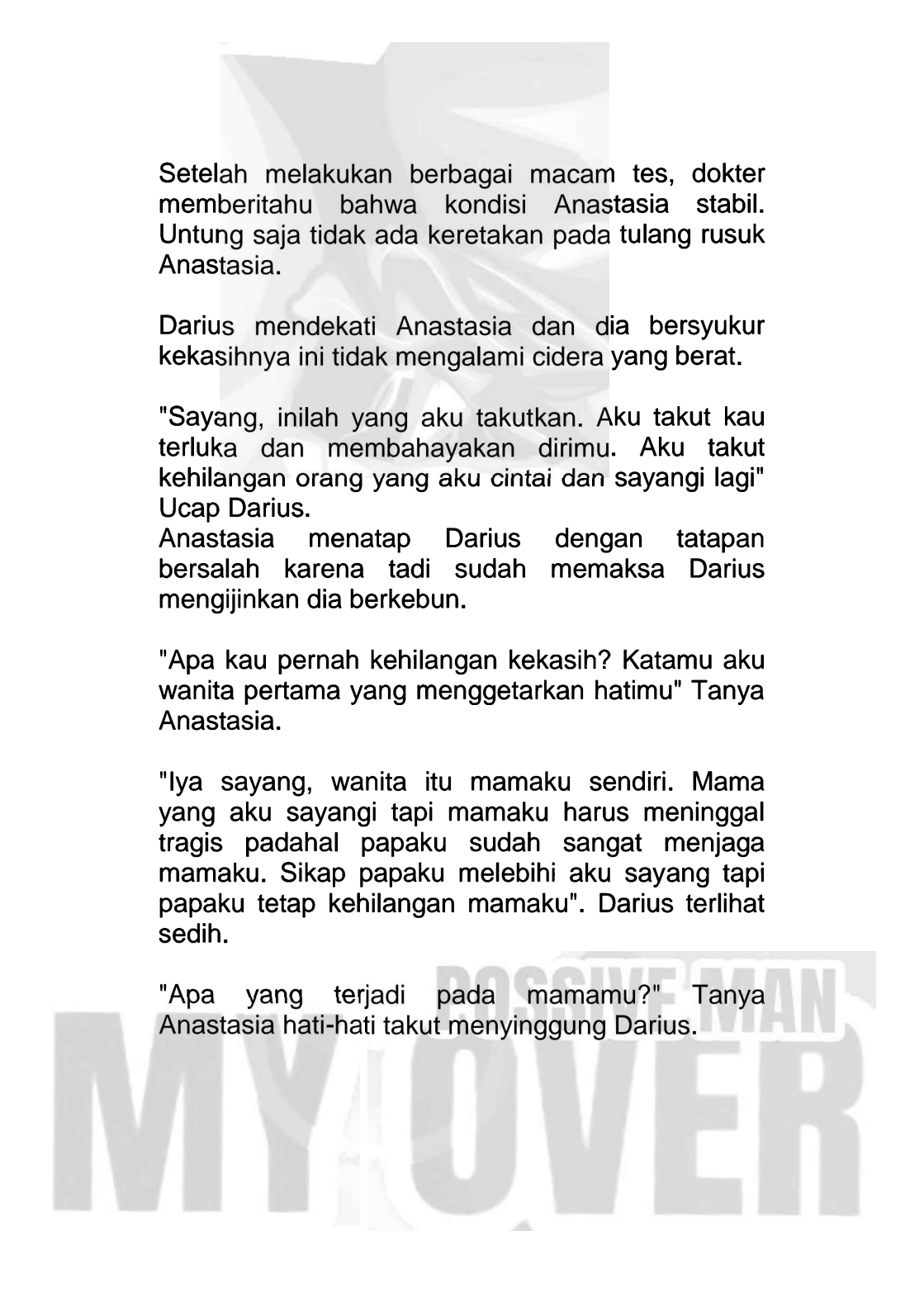
Darius segera menggendong Anastasia dan membawa Anastasia ke kamar. Anastasia mengerang kesakitan.

"Sakit" Ucap Anastasia sambil melengkungkan tubuhnya.

"Grey, siapkan mobil" Perintah Darius.

Darius segera menggendong Anastasia kembali dan membawa Anastasia ke rumah sakit. Ini yang dia takutkan jika Anastasia melakukan hal yang bisa membuat dia terluka. Keposesifan Darius ada alasannya.

Sesampainya di rumah sakit, Darius segera membawa Anastasia ke ruang perawatan. Dokter segera menangani cedera yang di alami Anastasia. Melakukan berbagai macam tes atas permintaan Darius. Darius hanya ingin memastikan kondisi Anastasia.



Setelah melakukan berbagai macam tes, dokter memberitahu bahwa kondisi Anastasia stabil. Untung saja tidak ada keretakan pada tulang rusuk Anastasia.

Darius mendekati Anastasia dan dia bersyukur kekasihnya ini tidak mengalami cedera yang berat.

"Sayang, inilah yang aku takutkan. Aku takut kau terluka dan membahayakan dirimu. Aku takut kehilangan orang yang aku cintai dan sayangi lagi" Ucap Darius.

Anastasia menatap Darius dengan tatapan bersalah karena tadi sudah memaksa Darius mengijinkan dia berkebun.

"Apa kau pernah kehilangan kekasih? Katamu aku wanita pertama yang menggetarkan hatimu" Tanya Anastasia.

"Iya sayang, wanita itu mamaku sendiri. Mama yang aku sayangi tapi mamaku harus meninggal tragis padahal papaku sudah sangat menjaga mamaku. Sikap papaku melebihi aku sayang tapi papaku tetap kehilangan mamaku". Darius terlihat sedih.

"Apa yang terjadi pada mamamu?" Tanya Anastasia hati-hati takut menyinggung Darius.

"Saat itu yang aku tahu mamaku di culik dan saat papaku menemukan mamaku, mamaku sudah meninggal dengan mengenaskan. Mereka memotong tubuh mamaku menjadi beberapa bagian" Ucap Darius.

Anastasia tidak menyangka masa lalu Darius seperti ini. Kehilangan orang tua dengan cara yang mengenaskan. Pantas saja Darius memiliki sifat dan sikap seperti ini. Anastasia jadi kasihan melihat Darius. Di balik sikap dingin, posesif dan kasarnya ternyata dia menyimpan kisah yang kelam.

"Papaku marah besar dan hancur. Mereka berhasil menghancurkan papaku dengan membunuh mamaku. Papaku melakukan penyerangan kepada orang-orang yang terlibat sampai papaku harus mati karena itu. Aku saat itu segera menggantikan papaku di usia muda. Aku balas dendam pada mereka dan aku berhasil tapi kenangan yang aku dapat adalah bekas luka di tubuhku. Kau saja takut melihatnya kan?" Tanya Darius.

"Darius" Ucap Anastasia pelan
Dia berusaha duduk dan Darius membantunya. Dia memeluk Darius dan untuk pertama kalinya Anastasia merasa dia nyaman saat memeluk Darius. Anastasia mengecup pipi Darius lembut.

"Aku minta maaf Darius, aku tidak tahu kau memiliki kisah sepilu ini. Aku selama ini hanya bisa

memberontak padamu tapi kau memiliki alasan untuk semuanya" Ucap Anastasia.

"Please Ana, jangan bantah aku lagi ya. Aku gak mau kehilangan kau Ana" Ucap Darius.

Anastasia memandang Darius dan dia tersenyum. Dia mulai paham arti dari keposesifan Darius. Anastasia kembali memeluk Darius dengan mesra. Pria arrogant dan posesif ini ternyata memiliki masa lalu kelam.

"Aku akan membantu kau melupakan kisah itu" Bisik Anastasia dan Darius tersenyum mendengarnya.

Darius sedang membariskan pelayan dan pengawal yang akan bertanggung jawab atas jatuhnya Anastasia. Mereka menundukkan kepalanya karena takut pada Darius.

"Mengakulah mungkin aku akan berbaik hati. Siapa yang sudah menyiramkan minyak ke lantai dan membuat Ana jatuh?" Tanya Darius.

Semua pelayan dan pengawal hanya diam. Mereka tidak ada yang menjawab Darius dan membuat Darius semakin kesal.



"Baiklah jika begitu, kita lihat kalian akan bertahan sampai kapan". Darius memerintahkan Grey untuk memukul mereka menggunakan tongkat kayu.

Pria dan wanita diperlakukan sama oleh Darius. Mereka berteriak dan menjerit, memohon ampun pada Darius.

"Ampun tuan" Ucap seorang pelayan wanita.
"Apa kau ingin mengaku?" Tanya Darius

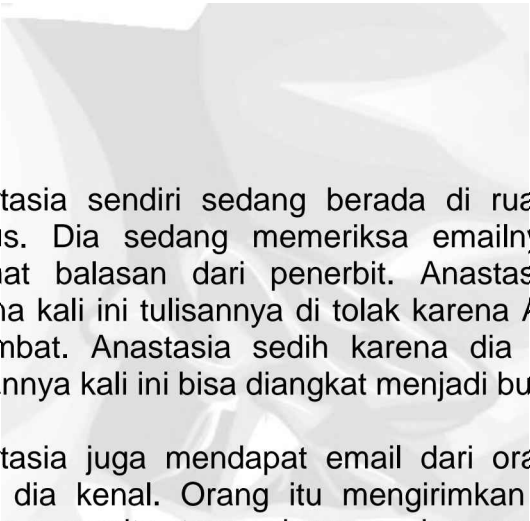
Pelayan itu akhirnya mengaku bahwa dia yang sudah menuangkan minyak ke lantai di bantu seorang pengawal. Darius semakin marah karena sudah ada yang berani berkhianat.

"Habisi pengkhianat ini Grey, jangan ada benalu yang akan membuat susah di kemudian hari"
Perintah Darius.

Grey segera melaksanakan perintah Darius dan di hadapan seluruh pengawal dan pelayan lain Grey menghabisi pengkhianat itu. Ini akan menjadi peringatan bagi yang lain agar tidak berkhianat pada Darius.

"Selidiki soal kelompok yang mereka sebutkan?"
Ucap Darius pada Grey.

Grey menundukkan kepalanya dan segera menjalankan perintah Darius.



Anastasia sendiri sedang berada di ruang kerja Darius. Dia sedang memeriksa emailnya untuk melihat balasan dari penerbit. Anastasia sedih karena kali ini tulisannya di tolak karena Anastasia terlambat. Anastasia sedih karena dia berharap tulisannya kali ini bisa diangkat menjadi buku.

Anastasia juga mendapat email dari orang yang tidak dia kenal. Orang itu mengirimkan foto-foto seorang wanita tanpa busana dan mengatakan wanita itu adalah ibunya. Anastasia selama ini di rawat oleh neneknya tapi ketika neneknya meninggal maka dia hanya tinggal sendiri. Dia hanya tahu ayahnya sudah meninggal tapi dia tidak pernah tahu siapa ibunya.

Anastasia tidak tahu apa maksud dari orang ini dan dia tidak tahu siapa yang sudah mengirimkan dia foto seperti ini. Tapi hati Anastasia sakit saat melihat foto-foto itu. Jika memang benar dia ibunya maka hal ini sangat memalukan.

Tanpa terasa air mata Anastasia jatuh, apakah ibunya wanita yang tidak baik? Haruskah dia mencari tahu siapa ibunya.

Saat Anastasia menghapus air matanya ternyata Darius sudah berdiri di hadapannya sambil menatap dirinya.

"Ada apa? Kenapa kau menangis?" Tanya Darius. Darius mendekati Anastasia dan melihat ke arah laptopnya. Dia membaca email yang dikirimkan kepada Anastasia dan dia hanya diam.

"Kau ingin aku menyelidikinya?" Tanya Darius

"Tidak, biarkan saja. Aku tidak mengenal siapa ibunya dan aku tidak mau tahu. Aku sudah bahagia seperti ini" Ucap Anastasia.

"Baiklah" Ucap Darius.

"Bisa tinggalkan aku sebentar, aku butuh sendiri" Ucap Anastasia.

Darius berlalu dan membiarkan Anastasia sendiri. Anastasia butuh menenangkan dirinya dan Darius hanya harus menyingkir sejenak. Anastasia terluka karena email itu. Apakah ibunya wanita yang seperti itu, jalang. Apakah itu alasan ibunya meninggalkan dia sehingga dia tidak pernah tahu siapa ibunya. Anastasia menangis dalam diam, dia bingung. Ini begitu tiba-tiba dan mengapa sekarang harus ada hal seperti ini. Mengapa hal ini muncul saat sekarang, kenapa tidak dari dulu. Anastasia menjadi curiga dan dia kembali menangis. Dia hanya butuh menangis sekarang.

BAB 8

Darius masuk ke dalam kamar dan melihat Anastasia yang sedang tertidur. Darius dapat melihat jejak air mata Anastasia di pipinya. Darius menyentuh pipi Anastasia dengan lembut. Dia mengecup pelan pipi Anastasia dan dia menatap lama pada Anastasia. Hatinya sudah menyatu pada Anastasia apapun yang terjadi, Anastasia tetap miliknya dan cintanya.

Anastasia tiba-tiba membuka matanya dan melihat Darius sedang menatapnya. Anastasia bangun dan segera duduk.

"Ada apa?" Tanya Anastasia.

"Ana kau tetap milikku selamanya apapun yang terjadi" Ucap Darius.

Anastasia diam, dia tahu Darius sering mengatakan hal itu. Darius benar-benar tidak ingin kehilangan Anastasia.

Darius memeluk Anastasia erat, dia ingin Anastasia tahu bahwa dia mencintai Anastasia.

"Darius" Panggil Anastasia

"Iya"

"Apa boleh aku keluar mansion? Aku ingin berjalan , bosan" Ucap Anastasia.

"Baiklah tapi kau harus di kawal Grey dan jangan mencoba kabur" Ucap Darius

"Aku gak akan kabur Darius" Ucap Anastasia.

Darius mencium bibir Anastasia mesra dan untuk pertama kalinya Anastasia membalasnya. Darius tersenyum karena sikap Anastasia. Ciuman mereka terasa lebih manis karena Anastasia membalas ciuman Darius.

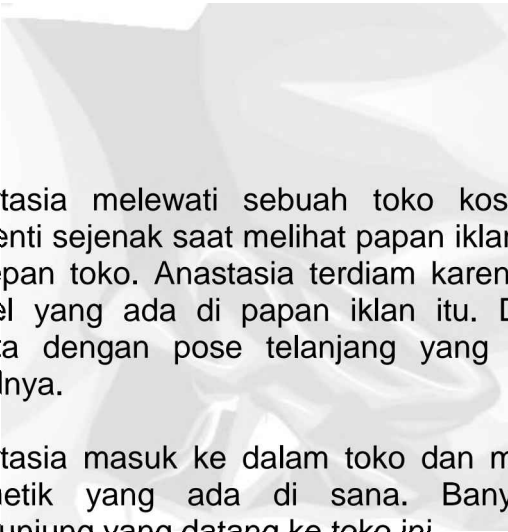
"Ini sayang, belanjalah sepuasmu" Ucap Darius sambil memberikan kartu miliknya.

"Aku gak butuh Darius" Tolak Anastasia

"Bawa sayang,kau nyonya Reyes. Bersikaplah seperti nyonya Reyes" Ucap Darius.

"Terima kasih Darius" Ucap Anastasia

Anastasia bersiap dan setelah itu dia keluar dari kamar. Mobil sudah menunggu disertai pengawalan lengkap. Anastasia masuk ke dalam mobil dan dia menuju ke sebuah mall. Anastasia tidak ingin berbelanja, dia hanya butuh hiburan dengan jalan keluar dari mansion.



Anastasia melewati sebuah toko kosmetik dan berhenti sejenak saat melihat papan iklan yang ada di depan toko. Anastasia terdiam karena dia tahu model yang ada di papan iklan itu. Dia adalah wanita dengan pose telanjang yang dikirim ke emailnya.

Anastasia masuk ke dalam toko dan melihat-lihat kosmetik yang ada di sana. Banyak sekali pengunjung yang datang ke toko ini.

"Anda ingin mencari kosmetik?" Tanya pelayan toko.

"Iya" Ucap Anastasia asal.

"Silahkan nyonya di sebelah sini" Ucap pelayan itu. Anastasia melihat dan mencoba kosmetik dan mencari celah untuk bertanya pada pelayan.

"Maaf, siapa model yang di depan?" Tanya Anastasia.

"Dia Charlote, pemilik brand kosmetik ini. Seorang model yang terkenal pada jamannya" Ucap pelayan di toko kosmetik itu.

"Apa dia ada di sini?" Tanya Anastasia.

"Tidak ada nyonya".

"Dimana aku bisa bertemu dia?". Anastasia ingin bertemu wanita itu.

"Anda bisa datang ke seminar ini, akan di adakan dua hari lagi. Terbuka untuk umum nyonya" Ucap pelayan itu sambil memberikan selebaran.

"Terima kasih" Ucap Anastasia.

Anastasia segera keluar dari toko tapi dia sudah tidak berminat lagi untuk berjalan-jalan. Dia memilih kembali ke mansion. Dia akan datang ke seminar itu dua hari lagi dan semoga Darius mengijinkannya.

"Ana". Jordan memanggilnya saat Anastasia keluar dari mall.

Anastasia tidak menyangka akan bertemu Jordan, dia pikir Darius sudah mengurus Jordan dan Jordan tidak akan berani tapi nyatanya Jordan masih bisa menemuinya.

"Mau apa kau?" Tanya Anastasia.

"Sadarlah jalang kau hanya di manfaatkan" Ucap Jordan kesal.

"Jangan pedulikan aku, bukankah aku jalang. Pergilah sebelum aku habisi kau" Ucap Anastasia.

"Enak saja kau, pria itu sudah menghancurkan bisnisku dan mau kabur begitu saja. Aku tidak rela" Ucap Jordan. Dia mendekati Anastasia dan menarik tangan Anastasia.

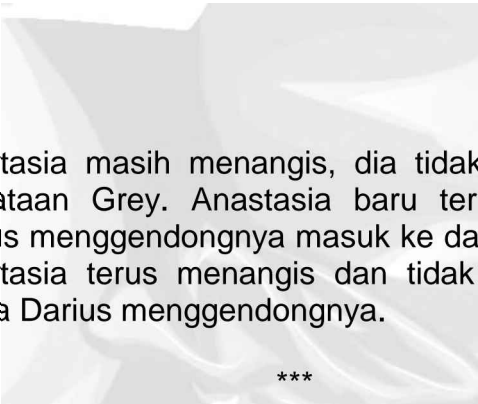
Grey segera menarik tubuh Jordan dan membawa Jordan menjauh. Jordan berusaha memberontak tapi dia tidak kuasa.

Anastasia diam, dia ingin menangis sekarang. Perkataan Jordan benar-benar menyakitinya dan menusuk hatinya. Anastasia benar-benar merasa sendiri sekarang. Dia mencoba membuka hatinya pada Darius tapi mengapa Jordan berkata seperti itu.

Anastasia menahan tangisnya dan segera menuju ke mobil. Dadanya terasa sakit, dia benar-benar merasa tidak di hargai. Dia juga bingung mengapa Jordan bisa berkata seperti itu dan mengapa Jordan tetap ingin menganggunya.

Mobil melaju membawa Anastasia kembali ke mansion. Sepanjang jalan dia menangis tanpa henti. Dia tidak bisa menahan dirinya lagi untuk tidak menangis.

"Nyonya" Panggil Grey saat dia membuka pintu mobil ketika mereka sudah sampai di mansion.



Anastasia masih menangis, dia tidak mendengar perkataan Grey. Anastasia baru tersadar ketika Darius menggendongnya masuk ke dalam mansion. Anastasia terus menangis dan tidak membantah ketika Darius menggendongnya.

Charlotte diam sambil memandang foto putrinya. Foto putri yang tidak bisa dia peluk dan dia rawat. Dia menyesal mengapa dulu dia melepaskan putrinya dan membiarkan putrinya di rawat oleh ayahnya. Charlotte tidak tahu bagaimana kabar putrinya selama ini. Dia terakhir kali bertemu putrinya saat putrinya berumur dua tahun.

"Nyonya" Panggil Kyla, asisten pribadi Charlotte.

"Ada apa?" Tanya Charlotte

"Detektif yang ada sewa sudah datang".

"Suruh dia masuk" Ucap Charlotte.

Seorang pria masuk ke dalam ruangan Charlotte. Dia duduk di hadapan Charlotte dan mulai berbicara dengan Charlotte.

"Ada yang bisa saya bantu nyonya?" Tanya pria itu.

MY POSITIVE MAN
OVER

"Apa kau bisa mencari keberadaan putriku? Ini fotonya" Ucap Charlote sambil menyerahkan beberapa berkas.

Pria itu melihat berkas yang di berikan Charlote.
"Mungkin agak sulit nyonya karena ini sudah terlalu lama tapi saya akan berusaha" Ucap Pria itu.

"Baiklah, saya mohon tolong temukan anak saya".
Charlote berharap detektif yang dia sewa bisa menemukan putrinya kembali. Dia ingin bertemu putrinya, menebus kesalahannya dan menebus waktu yang banyak terbuang.

Pria itu kemudian pamit pada Charlote dan keluar dari ruangan Charlote. Charlote kembali melamun dan memikirkan putrinya. Ingin rasanya dia memeluk putrinya lagi. Tanpa terasa air mata Charlote jatuh. Dia merindukan putrinya, sangat merindukannya.

Anastasia menghapus air matanya dan dia berusaha untuk tidak menangis. Dia menatap Darius lama dan tajam.

"Ada apa?" Tanya Darius

"Jordan mendatanguku dan memakiku, bukankah kau sudah mengurusnya?kenapa dia bisa datang menemuiku?" Tanya Anastasia.

"Apa maksudmu?" Tuduh Anastasia.

"Apa yang Jordan katakan padamu?" Tanya Darius.

"Kau hanya ingin memanfaatkan aku, apa benar? Kenapa Darius? Begitu inginkah kau tubuh ini?" Tantang Anastasia.

Darius menatap Anastasia dan Anastasia mendekati Darius. Dia menarik kerah baju Darius dan dia melumat bibir Darius. Anastasia sudah sakit hati pada Jordan dan dia merasa sudah sangat direndahkan. Karena itu dia sudah tidak bisa berpikir jernih untuk saat ini ditambah kenyataan ada orang yang memberi berita mengenai ibu kandungnya.

Awalnya Darius diam tidak membalas tapi dia tidak bisa tidak tergoda dengan Anastasia. Darius membalas lumatan bibir Anastasia. Darius mengeram saat Anastasia semakin berani menggodanya.

"Kau ingin memilikiku kan? Baiklah" Ucap Anastasia.

Dia membuka pakaian Darius dan menyentuh dada bidang itu. Merasakan otot-otot yang menggoda. Darius memejamkan matanya merasakan kenikmatan sentuhan tangan Anastasia. Anastasia mengecup dada bidang Darius, menggoda Darius.

Darius mendorong tubuh Anastasia ke atas tempat tidur. Dia akan memberi Anastasia pelajaran karena sudah menggoda dan membangkitkan gairahnya. Darius membuka pakaian Anastasia dan mengikat kedua tangan Anastasia ke tempat tidur.

"Aku memang menginginkanmu Ana jadi terima ini, akan aku tunjukkan siapa aku dan kau tidak boleh membantahku" Ucap Darius.

"Lakukan" Tantang Anastasia. Mungkin dia akan menyesal sudah menantang Darius tapi untuk sekarang dia tidak terpikirkan akan hal itu.

Darius tersenyum penuh arti dan dia kembali melumat bibir Anastasia. Mengecup leher dan tubuh Anastasia. Darius mengeram saat Anastasia dengan berani mengigit bibir Darius membuat Darius mencekik pelan leher Anastasia.

"Kau berani sayang" Bisik Darius dan Anastasia hanya tersenyum.

"Setelah ini kau tidak akan bisa lari lagi, aku pemilik tubuh dan hatimu" Ucap Darius tidak terbantahkan.

Anastasia hanya diam dan dia tersenyum saat Darius sudah dikuasai gairah dan Darius mengajaknya mengarungi lautan gairah bersama. Desahan dan erangan menghiasi kamar. Anastasia mengepalkan tangannya dan melengkungkan tubuhnya saat Darius menguasainya.

"Hanya milikku" Bisik Darius. Dia mengecup leher Anastasia dan membuat Anastasia melambung ke angkasa.

Saat gairah sudah mereda, Darius mengecup kening Anastasia mesra.

"Terima kasih Ana, aku menjadi yang pertama" Ucap Darius dan dia melepaskan ikatan tangan Anastasia.

Darius jatuh tertidur sambil mendekap tubuh Anastasia. Anastasia masih terdiam, logikanya mulai kembali. Saat semua kembali, dia sudah terlanjur jauh melangkah menyelami hidup dan hati Darius. Dia tidak akan bisa kembali lagi karena Darius sudah berhasil memilikinya.

Perlahan Anastasia melepaskan pelukan Darius dan dia memakai pakainnya kembali. Untung saja Darius tidak terbangun saat Anastasia menjauh. Anastasia membuka pintu kamar tapi terkunci dan hanya Darius yang bisa membukanya.

Anastasia memilih duduk di balkon dan memandang langit malam. Waktu masih awal saat ini tapi terasa sudah sangat larut. Anastasia duduk di lantai sambil menekuk kakinya ke dada. Dia diam dan berpikir. Merasakan seperti ada sesuatu yang kosong di hatinya.

MY FAVORITE MAN
OVER

"Bagaimana ini, aku hilang kendali" Ucap Anastasia pada dirinya sendiri.

Anastasia mengacak rambutnya dan menangis. Dia memang mulai membuka hatinya pada Darius tapi bukan berarti dia harus seperti ini. Menyerahkan dirinya pada Darius semudah ini.

Anastasia tertidur sambil duduk di balkon karena dia terlalu banyak berpikir.

Keesokan paginya Darius terbangun dan melihat Anastasia sedang tidak ada di sampingnya. Darius langsung beranjak bangun dan mencari Anastasia. Dia melihat Anastasia sedang tertidur sambil duduk di balkon.

Darius tersenyum dan mengecup puncak kepala Anastasia. Dia kemudian menggendong Anastasia dan membaringkan Anastasia ke tempat tidur. Saat itulah mata Anastasia terbuka dan melihat Darius ada di hadapannya. Darius tersenyum padanya dan mengecup kening Anastasia mesra.

"Kau sudah bangun" Ucap Darius

Anastasia segera duduk dan menjauh dari Darius tapi Darius menahan tubuhnya. Darius menatap Anastasia dan Anastasia tidak bisa menghindar.

"Kenapa menghindariku?" Tanya Darius

"Setelah apa yang sudah terjadi di antara kita"
Ucap Darius.

"Aku..." Anastasia terdiam sebentar.

"Maafkan aku, aku seharusnya tidak memancingmu" Ucap Anastasia.

"Omong kosong apa Ana, aku tidak menyesalinya dan seharusnya kau pun tidak. Inilah yang aku inginkan. Kau sudah menjadi milikku Ana jadi jangan pernah bersikap ini adalah suatu kesalahan"
Ucap Darius.

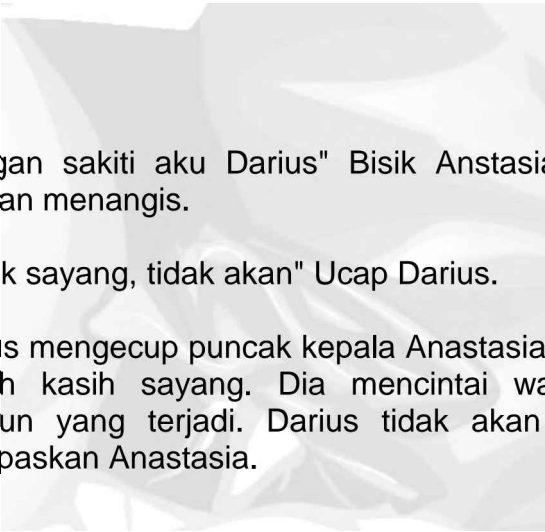
"Apa kau yakin? Apa kau hanya akan memanfaatkanku? Aku terkesan seperti jalang bukan" Ucap Anastasia sinis.

"Tidak sayang, kau tidak seperti jalang. Kau itu berharga Ana, aku mempercayainya" Ucap Darius.

"Apa benar? Apa itu terucap dari hatimu Darius?"
Tanya Anastasia.

"Iya sayang, kau berharga" Ucap Darius.

Anastasia menangis sambil memeluk Darius, dia berharap dia tidak salah memilih. Dia berharap setelah dia menyerahkan segalanya pada Darius, Darius tidak akan seperti Jordan.



"Jangan sakiti aku Darius" Bisik Anastasia masih dengan menangis.

"Tidak sayang, tidak akan" Ucap Darius.

Darius mengecup puncak kepala Anastasia dengan penuh kasih sayang. Dia mencintai wanita ini apapun yang terjadi. Darius tidak akan pernah melepaskan Anastasia.

BAB 9

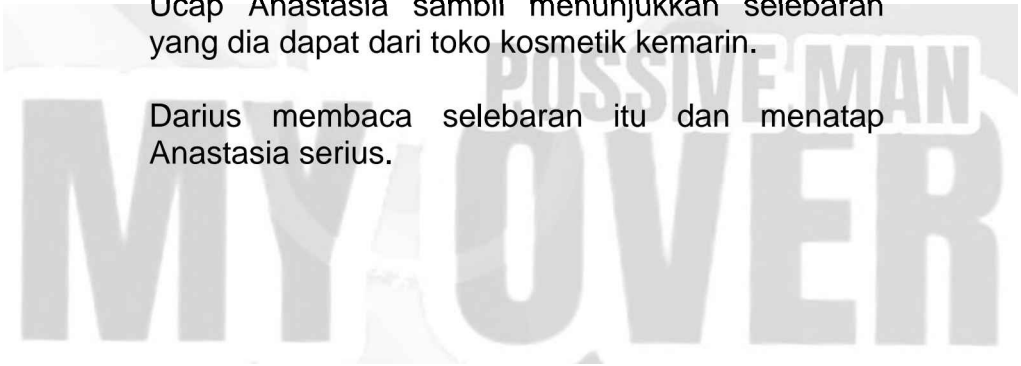
Anastasia sudah menggunakan pakaian terbaiknya dan dia menuju ke ruang kerja Darius. Dia membuka pintu dan melihat Darius sedang serius membaca berkas.

"Darius" Panggilnya

"Ada apa sayang?" Tanya Darius.

"Aku ingin minta izin untuk mengikuti seminar ini" Ucap Anastasia sambil menunjukkan selebaran yang dia dapat dari toko kosmetik kemarin.

Darius membaca selebaran itu dan menatap Anastasia serius.



"Apa kau benar ingin mengikuti seminar ini atau ada maksud lain?" Tanya Darius.

"Aku benar ingin mengikuti seminar ini" Jawab Anastasia.

Darius berdiri dan merangkul pinggang Anastasia sehingga sekarang tubuh Anastasia menempel padanya.

"Jangan berbohong Ana, aku gak suka jika pasanganku berbohong padaku" Ucap Darius.

"Benar Darius, aku ingin belajar mengenai kosmetik. Aku dengar pemilik brand itu seorang model, siapa tahu aku bisa berbisnis di bidang itu" Ucap Anastasia.

"Baiklah sayang, sampai aku tahu kau berbohong maka bersiaplah mendapatkan hukuman kenikmatan dariku" Ucap Darius. Dia menghirup wangi tubuh Anastasia dan dia mengecup leher Anastasia.

"Ehmmm,aku suka wangimu sayang" Ucap Darius.

"Darius" Ucap Anastasia sambil mencengkram lengan Darius.

"Aku harus pergi ke seminar" Ucapnya lagi.

"Baiklah sayang, Grey akan mengawalmu. Ingat jangan bicara dengan pria lain, jika sampai kau

lakukan maka kau akan mendapat hukuman dariku" Ucap Darius.

"Aku tahu Darius" Ucap Anastasia.

Darius mencium bibir Anastasia dan setelah itu Anastasia segera pergi. Darius memberi kode pada Grey untuk menjaga Anastasia. Grey menundukkan kepalanya dan segera menyusul Anastasia.

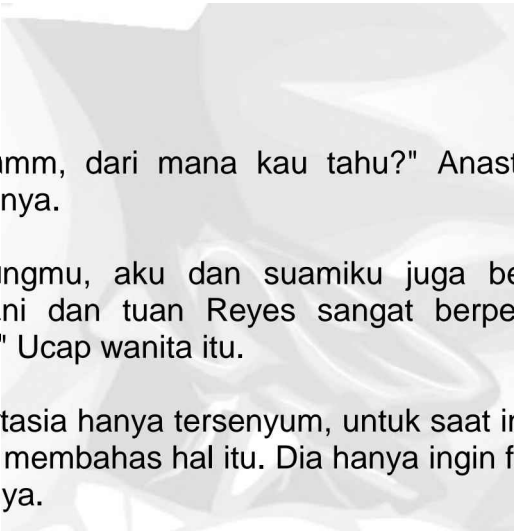
Anastasia masuk ke dalam mobil tapi selama di dalam mobil dia gugup. Dia akan melihat wanita itu, wanita yang katanya adalah ibunya. Anastasia ingin melihat apakah ibunya sangat bahagia setelah meninggalkan dia.

"Nyonya" Ucap Grey sambil membukakan pintu.

Anastasia tersadar dari lamunannya dan dia keluar dari mobil. Semua mata tertuju padanya karena dia datang dengan pengawalan ketat. Anastasia juga terlihat sangat cantik dan berkelas. Terlihat dia memang bukan wanita sembarangan.

Anastasia masuk ke dalam dan memilih duduk di belakang. Dia bisa lebih leluasa jika duduk di belakang.

"Permisi, anda nyonya Reyes ya?" Tanya seorang wanita.



"Ehmmm, dari mana kau tahu?" Anastasia balik bertanya.

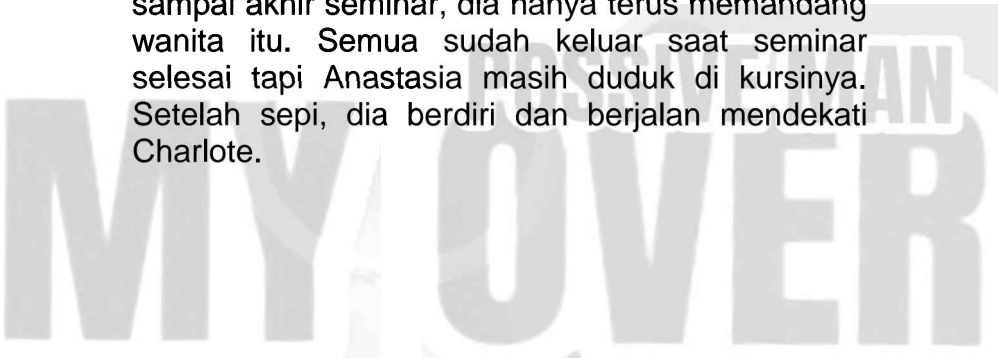
"Kalungmu, aku dan suamiku juga berasa dari Yunani dan tuan Reyes sangat berpengaruh di sana" Ucap wanita itu.

Anastasia hanya tersenyum, untuk saat ini dia tidak ingin membahas hal itu. Dia hanya ingin fokus pada misinya.

Tidak lama kemudian acara di mulai. Anastasia semakin gugup saat pembawa acara meminta Charlote untuk masuk. Charlote adalah pemilik brand kosmetik itu. Anastasia menatap wanita yang berusia sekitar setengah abad itu saat masuk ke ruangan.

Wanita itu terlihat elegan, cantik dan berkelas. Anastasia mengepalkan tangannya menahan emosi. Wanita itu terlihat bahagia seolah dia tidak bersalah. Seolah dia tidak pernah meninggalkan seorang anak.

Anastasia menatap tajam pada wanita itu bahkan sampai akhir seminar, dia hanya terus memandangi wanita itu. Semua sudah keluar saat seminar selesai tapi Anastasia masih duduk di kursinya. Setelah sepi, dia berdiri dan berjalan mendekati Charlote.



"Permisi" Ucap Anastasia.

"Iya" Jawab Charlote ramah.

"Aku Ana, aku penggemar anda" Bohong Anastasia.

"Terima kasih nona muda, aku tidak pernah melihatmu" Ucap Charlote.

"Iya, aku baru datang kemari tapi aku tahu anda dari majalah" Bohong Anastasia lagi.

"Baiklah, ada yang ingin kau tanyakan nona?" Tanya Charlote.

"Apa bisa kapan-kapan kita minum kopi, saya ingin tahu tentang bisnis ini" Ucap Anastasia.

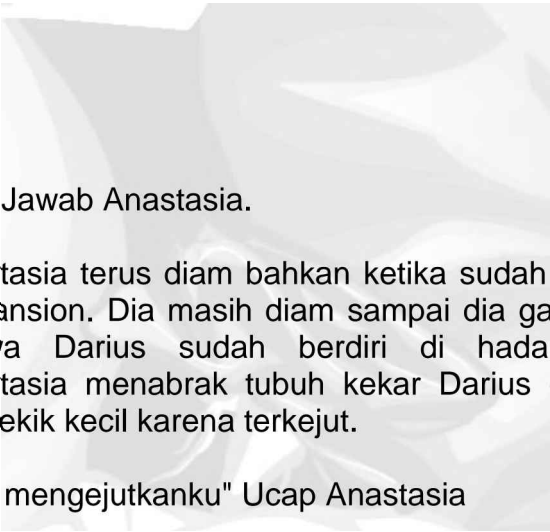
"Tentu saja, ini kartu namaku. Kau bisa hubungi aku" Ucap Charlote.

"Terima kasih, aku permisi ya dan nanti aku akan menghubungimu" Ucap Anastasia

"Bye Ana" Ucap Charlote.

Anastasia segera keluar dari gedung dan menuju ke mobil. Dia kembali diam dan hanya menatap lurus ke depan.

"Tuan meminta anda segera pulang" Ucap Grey



"Iya" Jawab Anastasia.

Anastasia terus diam bahkan ketika sudah sampai di mansion. Dia masih diam sampai dia gak sadar bahwa Darius sudah berdiri di hadapannya. Anastasia menabrak tubuh kekar Darius dan dia memekik kecil karena terkejut.

"Kau mengejutkanku" Ucap Anastasia

"Kau melamun sayang, ada apa?" Tanya Darius

"Darius bisakah kau membantuku?" Tanya Anastasia

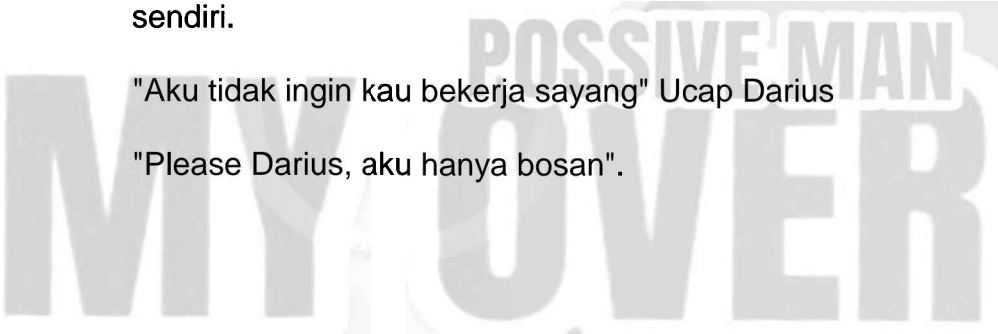
"Ada apa sayang?" Tanya Darius.

Anaastasia diam, dia kembali mempertimbangkan apakah dia harus meminta tolong pada Darius. Darius berkuasa dan bisa melakukan segalanya.

"Aku ingin membuka usaha di bidang kosmetik dan fashion, bisakah kau membantuku?". Anastasia tidak jadi memberi tahu Darius apa keinginannya. Dia malah mengalihkan topik pembicaraannya sendiri.

"Aku tidak ingin kau bekerja sayang" Ucap Darius

"Please Darius, aku hanya bosan".



"Tidak sayang". Darius tidak terbantahkan.

"Baiklah" Ucap Anastasia akhirnya. Dia kemudian masuk ke dalam mansion dalam diam. Dia benar-benar kehilangan moodnya.

Darius mengejar Anastasia dan memeluknya. Dia tidak ingin Anastasia bersedih karena dia mencintai Anastasia.

Perlahan Anastasia berjalan menuju ke ruang kerja Darius. Saat ini Darius sedang pergi dan Anastasia memanfaatkan kesempatan ini. Perlahan dia masuk ke ruang kerja Darius dan berusaha untuk tidak terlihat cctv. Anastasia berjalan merapat pada dinding dan dia mengambil kain dan memanjat untuk menutupi cctv. Setidaknya ini bisa membantu dia sebentar agar dia lebih leluasa.

Anastasia membuka laptop Darius dan membalas email orang yang sudah mengirimkan foto telanjang ibunya. Anastasia juga berusaha mencari tahu tentang Charlote di internet. Anastasia terus berusaha mencari apapun tentang Charlote. Anastasia mendapatkan sebuah informasi yang dia sendiri masih belum paham. Anastasia mengambil kertas dan mencatatnya. Saat itulah dia mendapat balasan email dari sang pengirim foto. Sebuah link

yang dia kirim dan Anastasia segera mencatatnya kembali.

Anastasia kemudian segera keluar dari ruangan Darius dan melepaskan kain yang menutupi cctv. Darius akan segera kembali dan Anastasia tidak ingin ketahuan. Segera dia kembali ke kamarnya. Dia berharap Darius tidak curiga dan dia berharap Darius mau memberikan kembali ponselnya.

Anastasia diam dan berpikir, dia tidak ingin melibatkan Darius walaupun dia yakin jika Darius yang membantunya akan lebih cepat. Anastasia berusaha untuk mencari tahu sendiri karena dia tidak ingin merasa di kasihani.

Anastasia duduk diam sambil menunggu Darius kembali dan tidak lama kemudian Darius kembali. Darius segera menuju ke kamarnya untuk melihat Anastasia. Wanitanya masih ada di sana sedang duduk diam melamun.

"Ana" Panggilnya

Anastasia melihat ke arah Darius dan tersenyum. Sebisa mungkin dia tersenyum walaupun dia memiliki banyak pemikiran dan pertanyaan.

"Darius, aku minta ponselku" Ucap Anastasia.

"Pakai punyaku saja" Ucap Darius.

"Aku ingin ponselku Darius, di sana banyak foto nenekku dan ayahku. Please" Mohon Anastasia dan dia menggunakan neneknya serta ayahnya agar Darius bisa memberikan ponselnya.

"Baiklah sayang" Ucap Darius dan dia mengecup bibir Anastasia.

Darius mengambil ponsel Anastasia kemudian memberikannya pada Anastasia. Anastasia bahagia saat melihat ponselnya dengan begini dia akan bisa mendapatkan informasi yang dia inginkan.

"Kau menyadap ponselku?" Tanya Anastasia pada Darius.

"Iya, panggilan masuk, panggilan keluar, serta pesan singkat akan aku ketahui agar kau tidak bisa menghubungi pria lain serta aku juga bisa melacak di mana kau berada". Darius menjawab pertanyaan Anastasia. Dia tidak akan berbohong akan hal itu.

"Baiklah" Ucap Anastasia. Dia tahu Darius pasti akan seperti ini. Darius terlalu posesif dan perlahan Anastasia mulai mengerti.

"Terima kasih" Ucap Anastasia.

"Iya sayang" Bisik Darius.

Charlotte terdiam saat seorang pria memasuki ruang kerjanya. Pria yang sudah lama tidak dia temui dan pastinya dia hindari. Charlotte berusaha tenang walaupun sebenarnya dia takut. Dia takut dengan pria yang ada di hadapannya.

Pria itu usianya tidak jauh dari Charlotte tapi aura yang dia keluarkan membuat Charlotte takut. Pria itu mendekati Charlotte dan mengecup pipi Charlotte.

"Apa kabarmu sayang?" Tanya pria itu.

"Mau apa kau kemari Mark?" Tanya Charlotte.

"Sudah lama tidak melihatmu walaupun selama ini aku selalu mengawasimu" Ucap Mark.

"Apa maumu?" Tanya Charlotte langsung.

Mark menatap tajam pada Charlotte dan Charlotte semakin takut tapi dia terus bertahan.

"Di mana anakku Charlotte, anak kita? Di mana kau menyembunyikannya" Ucap Mark.

"Sudah aku bilang dia sudah mati. Saat itu dia sakit dan aku tidak bisa menyelematkannya" Ucap Charlotte.

"Kau sudah ke makamnya bukan?" Tanya Charlotte

"Aku tahu itu palsu, kau tahu Charlothe kau pembohong yang buruk. Aku tahu kau sedang meminta detektif mencari keberadaan anak kita bukan? Di mana anak kita?" Bentak Mark.

"Aku gak tahu Mark, saat itu aku kehilangan dia. Dia di bawa oleh saudaraku dan setelah itu aku gak tahu kemana dia. Aku juga kehilangan tapi ini mungkin karmaku" Ucap Charlothe.

"Aku sudah sangat jahat" Ucap Charlothe.

"Omong kosong, aku akan mencari anakku" Ucap Mark. Dia kemudian keluar dari ruangan Charlothe. Dia kemari hanya untuk mengintimidasi Charlothe.

Charlothe hanya bisa menangis, jangan sampai Mark menemukan putrinya karena dia tidak ingin kehilangan putrinya.

Charlothe menemui detektif yang dia sewa secara diam-diam dan meminta pria itu untuk segera menemukan putrinya dan dia harus berhati-hati pada Mark. Charlothe tidak ingin kehilangan putrinya.

Anastasia melihat Darius yang saat ini sedang latihan menembak. Pria itu terlihat semakin tampan dengan memegang senjata seperti itu. Anastasia memfoto Darius secara diam-diam dan tersenyum saat berhasil mendapatkan fotonya.

Darius memang tampan dan wanita manapun pasti akan ingin memilikinya. Anastasia beruntung Darius memilihnya. Selama ini Darius hanya terlalu posesif padanya tapi Darius tidak pernah menyakitinya.

"Kau memfoto aku diam-diam ya" Ucap Darius sambil duduk di samping Anastasia. Dia mengecup pipi Anastasia

"Maafkan aku tapi aku saat kau latihan menembak tadi" Ucap Anastasia.

"Tidak masalah sayang asal jangan pria lain yang kau foto" Ucap Darius.

"Tidak Darius, tidak ada pria lain apalagi setelah aku menyerahkan diriku padamu" Ucap Anastasia. Dia sadar bahwa dia sudah menyerahkan dirinya pada Darius dan dia sekarang berharap Darius tidak menyakitinya dan tidak meninggalkannya.

Darius memeluk mesra Anastasia dan dia mencintai wanita ini terlepas dari masa lalunya. Anastasia bahkan tidak tahu masa lalunya seperti apa sehingga ada orang yang ingin menyakitinya.

"Anaku, kau hanya milikku Ana. Ingat itu Ana sayang" Ucap Darius.

Anastasia tersenyum, Darius memang bisa membuat dia merasa di hargai. Soal kemarin dia

menyerahkan diri pada Darius murni karena dia sendiri kehilangan kendalinya dan dia terlalu emosi. Darius menggendong Anastasia dan mengajak Anastasia ke suatu tempat dimana hanya ada mereka berdua. Dengan jarak sedekat ini, Anastasia dapat melihat wajah Darius lebih dekat. Anastasia menyentuh pipi Darius dan Darius melihat ke arah Anastasia. Dia tersenyum pada Anastasia, senyuman yang selama ini sudah membuat Anastasia terbiasa untuk melihatnya.

Jika sudah tersenyum Darius tidak akan terlihat menakutkan. Anastasia suka dengan senyuman Darius.

"Aku suka senyummu Darius" Ucap Anastasia

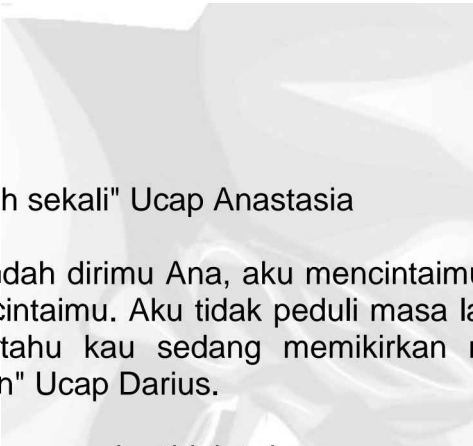
"Kenapa, apa tanpa senyum aku begitu menakutkan?" Tanya Darius.

"Iya, aku ingin senyumanmu ini untukku" Ucap Anastasia.

"Tentu saja sayang" Ucap Darius.

"Kita sudah sampai" Ucap Darius dan menurunkan Anastasia dari gendongannya.

Darius mengajak Anastasia ke bukit yang berada di dekat latihan menembak. Melewati tangga menuju ke atas bukit dan sekarang mereka sudah berada di atas.



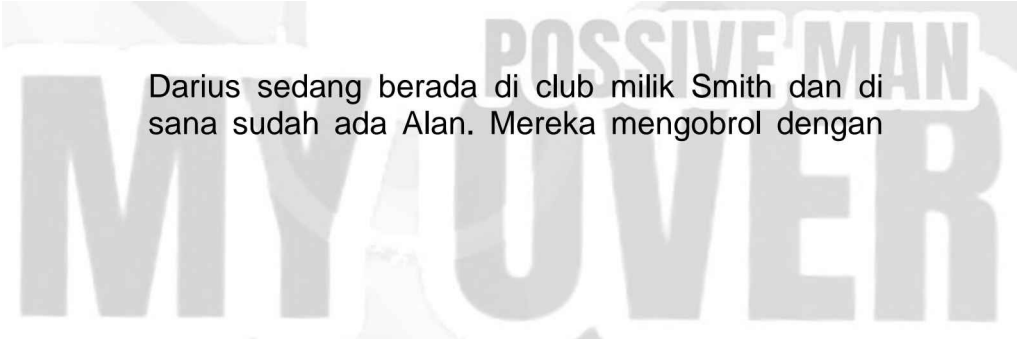
"Indah sekali" Ucap Anastasia

"Seindah dirimu Ana, aku mencintaimu Ana sangat mencintaimu. Aku tidak peduli masa lalumu karena aku tahu kau sedang memikirkan masa lalumu bukan" Ucap Darius.

"Iya benar, aku tidak tahu mau percaya atau tidak tapi hal itu mengangguku. Email itu mengangguku tapi kau jangan khawatir, aku baik-baik saja" Ucap Anastasia.

Darius memeluk Anastasia mencium bibir kekasihnya dengan mesra. Dia akan menjaga Anastasia dan dia akan selalu ada untuk Anastasia.

BAB 10



Darius sedang berada di club milik Smith dan di sana sudah ada Alan. Mereka mengobrol dengan

akrab. Saat Darius sedang asyik berbicara dengan Alan, dia di datangi oleh Mark.

"Tuan Darius" Ucapnya ramah.

"Tuan Mark" Ucap Darius santai

"Ternyata anda ada di sini, saya pikir anda berada di Yunani" Ucapnya.

"Untuk saat ini saya berada di sini tapi nanti jika urusan saya semua selesai maka saya akan kembali ke Yunani" Ucap Darius.

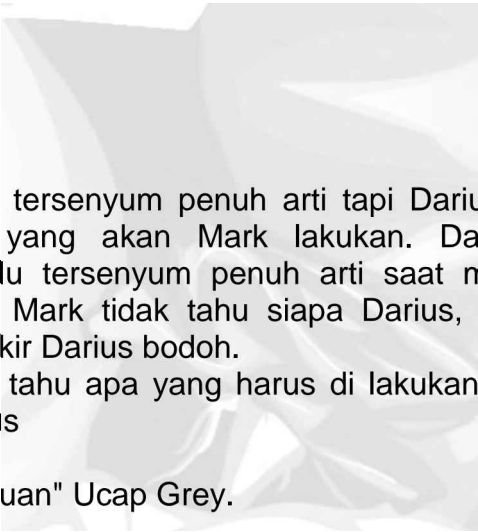
"Kapan-kapan bisakah kita bertemu tuan, saya ingin menjalin kerja sama dengan anda" Ucap Mark.

"Akan saya pertimbangkan" Ucap Darius.

Setelah itu Darius segera pergi dan berpamitan dengan Alan. Tidak semudah itu bisa bekerja sama dengan Darius. Darius tahu Mark seperti apa jadi dia tidak akan semudah itu bekerja sama.

Mark melihat Darius pergi dan dia mengepalkan tangannya. Bagi Mark Darius terlalu sombong dan dia tidak suka itu. Mark tahu siapa Darius dan dia ingin bisa bekerja sama dengan Darius.

"Kita lihat apakah kau akan bekerja sama denganku" Ucap Mark penuh keyakinan.



Mark tersenyum penuh arti tapi Darius lebih tahu apa yang akan Mark lakukan. Darius terlebih dahulu tersenyum penuh arti saat meninggalkan club. Mark tidak tahu siapa Darius, dia mungkin berpikir Darius bodoh.

"Kau tahu apa yang harus di lakukan Grey" Ucap Darius

"Iya tuan" Ucap Grey.

"Bagus, lakukan sekarang" Ucap Darius sambil tertawa.

Darius kemudian memilih kembali ke mansion. Dia rindu pada Anastasia karena seharian ini dia tidak melihat Anastasia. Dia ingin memeluk dan bercinta dengan Anastasia sekarang ini. Darius benar-benar sudah jatuh cinta pada Anastasia. Dia tidak bisa jika tidak berada di dekat Anastasia.

Sesampainya di mansion, Darius segera masuk ke dalam kamar. Dia tidak melihat ada Anastasia tapi dia mendengar suara air dari kamar mandi. Itu berarti Anastasia sedang mandi. Darius tersenyum jahil dan dia membuka semua pakaiannya. Dia masuk ke dalam kamar mandi dan melihat Anastasia sedang membilas tubuhnya dari busa sabun.

Darius memeluk Anastasia dari belakang dan membuat Anastasia terkejut. Dia memekik karena mengira itu bukan Darius.

"Kau mengejutkanku, aku pikir kau bukan Darius"
Ucap Anastasia

"Tidak ada pria lain yang bisa masuk ke kamar ini jadi jangan khawatir". Darius mengecup pundak Anastasia.

"Kau semakin seksi jika di lihat dari belakang. Menggoda dan aku ingin memakanmu" Bisik Darius.

Anastasia dengan berani memutar tubuhnya dan menghadap ke arah Darius. Tubuh mereka sudah basah dan Anastasia tersenyum pada Darius. Dia melumat bibir Darius penuh mesra dan sangat bergairah. Darius membalas lumatan bibir Anastasia tidak kalah mesra dan bergairahnya.

Darius menyentuh setiap inci tubuh Anastasia dan merasakan kedekatan mereka di sana.

"Darius" Desah Anastasia saat Darius sudah membangkitkan gairah di antara mereka.

Darius mengecup bagian sensitif di tubuh Anastasia dan membuat Anastasia semakin menjerit. Darius mengunci tubuh Anastasia dengan tubuh kekarnya dan membiarkan Anastasia berada dalam kendalinya.



Anastasia berpegangan erat pada Darius agar dia tidak terjatuh karena dahsyatnya gelombang cinta dan gairah dari Darius.

"Ana, kau hanya milikku" Bisik Darius dan dia menyatukan tubuh mereka. Desahan Anastasia sampai ke relung hati Darius dan tatapan Anastasia terlihat penuh cinta. Darius bahagia dan dia bangga, Anastasia adalah miliknya.

"Aku tahu Darius" Bisik Anastasia.

Darius duduk di tepi bathtub dan memangku Anastasia. Menghirup wangi sabun dari tubuh Anastasia. Anastasia mengigit pundak Darius saat Darius berhasil mengajak dia melewati semua gairah ini sehingga sekaranan terdengar nafas mereka. Darius dan Anastasia mengatur nafas mereka dan mereka saling tersenyum.

Anastasia meletakkan kepalanya pada pundak Darius. Darius menggendong Anastasia ke atas tempat tidur. Dia berbaring di samping Anastasia sambil terus menatap bangga pada Anastasia.

"Aku mencintaimu Ana, apapun yang terjadi" Ucap Darius.

Anastasia memeluk Darius dan membenamkan wajahnya pada dada bidang Darius. Darius mengecup puncak kepala Anastasia.

"Kau menggodaku Ana, kenapa kau mandi di saat tengah malam begini" Ucap Darius.

"Aku hanya ingin mandi" Ucap Anastasia sambil memejamkan matanya.

"Kau mengantuk?" Tanya Darius.

"Iya" Jawab Anastasia kemudian dia sudah tertidur sambil memeluk Darius.

Darius melihat Anastasia dengan tatapan penuh cinta. Wanita ini akan menjadi istri dan ibu dari anaknya.

Anastasia sedang duduk di depan kaca saat Darius mengecup bibirnya. Anastasia tersadar dari lamunannya.

"Apa yang kau pikirkan sayang?" Tanya Darius

"Tidak ada, aku hanya bosan. Apa boleh aku keluar dari mansion?" Tanya Anastasia.

"Aku tidak bisa menemanimu hari ini" Ucap Darius

"Tidak masalah, bukankah aku selalu di kawal? Ijinkan aku Darius" Mohon Anastasia.

"Oke baiklah, hanya dua jam" Ucap Darius.

"Baiklah" Ucap Anastasia.

Anastasia berdiri dan mengambil tasnya, dia mencium Darius kemudian segera menuju ke mobil. Hari ini dia akan bertemu dengan Charlote dan berusaha mencari tahu lebih banyak hal.

Anastasia menuju ke sebuah mall, lebih aman bertemu dengan Charlote di mall daripada di cafe. Darius sedang mengawasinya dan Anastasia tidak mau Darius tahu.

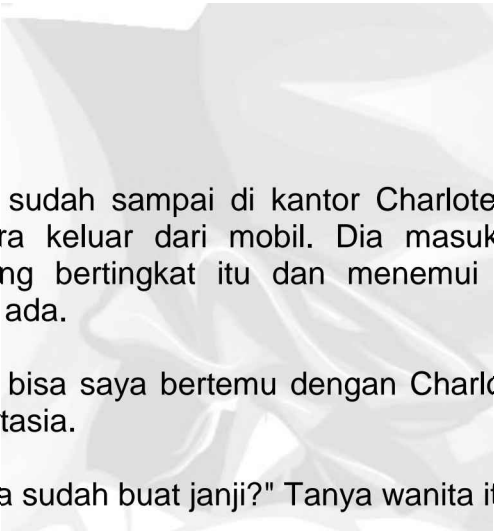
"Grey, aku akan menuju ke butik jangan ikuti aku. Di sana khusus wanita saja, kalian berjaga di depan ya" Ucap Anastasia.

"Baik nyonya, kami akan berada di depan butik" Jawab Grey.

Anastasia masuk ke dalam butik dan dia segera duduk di sofa. Pemilik butik mengenali Anastasia dari kalung Reyes yang dia gunakan.

Anastasia menghubungi Charlote tapi Charlote tidak bisa datang. Anastasia kecewa karena ini satu-satunya kesempatan dia.

Anastasia akhirnya memutuskan untuk ke kantor Charlote. Dia bahkan tidak meminta ijin oada Darius terlebih dahulu.



Saat sudah sampai di kantor Charlote, Anastasia segera keluar dari mobil. Dia masuk ke dalam gedung bertingkat itu dan menemui resepsionis yang ada.

"Apa bisa saya bertemu dengan Charlote?" Tanya Anastasia.

"Anda sudah buat janji?" Tanya wanita itu

"Sudah" Jawab Anastasia

Wanita itu menghubungi Charlote dan setelah itu wanita itu meminta Anastasia menuju ke ruangan Charlote.

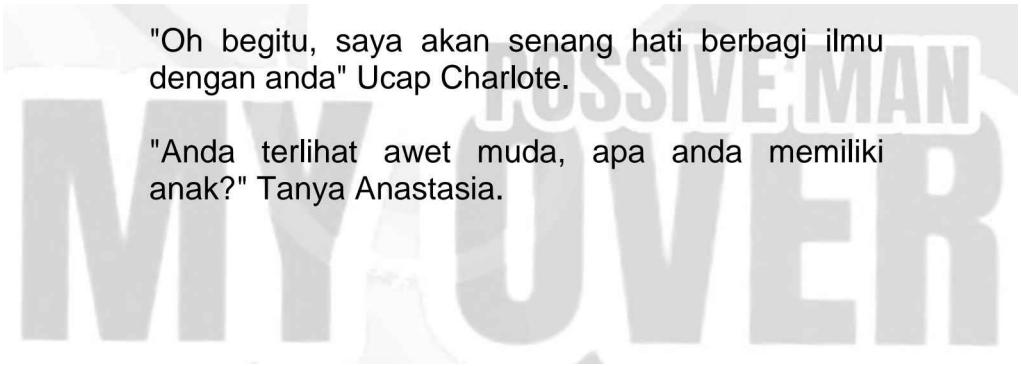
Charlote tersenyum saat melihat Anastasia dan dia meminta Anastasia untuk duduk. Dia tersenyum manis pada Anastasia tapi Anastasia hanya diam.

"Apa keperluanmu Ana?" Tanya Charlote

"Saya hanya ingin mengenal anda lebih dekat karena saya ingin memiliki bisnis seperti anda" Ucap Anastasia.

"Oh begitu, saya akan senang hati berbagi ilmu dengan anda" Ucap Charlote.

"Anda terlihat awet muda, apa anda memiliki anak?" Tanya Anastasia.



Charlotte hanya tersenyum, bukan hanya Anastasia tapi banyak wanita lain yang bertanya seperti itu padanya. Dia memang terlihat awet muda untuk usianya yang sudah lima puluhan.

"Aku tidak memiliki anak" Jawab Charlotte dan membuat Anastasia kesal. Dia mengepalkan tangannya menahan emosi.

Terlihat jelas Charlotte tidak mengakui pernah memiliki anak. Anastasia yang sudah mengetahui bahwa Charlotte ibunya menjadi marah. Anastasia merasa dia di buang oleh Charlotte.

Charlotte sendiri selama ini memang menutupi bahwa dia memiliki anak karena dia tidak ingin kesematan anaknya terganggu. Di manapun anaknya berada Charlotte ingin anaknya aman.

"Baiklah Charlotte, aku harus kembali. Aku akan menghubungimu" Ucap Anastasia.

"Baik Ana kabari aku ya. Oh ya, apa kau sudah menikah atau memiliki kekasih?" Tanya Charlotte.

"Aku memiliki kekasih" Ucap Anastasia.

"Pria itu beruntung karena kau sangat cantik nak" Ucap Charlotte tulus.

MY LOVE IS OVER

Anastasia hanya tersenyum singkat, dia benci melihat keramahan Charlote yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Anastasia percaya jika Charlote bersalah dan menelantarkan anaknya.

Anastasia keluar dari ruangan Charlote tapi dia tidak langsung ke mobil. Dia mengambil ponselnya dan memilih duduk di lobi kantor. Anastasia hampir lupa untuk mengecek link yang sudah dikirim oleh orang yang sudah mengirim email kepadanya.

Anastasia membuka link itu dan melihat sebuah artikel lama. Perlahan Anastasia membacanya dan dia terkejut. Anastasia tidak menyangka dengan apa yang sudah dia baca di artikel itu. Anastasia merasa dunianya berhenti berputar. Mengapa nasib begitu mempermainkan dirinya dan Anastasia hancur.

Perlahan air matanya jatuh dan dadanya terasa sakit. Tubuhnya gemetar menahan isakan tangisnya. Mengapa dunia ini begitu kejam padanya.

Anastasia berjalan keluar tapi dia tidak menuju ke mobil. Dia malah berlari ke jalan dan dikejar oleh Grey dan pengawal yang lain. Anastasia merasa bingung dan dia tidak bisa berpikir. Dia berlari sambil menangis tanpa memperdulikan keadaan di sekitarnya.

Anastasia terjatuh saat seorang pengendara motor menyerempetnya karena Anastasia berlari tanpa arah.

Anastasia menangis bukan karena sakit pada luka lecet yang dia dapat tapi karena sakit di hatinya. Anastasia marah, kesal dan kecewa pada dirinya, pada nasibnya dan pada orang yang ada di sekitarnya.

Anastasia di bantu oleh para pengawal wanita karena para pengawal pria dilarang menyentuh tubuh Anastasia. Anastasia di bawa masuk ke dalam mobil masih dengan dia yang shock berat. Anastasia bahkan tidak merasakan sakit pada kakinya yang mengeluarkan darah.

Anastasia terus menangis hingga tubuhnya gemetar. Ketika sampai di mansion, Darius segera menggendong Anastasia ke kamar dan mengobati luka di kaki Anastasia. Saat Darius akan mengobatinya, Anastasia menepis tangannya.

"Jangan sentuh aku" Ucap Anastasia tanpa ekspresi.

"Ana, lukamu perlu di obati sayang" Ucap Darius.

"Pergi kau Darius" Pekinya

"Ana, ada apa denganmu?" Tanya Darius.

Anastasia menangis, dia menunduk dan air matanya terus jatuh. Tubuhnya gemetar dan diabeterlihat sangat hancur.

"Ana" Panggil Darius

"Pergi kau bajingan, dari awal aku harusnya tahu kau bajingan busuk" Ucap Anastasia kasar.

Wajah Darius berubah, dia tidak suka jika pasangannya memaki dia seperti ini. Bagi para pria Reyes, merekalah yang harus mengendalikan pasangan mereka.

"Kenapa? Kau marah aku maki? Itu belum seberapa bajingan dari apa yang kau lakukan padaku. Apa maksudmu hah!" Bentak Anastasia.

Darius menarik tangan Anastasia dan melumat bibir Anastasia. Anastasia memberontak pada Darius tapi tenaga Darius jelas lebih besar.

"Bajingan" Pekik Anastasia sambil menampar keras Darius.

"Bajingan ini adalah pemilik dirimu, ingat itu Ana" Ucap Darius dengan penuh penekanan.

"Ya dan itu kesalahanku. Seharusnya aku tidak menyerahkan diriku padamu, seharusnya aku tidak lepas kendali dan seharusnya aku tidak mulai

mencintaimu" Ucap Anastasia dengan suara bergetar.

"Sudah aku bilang padamu bahwa apapun yang terjadi kau tetap milikku. Apapun yang terjadi aku mencintaimu Ana, aku jatuh cinta padamu" Ucap Darius.

"Kau bohong Darius, tolong jangan bohongi aku. Sakit Darius, hatiku sakit. Lepaskan aku Darius, aku gak mau sakit hati lagi" Ucap Anastasia masih dengan menangis.

Darius memeluk Anastasia posesif, dia tidak akan melepaskan Anastasia. Tidak akan pernah terjadi dalam hidup Darius bahwa dia akan melepaskan pasangannya.

"Aku mencintaimu Ana, aku tidak peduli masa lalumu Ana" Ucap Darius.

"Kau bohong Darius, kau sudah punya niat jahat padaku dari awal dan nasib mempermainkan aku. Mempertemukan aku pada pria sepertimu".

"Ana dengarkan aku, aku tidak punya maksud apapun saat bertemu denganmu. Aku memang benar-benar jatuh cinta pada pandangan pertama. Aku tidak berbohong mengenai hal itu" Ucap Darius.

"Apa yang kau bohongi dari aku? Jujurlah" Ucap Anastasia sambil menatap Darius.

Darius diam, dia tidak ingin menyakiti Anastasia lebih dalam jika dia jujur akan hal ini.

"Jawab Darius" Ucapnya pelan tapi Darius masih diam.

Anastasia menjauhi Darius, dia harus berjalan pincang agar bisa jauh dari Darius.

"Ana" Ucap Darius

"Jangan bicara lagi Darius, aku tahu apa yang ada di hatimu. Aku tahu semuanya Darius, kau memang tidak tulus dan aku terlalu bodoh. Bukan salahmu Darius tapi salahku". Anastasia menangis.

"Aku ingin sendiri Darius, tolong pergilah" Mohon Anastasia.

"Aku akan mengobati lukamu" Ucap Darius.

"Tidak, aku bisa sendiri. Tolong pergilah" Anastasia menangis lagi.

"Baiklah, aku akan berikan kau waktu untuk menenangkan diri. Mery akan membantu mengobati lukamu" Ucap Darius.

Darius keluar dari kamar dan Mery masuk untuk mengobati luka Anastasia. Mery kasihan melihat keadaan Anastasia. Dia terlihat kacau dan juga sangat terpuruk.

"Saya akan ambikan anda teh hangat" Ucap Mery setelah mengobati luka Anastasia.

"Bantu aku pergi dari sini" Ucap Anastasia pelan.

"Jangan nyonya, tuan akan marah. Tuan mencintai nyonya, saya belum pernah melihat tuan seperti ini pada seorang wanita" Ucap Mery.

"Jika aku masih di sini aku akan membencinya. Akungak mau rasa cintaku hilang jadi lebih baik aku pergi. Darius akan lebih tersiksa jika ada aku" Ucap Anastasia.

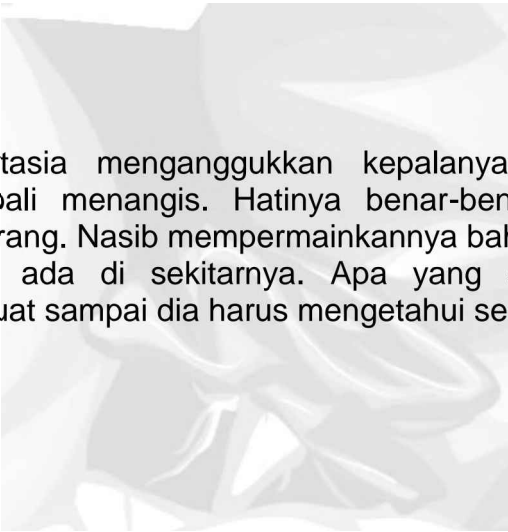
"Tapi nyonya" Ucap Mery.

"Tolong Mery, bantu aku dan aku tidak akan membuat kau terlibat" Ucap Anastasia.

Mery kasihan melihat keadaan Anastasia dan akhirnya dia menyanggupi untuk menolong Anastasia kabur.

"Saya akan pikirkan caranya nyonya, bersabarlah" Ucap Mery.

MY LOVE IS OVER



Anastasia menganggukkan kepalanya dan dia kembali menangis. Hatinya benar-benar hancur sekarang. Nasib mempermainkannya bahkan orang yang ada di sekitarnya. Apa yang sudah dia perbuat sampai dia harus mengetahui semua hal ini.

BAB 11

Darius terlihat kesal karena Anastasia mengetahui masa lalunya dengan cara seperti itu. Dia tidak ingin Anastasia merasa sakit karena itu dia merahasiakan semuanya tapi ternyata Anastasia malah mencari tahu sendiri.

Darius semakin pusing saat Anastasia begitu marah padanya. Darius tidak bisa jika Anastasia jauh darinya. Hatinya sudah terkunci pada Anastasia dan tetap akan selamanya seperti itu.

Darius kembali ke kamarnya tapi Anastasia tetap menjauhinya.

"Ana" Panggilnya.

MY FUSIVE MAN
OVER

Anastasia tidak mepedulikan Darius, dia masih terus duduk menatap keluar jendela. Dia marah dan kecewa pada Darius.

"Ana". Darius memeluk Anastasia dari belakang.

"Lepaskan" Ucap Anastasia pelan.

"Tidak, aku tidak akan pernah melepaskanmu" Ucap Darius.

"Kenapa? Untuk lebih kau siksa diriku? Untuk lebih kau hancurkan harga diriku dan membuat aku terlihat seperti jalang, sama seperti ibuku" Ucap Anastasia kesal.

"Tidak seperti itu Ana, aku menerima kau apa adanya Ana. Aku sudah sering berkata seperti itu padamu" Ucap Darius.

"Kau bohong, aku tidak percaya padamu. Apa mungkin kau menerima aku apa adanya setelah kau tahu yang sebenarnya?". Anastasia menangis

"Jujur saja Darius" Ucap Anastasia.

"Ana, aku mencintaimu. Aku gak akan peduli masa lalu orang tuamu" Ucap Darius.

"Aku tahu kau bohong Darius, apa mungkin kau memang bisa menerima aku anak dari orang yang

menjadi penyebab orang tuamu meninggal. Ibuku yang jalang itu ternyata sudah menggoda ayahmu hingga ayah dan ibumu bertengkar. Ibumu meninggalkan rumah dan harus di culik sampai akhirnya dia di temukan tidak bernyawa. Satu hal lagi Darius, di artikel itu di bilang bahwa ayahku adalah dalang pembunuhan ibumu. Bodohnya aku selama ini tidak tahu apapun. Yang aku tahu hanya nenekku dan aku hanya melihat foto ayahku saja tanpa bisa mengenalnya". Anastasia menangis.

"Ana, memang kau adalah anak dari orang yang sudah menghancurkan keluargaku tapi aku tidak memikirkan itu lagi. Aku sudah jatuh cinta padamu dan aku tidak peduli. Awalnya aku juga terkejut tapi aku sadar bahwa rasa cintaku lebih besar padamu Ana". Darius berusaha menjelaskan pada Anastasia.

"Kau bohong, kau pasti ingin balas dendam padaku kan? Kau berhasil Darius, aku sudah hancur saat mengetahui kenyataan ini. Aku sudah menyerahkan diriku padamu dan satu hal lagi Darius, di ruang kerjamu aku mendapatkan hal lain yaitu kau yang sudah membuat hubunganku dan Jordan hancur. Kau memanfaatkan kelemahan Jordan dan kau jadikan senjatamu". Anastasia menangis, dia benar-benar hancur. Hal yang membuat dia hancur adalah dia mengetahui ini di saat dia mulai membuka hati pada Darius dan mulai jatuh cinta. Seperti dilambungkan kemudian di hempaskan.

Jika begini dia akan lebih sulit melupakan Darius. Karena cinta di hatinya pasti akan berlawanan dengan logikanya. Anastasia terisak dan Darius memeluknya erat.

"Bagaimana aku bisa membencimu jika aku sudah jatuh cinta padamu" Ucap Anastasia pelan.

Darius mendengarnya dan dia berusaha menunjukkan pada Anastasia bahwa dia akan selalu ada untuk kekasihnya ini. Anastasia melepaskan pelukan Darius dan dia menjauh dari Darius. Dia kecewa pada Darius yang sudah berbohong padanya.

"Pembohong" Ucap Anastasia.

"Ana, aku tidak peduli siapa orang tuamu. Aku hanya mencintaimu Ana sejak pertama kali melihatmu. Aku akui, aku marah saat pertama kali aku mengetahui siapa orang tuamu tapi rasa cintaku mengalahkan segalanya Ana. Aku tetap mencintaimu Ana, apapun yang terjadi" Ucap Darius.

Anastasia tidak mempedulikan perkataan Darius, dia hanya diam. Dia benci dengan hidupnya dan menganggap dirinya bodoh.

MY LOVE MAN
OVER

Anastasia menatap tajam Darius, sudah tiga minggu setelah masalah orang tuanya terungkap. "Makanlah Ana, kau harus sarapan" Ucap Darius. Saat ini dia dan Anastasia sedang berada di meja makan.

"Aku gak butuh makan apalagi di hadapanmu" Ucap Anastasia

"Kau harus makan, apa maksudmu kau tidak ingin makan? Kau ingin menyakiti dirimu sendiri? Mau membuat aku merasa bersalah jika sampai terjadi sesuatu padamu? Tidak akan berpengaruh padaku Ana. Aku memiliki masalah dengan orang tuamu bukan dengan kau. Mengapa kau menyiksa dirimu seperti ini" Ucap Darius.

Anastasia kembali menangis, Darius tidak memahami apa yang dia rasakan. Dia juga yakin Darius mendekatinya hanya untuk balas dendam.

"Apa maksudmu kau selalu mengekangku selama ini?" Tanya Anastasia.

"Karena aku tidak ingin kau terluka, aku takut apa yang terjadi pada mamaku bisa terjadi padamu. Aku melindungimu Ana" Ucap Darius.

"Kau pikir aku percaya? Itu salah satu rencanamu untuk balas dendam padaku Darius" Ucap Anastasia.

"Tidak sayang, please Ana jangan seperti ini. Aku mencintaimu Ana, aku tidak peduli dengan orang tuamu. Aku tidak jujur karena aku tidak ingin kau merasa sakit seperti ini". Darius terlihat sedih dan khawatir.

Anastasia beranjak dari duduknya dan berjalan menuju ke kamar. Dia masih tidak mempercayai Darius. Apapun yang Darius katakan akan membuat hatinya sakit karena dia terlalu kecewa. Karena dia sudah mulai jatuh cinta pada Darius. Jujur saja selama tiga minggu ini jugabdia berpikir apakah dia bisa menerima kata-kata cinta Darius tanpa curiga. Tapi satu hal yang membuat dia yakin.

Anastasia memilih duduk di balkon dan menangis sepuasnya. Dia bersyukur Darius tidak mengejanya sampai ke kamar.

Entah sudah berapa lama Anastasia menangis sambil duduk di balkon sampai akhirnya Mery datang.

"Nyonya" Panggilnya.

"Ada apa Mery?" Tanyanya.

"Apa anda masih ingin pergi dari sini?" Tanya Mery.

MY POSITIVE MAN OVER

"Iya Mery, aku butuh sendiri tanpa bayangan Darius" Ucap Anastasia ragu. Dia sebenarnya lupa jika dia memiliki keinginan untuk kabur.

"Ayo nona kita pergi, saya sudah merencanakannya. Saya tahu jadwal kapan tuan tidak ada di mansion" Ucap Mery.

"Ayo Mery kita pergi" Ucap Anastasia.

"Anda mau kemana nyonya?" Tanya Mery.

"Kembali ke Yunani, Darius pasti tidak akan menyangka jika aku kembali ke sana. Dia tidak akan mencariku sampai ke Yunani". Anastasia berkata pada Mery.

"Baiklah nyonya besok pagi kita akan pergi. Sekarang aku akan membeli tiket untuk anda dan besok anda bisa kembali ke Yunani" Ucap Mery.

"Berhati-hatilah Mery" Ucap Anastasia.

Mery tersenyum kemudian dia segera keluar dari kamar. Anastasia kembali diam dan dia berjalan menuju ke kamar mandi. Dia mengambil testpack dan melihat hasilnya. Dia sudah melakukan tes tanpa sepengetahuan Darius dan hasilnya positif. Anastasia tidak menyangka jika ini sampai terjadi.

Sekarang dia mengandung anak Darius dan dia sudah terikat selamanya bersama Darius. Anastasia sudah terikat bersama anak yang ada di kandungannya. Anastasia sengaja belum memberitahu Darius. Dia takut Darius membuat dia kecewa lagi tapi ini anaknya. Anastasia tidak akan memisahkan anak ini Darius karena Anastasia tahu bagaimana rasanya tidak memiliki orang tua lengkap.

Anastasia bimbang, apakah dia akan tetap kabur. Jika Mery tadi tidak menemuinya, Anastasia tidak akan ingat jika dia mau kabur. Anastasia mengelus perutnya dan menangis. Dia tidak boleh egois pada anaknya. Jika anaknya lahir dan tahu bahwa dia dipisahkan dari ayahnya maka anaknya akan kecewa. Kecewa itu menyakitkan dan Anastasia tidak mau anaknya merasakan itu.

Anastasia memejamkan matanya sejenak, apakah dia bisa menghilangkan egonya dan berbahagia untuk anaknya. Menerima Darius dan percaya pada Darius.

"Nak, apa kau mau kita pergi atau tetap bersama papa" Ucap Anastasia pelan sambil mengelus perutnya.

Bayangan Darius melintasi pikirannya. Bagaimana Darius selama ini sudah baik padanya tapi

Anastasia butuh keyakinan. Dia akhirnya mencari Darius di ruang kerjanya.

Anastasia membuka pintu ruang kerja Darius dan saat melihat wajah Anastasia, Darius bersemangat. Dia mendekati Anastasia dan memeluknya. Memberikan kecupan di kening Anastasia dengan mesra.

"Aku akan bertanya beberapa hal padamu dan jawab jujur Darius. Please jawab aku dengan jujur biarpun itu menyakitkan" Ucap Anastasia.

"Apa sayang?" Tanya Darius

"Apa dulu saat di pesawat kau sudah tahu aku? Apa kau sengaja agar kita bertemu di pesawat?" Tanya Anastasia.

"Aku akan jawab tapi aku mohon kau harus percaya padaku" Ucap Darius

"Sebenarnya aku udah tahu dirimu Ana, sejak lama. Secara aku menggunakan kekuatanku untuk mengetahuinya. Tapi saat aku pertama kali melihatmu, aku benar-benar sudah jatuh cinta padamu. Aku tidak berbohong akan hal itu" Ucap Darius.

"Apa kau ingin balas dendam melalui aku?" Tanya Anastasia lagi.

"Awalnya iya tapi aku berubah pikiran. Rasa cintaku lebih besar Ana dan mengapa aku mengekangmu karena aku menjagamu. Para musuhku bisa memanfaatkan kau untuk menghancurkanku. Aku gak mau kau terluka Ana, aku mencintaimu. Masalahku hanya pada orang tuamu tidak dengan kau. Please Ana, jangan acuhkan aku. Aku mencintaimu" Ucap Darius.

Anastasia menangis, Darius sudah jujur padanya tapi ini memang yang dia inginkan kejujuran Darius. Anastasia memeluk Darius erat dan menangis terisak. Bagaimana pun tetap Darius yang akan melindunginya dan mencintainya.

"Sstt, jangan menangis lagi sayangku". Darius mengecup kening Anastasia lama.

"Darius apakah kau tidak akan meninggalkanku?"
Tanya Anastasia

"Tidak akan pernah meninggalkan Anaku" Ucap Darius.

"Berjanji?" Ucap Anastasia.

"Aku bersumpah Ana, aku bersumpah dengan nyawaku" Ucap Darius.

"Darius aku ingin memberitahu satu hal" Ucap Anastasia.

"Ada apa?".

"Aku hamil Darius, testpacknya". Anastasia menunjukkan hasil testpack pada Darius.

"Ana, kita ke dokter sekarang" Ucap Darius. Dia tidak ingin memastikan kehamilan dan kesehatan Anastasia.

"Ayo" Ucap Anastasia.

Darius mengajak Anastasia ke rumah sakit dengan pengawasan lengkap. Darius dan Anastasia harus menunggu sebentar. Mereka menunggu di ruang tunggu bersama pasien yang lain.

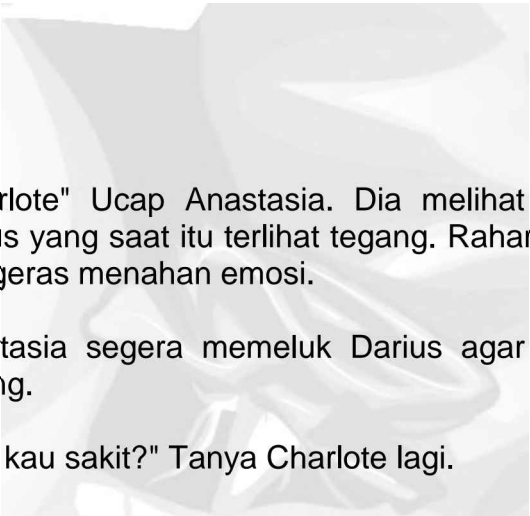
"Semoga dia sehat" Ucap Darius sambil menyentuh perut Anastasia.

"Iya, anak ini datang di saat aku kesal padamu" Ucap Anastasia

"Dia tahu bahwa mama papanya harus bersatu" Ucap Darius.

Anastasia tersenyum pada Darius, dia harus yakin dan percaya pada Darius sekarang karena ada anak yang dia kandung.

"Ana" Panggil Charlothe yang saat itu ada di sana.



"Charlotte" Ucap Anastasia. Dia melihat ke arah Darius yang saat itu terlihat tegang. Rahang Darius mengeras menahan emosi.

Anastasia segera memeluk Darius agar dia bisa tenang.

"Apa kau sakit?" Tanya Charlotte lagi.

"Aku akan ke dokter kandungan" Ucap Anastasia.

Bukan hanya Darius tapi Anastasia juga menahan perasaannya. Masalah yang terjadi antara dia dan Darius karena orang tua Anastasia.

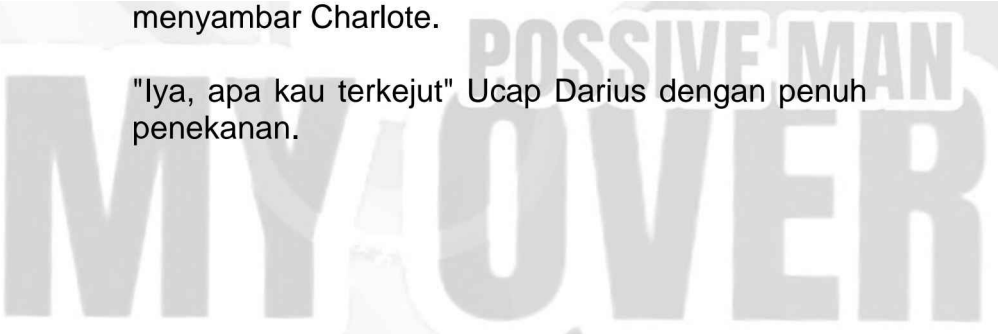
"Oh, kau hamil? Aku tidak menyangka" Ucap Charlotte.

"Nyonya Reyes" Panggil perawat.

"Iya" Jawab Anastasia.

"Reyes" Ucap Charlotte pelan dan dengan raut wajah bingung. Dia tidak menyangka jika Anastasia adalah nyonya Reyes. Dia jelas kenal siapa keluarga Reyes dan hal ini bagai petir yang menyambar Charlotte.

"Iya, apa kau terkejut" Ucap Darius dengan penuh penekanan.



Anastasia segera mengajak Darius masuk ke dalam ruang periksa. Charlote terdiam dan dia hampir terjatuh jika Kyla tidak menahannya.

"Nyonya" Ucap Kyla.

"Bagaimana bisa keluarga Reyes ada di sini. Apa Mark tahu dan bagaimana ini" Ucap Charlote lebih kepada dirinya sendiri.

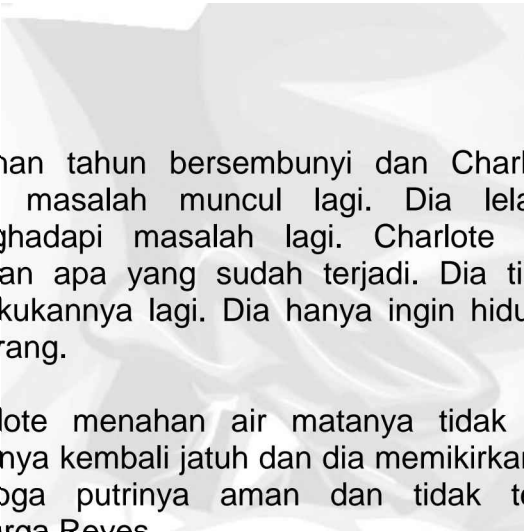
"Kyla, bawa aku ingin bertemu detektif itu. Tolong atur janji dan cari tempat aman untuk bertemu" Ucap Charlote

"Iya nyonya".

"Jangan sampai Mark tahu, aku gak mau dia memanfaatkan hal ini" Ucap Charlote.

Charlote segera keluar dari rumah sakit dan dia masuk ke dalam mobilnya. Dia harus bisa menemukan putrinya terlebih dahulu. Jika sampai keluarga Reyes yang menemukan putrinya duluan maka putrinya akan terluka. Keluarga Reyes akan membalas dendam melalui putrinya. Charlote tidak ingin itu terjadi.

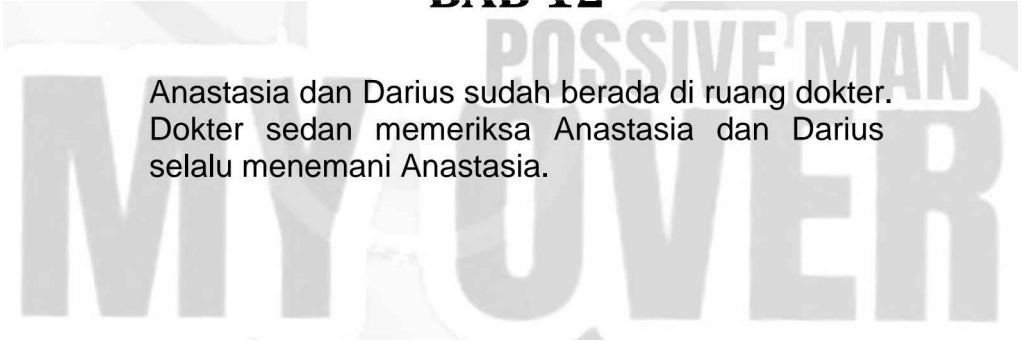
Charlote bergegas meninggalkan rumah sakit. Dia harus meminta detektif itu segera menemukan putrinya.



Puluhan tahun bersembunyi dan Charlote tidak ingin masalah muncul lagi. Dia lelah untuk menghadapi masalah lagi. Charlote menyesal dengan apa yang sudah terjadi. Dia tidak ingin melakukannya lagi. Dia hanya ingin hidup tenang sekarang.

Charlote menahan air matanya tidak bisa. Air matanya kembali jatuh dan dia memikirkan putrinya. Semoga putrinya aman dan tidak tertangkap keluarga Reyes.

BAB 12



Anastasia dan Darius sudah berada di ruang dokter. Dokter sedang memeriksa Anastasia dan Darius selalu menemani Anastasia.

"Nyonya Ana memang sedang hamil dan kandungannya sehat" Ucap Dokter.

"Terima kasih, aku akan menjaga Ana" Ucap Darius.

Setelah selesai Darius dan Anastasia keluar dari ruang pemeriksaan. Mereka berjalan menuju ke mobil.

"Kapan kita kembali ke Yunani?" Tanya Anastasia.

"Sabar Ana, renovasi mansion belum selesai dan juga keadaan di sana masih belum stabil" Ucap Darius.

"Ana, aku akan mempercepat pernikahan kita".

"Iya" Jawab Anastasia.

Darius tersenyum, dia bahagia sekarang karena Anastasia bisa menerima dia dan paham dengan apa yang sudah dia lakukan.

"Kau mau kabur bersama Mery?" Tanya Darius ketika di mobil.

"Dari mana kau tahu?" Anastasia balik bertanya.

"Tidak ada yang tidak aku ketahui Ana, semuanya aku tahu. Apa yang kau lakukan selama ini juga

aku tahu. Jika sampai itu terjadi, aku gak akan tinggal diam" Ucap Darius.

"Aku tahu Darius, apalagi saat aku tahu aku hamil. Aku gak mau egois dengan memisahkan anak ini darimu" Ucap Anastasia.

"Jangan pernah berpikir untuk meninggalkanku Ana, aku gak akan bisa terima itu" Ucap Darius.

"Aku tahu".

Darius mencium Anastasia lembut dan mesra. Dia mencintai wanita ini terlepas dari siapa orang tua kandung Anastasia.

Tiba-tiba mobil Darius berhenti mendadak dan Darius segera menahan tubuh Anastasia.

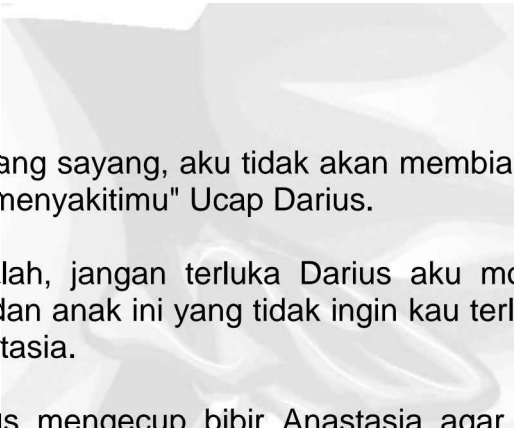
"Ada apa ini?" Tanya Darius pada Grey.

"Ada yang menghalangi mobil kita" Ucap Grey.

"Sial" Ucap Darius.

"Ana, kau jangan pernah keluar dari mobil. Aku akan keluar dan melihat siapa yang berani menghalangi kita". Darius kemudian mengambil pistol yang ada di mobil.

"Aku takut, kau jangan keluar" Ucap Anastasia.



"Tenang sayang, aku tidak akan membiarkan siapa pun menyakitimu" Ucap Darius.

"Baiklah, jangan terluka Darius aku mohon. Ada aku dan anak ini yang tidak ingin kau terluka" Ucap Anastasia.

Darius mengecup bibir Anastasia agar Anastasia bisa tenang. Setelah itu Darius keluar dari mobil dan meminta supir untuk mengunci semua pintu dan jendela. Darius berjalan diikuti Grey dan pengawal lain.

Saat Darius mendekati mobil yang sudah menghalanginya, kaca mobil itu terbuka dan menampilkan sosok Mark. Darius tertawa saat melihat Mark.

"Mau apa kau tua bangka" Ucap Darius berusaha santai. Dia tidak ingin Mark melihat emosinya karena dia sedang bersama Anastasia.

"Anda terburu-buru sekali tuan Darius" Ucap Mark.

"Apa maumu?" Tanya Darius sambil tersenyum sinis.

"Aku hanya ingin bekerja sama denganmu" Ucap Mark.



"Bekerja sama? Bukannya kau ingin menghancurkan keluargaku lagi untuk kedua kalinya? Tuan Mark, aku tahu kau adalah dalang penculikan dan pembunuhan mamaku. Kau bekerja sama dengan wanita jalang itu. Jangan macam-macam denganku Mark, aku memegang kelemahanmu" Ucap Darius.

Mark tertawa saat mendengar perkataan Darius. Dia tidak percaya jika Darius memegang kelemahannya.

"Kelemahan apa yang kau pegang? Bilang saja kau takut Darius. Kau menuduhku jadi dalang hancurnya keluargamu? Itu terjadi karena ayahmu tidak kompeten dan ibumu yang jalang saja sehingga mereka bertengkar" Ucap Mark

Darius menahan emosinya, dia tidak mau Anastasia melihat emosinya. Anastasia sedang dalam kondisi yang sensitif dan dia baru saja bisa menerima Darius.

"Tuan Mark yang terhormat, minggirlah. Kartumu adalah anak kandungmu bukan" Ucap Darius sambil tersenyum.

Mark terdiam, jika Darius membicarakan anak kandungnya berarti Darius tahu di mana anaknya. Mark jelas tidak ingin Darius sampai menemukan anaknya. Tidak boleh ada yang menyakiti anaknya.

Mark tidak akan melakukan kesalahan sampai dua kali sehingga dia kehilangan anaknya.

Mark tersenyum pada Darius menyembunyikan emosinya. Dia tidak mau Darius membaca ekspresinya karena dia tidak mau Darius memanfaatkan kelemahannya.

Mark kemudian berlalu dan Darius tertawa. Dia yakin bahwa Mark memang menyayangi anaknya. Darius harus waspada setelah ini. Mark tidak akan tinggal diam setelah Darius mengancamnya seperti ini. Yang Darius khawatirkan adalah keadaan Anastasia apalagi sekarang dia sedang hamil. Hubungan dia dan Anastasia untuk sekarang ini adalah hubungan yang rawan. Darius harus ekstra hati-hati dalam menjaga Anastasia.

Darius kembali ke mobil dan langsung di sambut oleh Anastasia.

"Siapa orang itu Darius? Apa dia ingin berbuat jahat?" Tanya Anastasia.

"Gak sayang, dia hanya marah karena aku gak mau bekerja sama dengan dia" Ucap Darius.

"Apa dia seorang mafia juga sama sepertimu?"
Tanya Anastasia

"Ya, tidak sebesar kekuasaan aku dan juga Smith. Dia orang yang berharap memiliki kekuasaan yang besar" Ucap Darius.

"Ana, kau mau kembali ke Yunani kan?" Tanya Darius.

"Tentu saja" Jawab Anastasia.

"Kita kembali ke sana ya dalam beberapa hari".

"Katamu renovasi mansion belum selesai" Ucap Anastasia.

"Tenang saja, kita bisa tinggal di rumahku yang lain tapi tidak sebesar mansion. Apa kau mau?" Tanya Darius.

"Aku mau Darius, tapi kau bilang keadaan belum stabil" Ucap Anastasia.

"Tenang saja, ada aku. Aku akan selalu menjagamu Ana". Darius mengecup kening Anastasia. Dia akan menjaga Anastasia dari orang-orang yang ingin memanfaatkan dia saja.

Charlotte tidak habis pikir bahwa Anastasia adalah nyonya Reyes yang berarti adalah menantu dari pria yang kehidupannya sudah dia hancurkan. Charlotte dulu adalah seorang model pakaian dalam

dan majalah dewasa. Dia tidak pernah berpikir akan menghancurkan kehidupan orang lain.

Dia bertemu Mark dan mereka jatuh cinta tapi Mark terlalu berambisi dan juga Mark tidak pernah mau menikahnya. Mark takut jika menikahi wanita seperti yang merupakan model dewasa akan menghalangi jalan Mark untuk berkuasa. Mark hanya mau menjalin hubungan tanpa status dengannya.

Mark memang mencintainya tapi Mark tidak pernah bisa menikahnya. Saat itu Charlotte hamil dan Mark bahagia karena dia akan memiliki keturunan tapi dia tetap tidak menikahi Charlotte.

Mark kemudian ingin merebut kekuasaan Reyes dan cara satu-satunya adalah menghancurkan pemimpin Reyes. Sudah banyak cara Mark lakukan tapi pemimpin Reyes saat itu sangat kuat. Mark mencari tahu kelemahan Reyes dan kelemahan Reyes terletak pada pasangan mereka.

Mark mendatangi Charlotte dan meminta Charlotte merayu Argus Reyes. Membuat hubungan dia dan istrinya hancur. Mark menjanjikan akan menikahi Charlotte jika dia berhasil dan Charlotte tergoda. Dia hanya butuh Mark menikahnya dan anaknya memiliki ayah.

Dengan perencanaan yang matang mereka berhasil menghancurkan hubungan Argus dan istrinya. Wanita itu kabur dan saat itulah Mark menculiknya. Setelah itu Charlotte tidak tahu apa yang sudah Mark lakukan. Yang Charlotte tahu wanita itu sudah tidak bernyawa dan dalam keadaan menggenaskan.

Charlotte saat itu tidak menyangka bahwa rencana Mark akan berakhir seperti ini. Argus membalas dendam pada semua orang yang terlibat dan Charlotte harus sembunyi pada saat itu. Charlotte baru bisa keluar dari persembunyiannya ketika mendengar kabar bahwa Argus tewas dalam penyerangan yang dia lakukan.

Charlotte menyesal dan dia sudah salah karena itu dia menyembunyikan putrinya. Dia meminta saudaranya untuk merawat putrinya dan pergi sejauh mungkin tapi Charlotte malah kehilangan jejak anaknya. Sekarang dia takut jika sampai putrinya di temukan oleh Mark atau mungkin keluarga Reyes. Putrinya bisa terkena masalah padahal putrinya tidak tahu apa-apa.

Charlotte menangis sambil menatap foto putrinya ketika kecil. Saat itu dia ingat dia masih bisa menemui putrinya diam-diam tapi saat usia putrinya dua tahun, dia kehilangan jejak putrinya.

Charlotte menundukkan kepalanya dan saat itu Mark mengambil foto yang ada di tangan Charlotte. Charlotte terkejut dan dia hanya bisa diam saat memandang Mark.

"Kau tahu di mana putri kita?" Tanya Mark.

"Aku gak tahu Mark, aku kehilangan jejaknya" Ucap Charlotte.

Mark menarik tangan Charlotte dan menatap Charlotte tajam.

"Reyes tahu di mana putri kita, anak dari Argus itu tahu jika kelemahanku adalah putriku" Ucap Mark

Charlotte merasa dunianya akan runtuh, dia limbung tapi Mark menahan tubuhnya dan memeluknya. Mark mengecup puncak kepalanya dan berbisik pada Charlotte.

"Aku akan mencari putri kita sekarang agar kelompok Reyes tidak menemukannya. Aku tidak mau kelompok itu menghancurkan putriku. Kembali ke rumahku sekarang Charlotte karena kau pun harus aku awasi agar kau tidak digunakan oleh Reyes untuk membalasku" Ucap Mark.

"Aku tidak mau kembali" Ucap Charlotte.

"Kau akan kembali sayang" Ucap Mark dan kemudian dia membius Charlotte. Mark membawa

Charlotte ke rumahnya. Dengan begitu dia bisa tenang dan bisa mengawasi Charlotte.

Anastasia sedang berbaring sambil memeluk Darius. Kehamilannya membuat dia manja pada Darius. Darius mengecup puncak kepala Anastasia dan tersenyum bahagia.

"Kenapa sayang, kau tahu kau bisa membangkitkan gairahku jika kau terus mengelus dadaku" Ucap Darius.

"Aku sedang hamil kau belum boleh melakukan apapun padaku" Ucap Anastasia polos.

"Jangan mengelus dadaku Ana, sentuhan jarimu membangkitkan gairahku" Ucap Darius.

"Aku suka menyentuh dada bidangmu dan bagaimana kau bisa mendapatkan perut berkotak ini" Ucap Anastasia.

"Nakal kau ya". Darius mengecup kening Anastasia lama. Dia mencintai Anastasia apapun yang terjadi.

"Ana, aku mencintaimu jangan ragu padaku ya. Masalah orang tuamu jangan kau pikirkan, aku tidak melibatkanmu Ana" Ucap Darius.

"Aku tahu Darius, ayo kita segera kembali ke Yunani. Aku gak mau di sini Darius" Ucap Anastasia.



"Iya sayang, dua hari lagi kita kembali ya" Ucap Darius

"Iya" Ucap Anastasia.

"Darius sebelum kembali ke Yunani kita jalan-jalan ya" Ajak Anastasia.

"Baiklah, kau mau kemana?" Tanya Darius.

"Jalan-jalan saja, makan di restoran" Ucap Anastasia.

"Baiklah, ayo sayang". Darius dan Anastasia beranjak bangun dan menuju ke mobil. Kali ini Darius yang mengemudikan mobil. Grey dan pengawal lain mengikuti dari belakang.

Anastasia duduk dan Darius segera memasang sabuk pengaman untuk Anastasia. Darius melajukan mobilnya dengan kecepatan sedang. Anastasia sedang hamil jadi dia gak mau Anastasia sampai terluka jika dia ngebut.

Anastasia melihat keluar jendela dan menikmati pemandangan yang ada.

"Darius aku mau itu" Tunjuk Anastasia.

Darius melambatkan mobilnya dan melihat gerobak makanan yang Anastasia inginkan. Darius berhenti di tepi dan Grey segera mendekati mobil Darius.

"Belikan Ana makanan itu dan pastikan aman"
Ucap Darius

"Baik tuan" Ucap Grey.

"Asik, aku sudah lama gak makan itu". Anastasia terlihat bahagia.

"Cium aku" Ucap Darius.

Anastasia segera mencium Darius dan tak lama kemudian Grey datang membawa makanan untuk Anastasia.

Anastasia segera memakan makanan itu dan dia bahagia.

"Enak" Ucap Anastasia

"Suka nak?". Anastasia mengelus perutnya.

"Dia pasti suka jika mamanya juga suka" Ucap Darius.

"Ayo Darius kita jalan lagi".

Darius kembali melajukan mobilnya dan membawa Anastasia berkeliling. Anastasia benar-benar terlihat bahagia.



Dua buah motor mendekati mobil Darius. Grey dan pengawal lain segera melindungi Darius. Anastasia takut, apalagi beberapa kali motor itu menghalangi laju mobil Darius.

Darius harus membanting kemudi saat salah satu pria di motor menembakkan roket kecil ke arah mobil Darius. Untung saja mobil Darius anti roket kecil. Mobil berhenti mendadak dan Anastasia menjerit. Darius segera melihat ke arah perut Anastasia.

Kedua motor itu di kejar oleh Grey dan pengawal lain. Darius menyentuh perut Anastasia dan berharap kandungan Anastasia baik-baik saja.

"Kandunganmu?" Tanya Darius.

"Aku baik Darius, aku hanya terkejut" Ucap Anastasia.

"Kita harus kembali ke mansion sekarang. Tidak aman jika di luar seperti ini" Ucap Darius

"Iya, ayo pulang. Aku takut Darius, ayo kembali" Ucap Anastasia.

Darius kembali ke mansion bersama Anastasia. Pengawalan di mansion di perketat dan Darius mempercepat kepulangan mereka ke Yunani. Lebih

aman di sana karena di sana memang daerah kekuasaan Darius.

Anastasia bahkan tidak boleh keluar kamar demi keamanannya. Untung saja Anastasia menuruti perkataan Darius dan tidak membantah. Darius tahu siapa yang sudah melakukan ini. Dia tidak mau Anastasia terluka jadi dia akan menyelamatkan Anastasia dulu baru dia akan berurusan dengan orang itu.

"Ana sayang, aku akan pergi sebentar. Jangan keluar kamar kecuali aku yang menjemputmu. Mery akan menjagamu sayang". Darius mengelus pelan pipi Anastasia.

"Darius jangan lama ya perginya, jangan terluka juga. Aku takut Darius, aku gak tahu harus berlindung pada siapa. Sekarang aku hamil Darius, ini anak kita" Ucap Anastasia.

"Tenang sayang, aku akan baik-baik saja". Sebelum pergi Darius mencium Anastasia.

Anastasia khawatir, bagaimana pun Darius pria yang dia cintai dan ayah dari anak yang dia kandung. Darius bisa menerima dia walaupun dia anak dari penyebab orang tua Darius meninggal. Sebesar apa hati Darius sampai dia bisa bersikap seperti itu. Anastasia berharap tidak ada masalah di antara hubungan dia dan Darius.



BAB 13

Darius keluar dari mobil dan berjalan santai sambil memasukkan tangan ke saku celananya. Dia tersenyum sinis saat melihat Mark dari kejauhan. Darius datang ke rumah Mark untuk mengintimidasi Mark.

Saat melihat Darius datang, Mark segera menghampiri Darius. Darius datang tidak dengan pengawalan lengkap. Hanya Grey dan beberapa pengawal saja.

"Mau apa kau kemari?" Tanya Mark.

"Tuan Mark, permainanmu sangat kotor dan menjijikkan. Menyerangku dengan cara murahan seperti itu. Pikirkan dulu sebelum menyerangku, kau tidak mau menyesal kan" Ucap Darius.

"Kau mengancamku? Kau tidak salah mengancamku" Ucap Mark

"Tidak, aku tidak salah. Aku tahu kau siapa Mark, kau pembunuh orang tuaku. Kau tahu, kau akan mendapat balasannya. Aku tahu putrimu Mark" Ucap Darius.

Darius sengaja menyebutkan tentang putri Mark yaitu Anastasia untuk menekan Mark. Darius tidak akan menyakiti Anastasia tapi dia melakukan ini untuk menekan Mark.

"Apa maksudmu hah! Kau mengancamku? Jangan bawa putriku" Ucap Mark.

"Ingat Mark, kau sudah membunuh kedua orang tuaku dan kau harus sadar bahwa putrimu bisa menanggung kesalahanmu. Jangan coba-coba mengangguku dan menyakiti pasanganku jika kau tidak ingin menyesal". Darius tersenyum penuh arti dan dia segera meninggalkan rumah Mark.

Mark mengepalkan tangannya menahan emosi karena sikap Darius. Dia juga semakin yakin bahwa putrinya berada dalam genggamannya Darius. Mark

akan mencari tahu siapa putrinya dan bagaimana cara menyelamatkan putrinya dari tangan Darius. Mark masuk ke dalam rumahnya dan menemui Charlotte. Dia melihat Charlotte sudah duduk bersandar pada tempat tidur.

"Beritahu aku di mana putri kita?" Tanya Mark.

"Aku tidak tahu Mark, aku kehilangan dia" Ucap Charlotte sambil menangis.

"Darius datang menemuiku dan mengancamku dengan menyebutkan soal putri kita. Aku yakin dia berada di tangan Reyes. Aku harus menyelamatkannya" Ucap Mark.

"Putriku" Ucap Charlotte sedih. Dia sudah gagal menjaga anaknya dan sekarang dia tidak tahu bagaimana dengan keselamatan anaknya itu.

"Mark jangan sakiti putriku" Ucap Charlotte

Mark memandang Charlotte tidak percaya saat mendengar Charlotte mengatakan itu. Bagaimana bisa Charlotte berpikir dia akan menyakiti putri mereka.

"Apa maksudmu?aku tidak akan menyakiti putri kita" Ucap Mark.

"Aku gak mau kau memanfaatkan putri kita seperti kau memanfaatkanku dulu" Ucap Charlote.

"Jadi ini alasan kau memisahkan aku dengan putriku? Bagaimana pun aku tetap ayahnya Charlote". Mark terlihat marah tapi dia tidak bisa melampiaskan marahnya pada Charlote. Dia mencintai Charlote dari dulu sampai sekarang.

"Kau saja bisa memanfaatkan aku, aku gak mau putriku sepertiku". Charlote menangis.

Mark memeluk Charlote, dia ingin Charlote tahu bahwa dia tidak akan memanfaatkan putri mereka.

"Maafkan aku Charlote, saat itu aku butuh memperbesar kekuasaanku. Aku waktu itu meminta kau merayu Argus saja tapi aku tidak mau kau sampai tidur dengannya. Foto-foto bersama kalian cukup membuat istrinya cemburu dan marah. Tapi aku tidak akan melakukan itu pada putriku". Ucap Mark.

"Iya, kau marah pada Argus karena Diana adalah mantan pacarmu kan. Pantas saja kau tidak pernah menikahiku. Putriku jadi anak haram Mark" Pekik Charlote.

"Aku tahu dan aku akui, saat itu aku marah pada Argus. Dia menjadi berkuasa dan di sampingnya ada Diana. Aku sengaja membuat mereka berpisah

melalui kau dan aku menghabisi Diana agar Argus hancur".

"Kau tidak pernah mencintaiku kan?" Tanya Charlotte

"Aku mencintaimu Charlotte tapi memang tidak sebesar pada Diana. Maaf Charlotte, aku memanfaatkanmu waktu itu. Aku memanfaatkan kelemahan Diana agar dia berpisah dari Argus. Diana paling benci pengkhianatan karena itu dia marah saat melihat kau mendekati Argus" Ucap Mark.

"Kau memang bajingan Mark, jangan jadikan putriku alat balas dendammu Mark" Mohon Charlotte.

"Aku tidak akan Charlotte, putriku tetap putriku dan aku tidak akan memanfaatkan dia. Percaya padaku Charlotte". Ucap Mark.

Charlotte menangis terisak, dia memeluk Mark. Dia berharap Mark tidak akan melakukan kejahatan pada putri mereka.

"Aku akan cari putri kita dan menyelamatkan dia dari Reyes" Ucap Mark dan Charlotte hanya menganggukan kepalanya.

Darius membuka pintu kamar dan Anastasia langsung menyambutnya. Anastasia tersenyum pada Darius dan memeluk Darius.

"Darius ayo kita kembali ke Yunani" Ajak Anastasia.

"Iya sayang, ayo kita berangkat sekarang. Aku gak akan menunggu dua hari lagi" Ucap Darius.

Darius kemudian mengajak Anastasia ke bandara. Mereka menuju ke jet pribadi Darius dan akan segera kembali ke Yunani. Anastasia baru bernafas lega setelah pesawat sudah lepas kandas. Dia hanya berpikir lebih aman jika sudah berada di Yunani.

Anastasia memilih memejamkan matanya sambil bersandar pada pundak Darius. Dia berharap Darius tidak akan mengecewakan dia. Dia tahu bahwa orang tuanya penyebab kematian orang tua Darius tapi Darius sekarang menyakinkan dia bahwa Darius tidak akan balas dendam pada dirinya. Urusan Darius hanya pada kedua orang tuanya.

"Darius" Ucapnya

"Ehmmm".

"Apa kau akan membalas dendam pada ibuku? Hanya tinggal dia yang masih ada, ayahku sudah meninggal" Ucap Anastasia.

"Kenapa kau membahas itu? Itu urusanku dan aku tidak mau kau terkait juga".

"Aku hanya ingin tahu, kesalahan orang tuaku sangat fatal Darius. Kau pasti akan sangat marah dan dendam pada mereka. Aku...".

"Ssttt jangan bahas hal ini lagi jika tidak ingin aku hukum. Aku tahu mungkin kau tidak akan percaya bahwa aku mencintaimu dan tidak akan menjadikanmu alat balas dendam. Please Ana jangan berpikir tentang hal ini, pikirkan kandunganmu" Ucap Darius.

"Maafkan keluargaku Darius karena mereka sudah merenggut kebahagiaanmu" Ucap Anastasia sedih.

"Sekarang kau jangan memikirkan hal ini lagi, kau sekarang milikku. Kau bagian dari Reyes dan kau ibu dari calon penerus Reyes" Ucap Darius.

"Iya" Jawab Anastasia.

Darius mengecup kening Anastasia lama dan penuh mesra. Dia mencintai Anastasia dan dia tidak peduli jika Anastasia adalah anak dari orang yang menyebabkan kematian orang tuanya. Darius akan tetap mencintai dan melindungi Anastasia.

Setelah beberapa jam perjalanan akhirnya mereka sampai di Yunani. Darius harus menggendong Anastasia karena Anastasia sedang tidur dan Darius tidak ingin menganggunya. Perlahan Darius masuk ke dalam mobil dan dia segera menuju ke rumahnya.

Anastasia membuka matanya dan melihat bahwa sekarang mereka sudah berada di mobil.
"Kenapa tidak membangunkanku?" Tanya Anastasia.

"Aku gak mau mengganggu tidurmu Ana" Ucap Darius.

"Darius, kita akan tinggal di rumahmu yang lain ya?" Tanya Anastasia

"Iya, tempatnya indah dan aman jadi kau jangan khawatir" Ucap Darius.

Perlahan mobil memasuki daerah yang sepi dengan pohon di pinggir jalan dan gerbang rumah mulai terlihat. Rumah Darius terletak di tempat yang jauh dari keramaian, rumah ini biasa digunakan Darius hanya untuk berlibur.

Saat mobil sudah berhenti, Anastasia segera keluar dari mobil.

"Darius kau memiliki motor, ayo kita jalan naik motor" Ajak Anastasia.



"Tidak sayang, kau sedang hamil. Aku gak mau kau terluka" Ucap Darius.

"Ayolah Darius, please. Kita berkeliling di sekitar sini saja". Bujuk Anastasia dengan wajah polos

Darius langsung mencium bibir Anastasia karena dia gemas melihat wajah Anastasia yang polos.
"Baiklah tapi hanya sebentar ya" Ucap Darius

"Iya".

Darius mengambil motornya dan Anastasia langsung duduk di belakang. Darius menyalakan mesin motor. Sebelum itu dia meminta Anastasia memakai helm setelah itu Darius perlahan melajukan motornya.

Anastasia memeluk Darius dan menikmati saat bermotor bersama Darius.

"Kau senang?" Tanya Darius

"Iya, aku senang. Aku mau sering seperti ini Darius" Ucap Anastasia.

"Iya selama kandunganmu sehat ya" Ucap Darius.

"Iya" Jawab Anastasia.

"Sekarang kita pulang karena kau harus istirahat". Darius kembali ke rumahnya agar Anastasia bisa beristirahat dan tidak lelah.

Mark sedang duduk bersama Charlote saat seorang pria datang untuk memberitahu mengenai putrinya yang hilang. Pria itu sudah di bayar oleh Mark untuk mencari putrinya.

"Apa kau menemukan di mana putriku?" Tanya Mark

"Dia di Yunani, sudah berada dalam genggamannya Reyes" Ucap Pria itu.

"Apa?". Mark tidak menyangka dia kalah cepat dari Reyes. Charlote sendiri langsung menangis saat mengetahui keberadaan anaknya.

"Aku harus merebut anakku kembali, aku tidak akan biarkan anakku menjadi alat balas dendam Reyes" Ucap Mark.

"Apa kau mendapatkan data-data anakku?" Tanya Charlote.

"Tidak nyonya, yang aku dapatkan bahwa dia berada di tangan Reyes dan juga namanya bukan lagi Maddy. Maaf karena sulit mendapatkan

informasi, keluarga Reyes sangat baik dalam menyimpan informasi" Ucap pria itu.

"Aku mau putriku" Ucap Charlote.

Mark memeluk Charlote, dia juga tidak ingin putrinya menjadi alat balas dendam Reyes.

"Apa lagi informasi yang kau dapat?" Tanya Mark

"Darius Reyes sudah memiliki pasangan dan sekarang sedang hamil" Ucap pria itu.

Mark tertawa puas, jika begitu berarti Darius sudah memiliki kelemahan. Ini benar-benar keberuntungan bagi Mark. Jika dia berhasil menculik pasangan Darius maka dia bisa menukarnya dengan nyawa putrinya.

"Kau boleh pergi, aku akan menjalankan sisanya" Ucap Mark pada pria itu.

"Mau apa kau Mark?" Tanya Charlote.

"Menghancurkan kembali pasangan Reyes, letak kelemahan mereka ada di pasangan mereka" Ucap Mark.

"Jangan lagi Mark, sudah cukup dulu kau melakukannya" Ucap Charlote

"Ingat Mark kita memiliki seorang putri" Ucap Charlote

"Justru ini demi putri kita Charlote, aku gak mau sampai Reyes memanfaatkannya. Reyes harus di habisi. Akan aku mulai dengan menghabisi pasangan mereka" Ucap Mark.

"Kau jangan khawatir, aku akan ke Yunani. Aku akan pulang dengan membawa putri kita".

"Aku ikut Mark, aku mohon" Ucap Charlote.

"Baiklah, kita pergi besok" Ucap Mark dan Charlote hanya menganggukan kepalanya.

Mereka ingin bertemu anak mereka dan juga menyelamatkan dia. Reyes tidak boleh menyakiti anak mereka.

Anastasia masuk ke dalam kamar dan dia mengetahui Darius sedang mandi. Anastasia perlahan membuka pintu kamar mandi dan melihat Darius sedang berendam di bathtub. Anastasia tahu Darius butuh merilekskan tubuhnya.

Anastasia berjalan mendekat dan menyentuh lengan Darius. Darius membuka matanya dan tersenyum pada Anastasia.

"Kenapa sayang?" Tanya Darius

"Kau mau berendam bersamaku?" Darius bertanya sambil menggoda Anastasia.

"Apa boleh?" Tanya Anastasia polos

"Tentu saja" Jawab Darius.

Anastasia membuka pakaiannya dan bergabung bersama Darius. Dia tersenyum saat Darius memeluknya. Darius memijat pelan punggung Anastasia dan mengecupnya.

"Darius, aku takut" Ucap Anastasia

"Kenapa sayang?".

"Bagaimana jika aku seperti orang tuaku, jahat dan mengecewakanmu. Apa kau akan membunuhku?" Tanya Anastasia.

Darius menarik nafas dalam dan memeluk Anastasia dari belakang.

"Aku harus jawab jujur sayang tapi aku pasti menghabiskanmu jika kau berkhianat" Ucap Darius.

"Darius, apa yang akan kau lakukan dengan mamaku?" Tanya Anastasia.

"Untuk saat ini aku tidak akan melakukan apapun kepada papa dan mamamu" Ucap Darius

"Papa? Papaku udah meninggal" Ucap Anastasia

"Dia belum meninggal sayang, kedua orang tuamu masih lengkap sayang" Ucap Darius.

Anastasia menghadap ke arah Darius dan mengkerutkan keningnya. Dia bingung dan dia mulai takut sekarang.

"Jelaskan padaku Darius" Ucap Anastasia.

"Sayang, ibumu kau tahu kan si Charlote itu sedangkan ayahmu adalah Mark. Dia ayah kandungmu Ana. Pria yang menghalangi jalan mobil kita" Ucap Darius.

Anastasia menangis, dia tidak menyangka ayahnya masih hidup jadi selama ini yang dia tahu bukan ayahnya.

"Maaf Ana kau pasti sakit saat mendengar ini tapi kau harus mengetahuinya" Ucap Darius.

"Jelaskan padaku Darius, lebih jelas" Ucap Anastasia

"Pria yang selama ini kau kenal sebagai ayahmu dan sudah meninggal adalah saudara ibumu. Dia adalah orang yang tahu siapa ibumu dan ayah kandungmu. Ibumu menyerahkan kau kepadanya tapi saat itu dia sakit dan meninggal. Kau di rawat nenekmu dan pindah tanpa memberitahu ibumu".

"Bagaimana kau bisa tahu semuanya?" Tanya Anastasia.

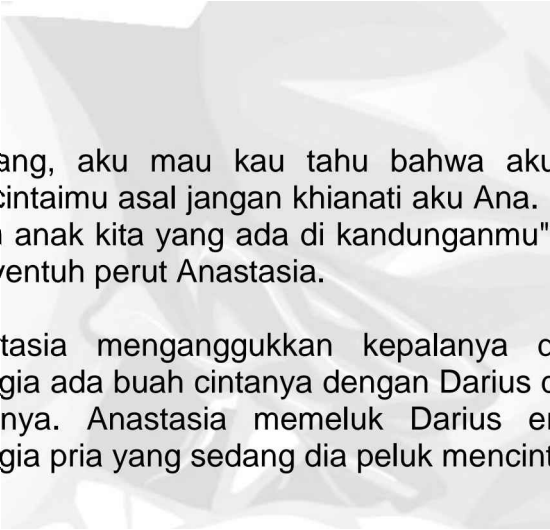
"Sejak papaku meninggal dan aku yang menggantikannya, aku menyelidiki semua hal. Apalagi Mark belum tertangkap karena Mark pandai memanipulasi. Dia membersihkan tangannya dan aku harus kembali mencari keterlibatannya"

"Apa kau mendapatkan bukti keterlibatannya, Darius?".

"Aku mendapatkannya sayang karena itu waktu itu aku sudah akan balas dendam padamu tapi ternyata aku jatuh cinta padamu Ana. Aku sadar bahwa masalahku hanya pada ayahmu dan ibumu".
Ucap Darius

"Aku selama ini menahan diri karena memikirkanmu. Selama ayah dan ibu brengsekmu itu tidak menyakitimu maka aku bisa menahan diri tapi jika mereka menyakitimu maka akan aku habisi" Ucap Darius.

"Darius maaf, keluargaku menghancurkan keluargamu" Ucap Anastasia dengan raut wajah penyesalan. Dia menangis dan Darius tidak bisa melihat hal ini. Air mata Anastasia selalu membuat dia sakit.



"Sayang, aku mau kau tahu bahwa aku selalu mencintaimu asal jangan khianati aku Ana. Ingatlah calon anak kita yang ada di kandunganmu". Darius menyentuh perut Anastasia.

Anastasia menganggukkan kepalanya dan dia bahagia ada buah cintanya dengan Darius di dalam perutnya. Anastasia memeluk Darius erat dan bahagia pria yang sedang dia peluk mencintainya.

MY POSSIBLE MAN
OVER

BAB 14

Mark dan Charlote sampai di Yunani dan mereka menuju ke sebuah rumah yang sudah di persiapkan Mark. Saat Mark baru akan naik ke mobil, Jordan mendekati Mark.

"Siapa kau?" Tanya Mark

"Bisa kita bicara berdua?" Tanya Jordan.

Mark meminta Charlote masuk ke dalam mobil terlebih dahulu. Dia kemudian bersama Jordan menuju ke sebuah cafe yang terletak tidak jauh dari bandara.

"Siapa kau?" Tanya Mark lagi saat mereka sudah duduk.

"Aku Jordan dan aku tahu kau sangat membenci Darius" Ucap Jordan.

"Bagaimana kau tahu dan apa maumu?" Tanya Mark.

"Tentu saja aku tahu, aku juga sangat membenci pria itu karena dia sudah menghancurkan bisnisku dan merebut kekasihku. Bagaimana jika kita bekerja sama menghabisi dia?" Ajak Jordan.

"Apa hanya itu keinginanmu? Tidak ada yang lain?"
Tanya Mark.

"Iya hanya itu, menghancurkan Darius dan mengambil kembali kekasihku" Ucap Jordan.

"Baiklah, kita akan bekerja sama dan kita rencanakan dengan matang bagaimana menghancurkan Darius. Salah satunya adalah memisahkan Darius dari pasangannya" Ucap Mark.

"Baiklah, sekarang yang harus kita lakukan adalah memancing pasangan Darius keluar dari pengawasan Darius" Ucap Jordan.

"Bagaimana caranya?" Tanya Mark.

"Aku akan pikirkan caranya, aku akan mengabarimu" Ucap Jordan.

"Baiklah" Ucap Mark.

Setelah itu Jordan dan Mark berpisah. Mark hanya berharap dia bisa menemukan putrinya dan menghancurkan Darius.

"Siapa dia?" Tanya Charlotte saat Mark masuk ke dalam mobil.

"Teman yang memiliki tujuan yang sama" Jawab Mark.

"Apa dia bisa di percaya?" Tanya Charlote

"Kau jangan khawatir" Ucap Mark.

"Aku hanya ingin putriku, aku tidak peduli yang lain Mark. Setelah menemukan putri kita maka aku akan langsung membawa dia pergi. Kau urus urusan yang lain" Ucap Charlote.

"Oke baiklah, kembali ke rumahku jika sudah menemukan putri kita. Aku gak akan izinkan kau dan putri kita jauh dariku" Ucap Mark.

"Aku tahu Mark" Ucap Charlote.

Anastasia sedang mengecek emailnya melalui laptop Darius. Darius menatap Anastasia yang sedang serius.

"Darius" Panggil Anastasia

"Ada apa?" Tanya Darius.

"Tulisanku di terima, aku harus bertemu dengan penerbitnya" Ucap Anastasia.

"Kapan?" Tanya Darius

"Besok" Jawab Anastasia.

"Aku akan mengantarmu sayang, aku gak akan biarkan kau sendiri" Ucap Darius.

"Baiklah, aku senang Darius akhirnya diterima" Ucap Anastasia.

"Iya sayang. Sekarang kita ke suatu tempat, aku akan memberikan kau sesuatu" Ucap Darius.

"Apa itu?" Anastasia mulai penasaran.

"Kau akan segera tahu sayang".

Anastasia tidak akan menunggu, dia segera pergi bersama Darius. Dia bahagia jika pergi bersama Darius.

"Naik motor ya" Ajak Anastasia

"Tidak sayang, tidak aman" Ucap Darius.

"Jadi kita naik mobil?"

"Iya sayang" Ucap Darius.

"Darius kita ke Santorini ya?" Ajak Anastasia.

"Kau mau ke sana sayang? Kita pergi hari ini saja ya" Ucap Darius.

"Iya ayo". Anastasia terlihat bahagia.

Anastasia dan Darius masuk ke dalam mobil dan mereka melaju meninggalkan rumah. Mereka akan menuju ke tempat wisata tapi sebelumnya Darius mengajak Anastasia ke suatu tempat.

Darius menghentikan mobilnya pada sebuah tempat dan mengajak Anastasia masuk ke dalam. "Kenapa kita kemari Darius?" Tanya Anastasia.

"Mengambil cincin untuk pernikahan kita" Ucap Darius.

Saat cincin sudah di tangan Darius, dia langsung meminta kepada Anastasia untuk menjadi istrinya.

"Ana, menikahlah denganku" Ucap Darius sambil memberikan cincin pada Anastasia.

"Aku mau Darius". Anastasia mengulurkan tangannya dan Darius langsung menyematkan cincin di jari manis Anastasia.

Darius memeluk Anastasia mesra dan bahagia akhirnya dia dan Anastasia bisa menikah. Darius mengecup pipi Anastasia dan Anastasia membalas dengan mengecup bibir Darius.

Anastasia berdiri menatap keindahan tempat yang ada di hadapannya. Darius memeluk Anastasia dari belakang.

"Darius" Panggil Anastasia.

"Ada apa?" Tanya Darius.

"Kenapa kau bisa jatuh cinta padaku?" Tanya Anastasia.

"Kenapa kau bertanya seperti itu?" Tanya Darius.

"Aku hanya ingin tahu Darius, aku sadar aku hanya anak penyebab orang tuamu meninggal" Ucap Anastasia.

"Hal apa yang bisa membuat kau mencintaiku sampai bisa mengalahkan amarah dan dendammu" Ucap Anastasia.

"Ana, kau mirip seperti mamaku. Sifatmu sangat mirip mamaku dan mamaku adalah idolaku. Mama papaku saling mencintai dan aku berharap aku bisa memiliki pasangan dan hubunganku dengan pasanganku akan seperti mama dan papaku" Ucap Darius.

"Aku menyesal Darius kau harus kehilangan sosok mamamu karena orang tuaku yang bahkan aku tidak mengenalinya. Aku tidak pernah tahu siapa mamaku yang aku kenal hanya sosok nenekku". Anastasia terlihat bersedih dan menyesal.

MY POSSIBLE MAN
OVER

"Ana, kau tidak salah jadi tolong jangan salahkan dirimu ya. Aku hanya akan membuat perhitungan pada orang tuamu".

Anastasia menangis, bagaimana pun dia merasa bersalah dan malu pada Darius. Darius memeluk Anastasia erat. Dia membisikkan kata-kata cinta pada Anastasia.

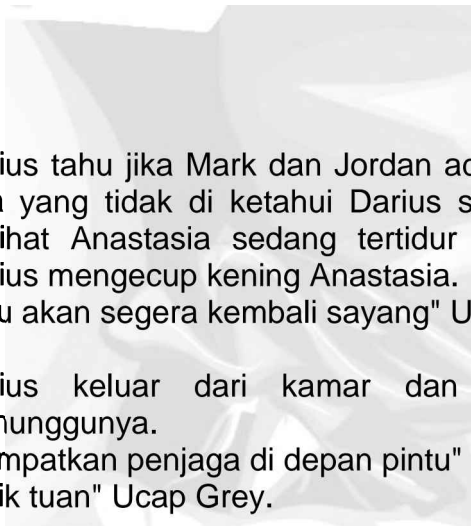
"Sekarang jangan menangis lagi Ana, ayo kita nikmati tempat indah ini dan buat calon anak kita bahagia. Jika kau bersedih maka dia akan merasakannya" Ucap Darius.

Anastasia mencoba tersenyum dan dia bergandengan tangan bersama Darius menikmati indahnyanya pulau Santorini. Anastasia mengambil beberapa foto bersama Darius dan mereka tertawa bersama saat melihat hasilnya.

Darius bahagia melihat senyum Anastasia. Wanitanya yang sudah membuat dia jatuh hati sedalam ini.

Darius menyentuh perut Anastasia yang masih datar dan berdoa agar calon anaknya baik-baik saja dan tidak terpengaruh jika Anastasia sedang bersedih.

POSSIVE MAN
MY OVER



Darius tahu jika Mark dan Jordan ada di Santorini. Apa yang tidak di ketahui Darius selama ini. Dia melihat Anastasia sedang tertidur dengan lelap. Darius mengecup kening Anastasia.

"Aku akan segera kembali sayang" Ucap Darius.

Darius keluar dari kamar dan Grey sudah menunggunya.

"Tempatkan penjaga di depan pintu" Ucap Darius.

"Baik tuan" Ucap Grey.

Darius kemudian segera berjalan menuju ke tempat di mana Mark dan Jordan berada. Darius tahu Mark dan Jordan licik dan yang dia khawatirkan adalah keselamatan Anastasia.

"Grey, kau sudah melakukan apa yang aku perintahkan" Tanya Darius.

"Sudah tuan" Jawab Grey.

"Bagus" Ucap Darius.

Mark dan Jordan secara terang-terangan menantang dirinya. Mereka tahu kelemahan Darius adalah Anastasia.

Di sana dia melihat Mark sedang berdiri bersama Jordan menunggu dirinya.

"Mau apa kalian kemari?" Tanya Darius.

"Menghancurkanmu Darius" Ucap Mark.

"Mark kau harusnya bersyukur kau masih hidup sampai detik ini karena aku belum menghabisimu. Kau yang bersalah dan sudah menghabis keluargaku, ada apa denganmu?" Tanya Darius.

"Keturunan Argus harus mati" Ucap Mark.

Darius hanya tersenyum sinis karena merasa aneh dengan Mark.

"Kenapa kau ingin membunuh semua keturunan Argus?" Tanya Darius

Mark hanya diam, dia tidak ingin menjawab pertanyaan Darius.

"Kenapa diam Mark? Karena ayahku menikahi mantan kekasihmu? Ayolah Mark, saat ayahku menikahi mamaku, mamaku sudah sendiri. Dia tidak sedang memiliki hubungan denganmu" Ucap Darius.

"Tahu apa kau!" Bentak Mark. Dia marah karena ternyata Darius tahu masa lalunya.

"Aku tahu semua Mark, tidak ada yang tidak aku ketahui" Ucap Darius.

"Jika kau habisi seluruh keturunan Argus berarti kau bisa menyakiti putrimu sendiri karena putrimu itu adalah wanitaku, nyonya Reyes dan sedang mengandung keturunan Reyes" Ucap Darius lagi.

"Kau pikir aku percaya, aku tidak percaya. Bersiaplah hancur, wanitamu itu akan mati" Ucap Mark.

"Ana adalah putrimu dan hasil tes DNA sudah jelas" Ucap Darius

"Aku tidak percaya" Ucap Mark.

Jordan menembak ke arah Darius dan Darius menghindar. Terjadi aksi saling tembak dan serang. Darius, Grey dan pengawal lain membalas serangan Mark dan Jordan.

Di kamar, Anastasia terbangun saat mendengar suara ribut di depan kamarnya. Dia memanggil dan mencari Darius tapi Darius tidak ada. Anastasia membuka pintu kamar tapi dia terkejut saat melihat pengawal sedang berkelahi dengan beberapa pria.

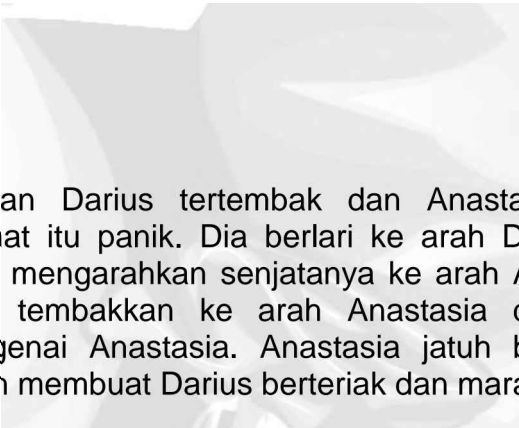
Anastasia berlari keluar sambil mencari Darius.

"Darius" Pekiknya.

Mendengar suara Anastasia, Darius melihat ke belakang.

"Ana bersembunyi" Teriak Darius.

Anastasia panik dan dia berusaha mencari tempat sembunyi. Darius segera berlari ke arah Anastasia dan Jordan serta Mark menembaki Darius. Grey memberikan tembakkan perlindungan bagi Darius.



Tangan Darius tertembak dan Anastasia yang melihat itu panik. Dia berlari ke arah Darius tapi Mark mengarahkan senjatanya ke arah Anastasia. Satu tembakkan ke arah Anastasia dan tepat mengenai Anastasia. Anastasia jatuh bersimbah darah membuat Darius berteriak dan marah.

Darius mengarahkan senjatanya ke arah Mark dan Jordan dan menembak secara membabi buta. Jordan terkena tembakkan tapi dia berhasil kabur begitu juga Mark kabur.

"Kejar mereka dan tangkap hidup-hidup Grey"
Perintah Darius

Darius segera memeluk Anastasia yang sudah tidak sadarkan diri.

"Ana" Panggil Darius tapi Anastasia sudah tidak sadarkan diri.

Darius segera menggendong Anastasia dan membawanya ke rumah sakit. Darius mengelus pipi Anastasia pelan dan lembut.

"Bertahan sayang, please" Bisik Darius.

Wajah Anastasia terlihat memucat dan Darius menjadi sangat takut. Dia ingat dulu bagaimana papanya hancur saat melihat potongan tubuh mamanya yang sudah di temukan. Darius melihat

darah di mana-mana dan tangan ayahnya terkena darah ibunya.

Darius saat itu ingin menangis tapi air matanya tidak keluar. Sekarang darah Anastasia membasahi tubuhnya dan dia merasa hancur. Dia tidak akan sanggup jika harus kehilangan Anastasia.

Sesampainya di rumah sakit, dokter segera menangani Anastasia dan Darius. Luka di tangan Darius segera di obati. Darius juga harus menunggu di luar selama dokter menangani Anastasia.

Charlotte menunggu Mark yang pergi untuk menyelamatkan putri mereka dari Reyes. Pelayan menghampiri Charlotte dan menyerahkan sebuah map pada Charlotte. Charlotte membuka map tersebut untuk melihat isinya.

Charlotte gemetar saat membaca berkas yang ada di map itu. Ternyata Anastasia adalah putrinya yang selama ini dia cari. Di sana sudah ada berkas hasil tes DNA dan juga beberapa bukti yang menguatkan bahwa Anastasia adalah putrinya. Tanda lahir yang ada di tapak kaki Anastasia adalah salah satu bukti nyata bahwa Anastasia anak dari Mark dan Charlotte.

Charlotte menangis dan dia segera menghubungi Mark tapi Mark tidak bisa di hubungi. Charlotte panik dan keluar dari rumah. Saat dia akan masuk ke dalam mobil, Mark datang dengan keadaan yang kacau.

"Mark" Panggil Charlotte.

"Ada apa?" Tanya Mark.

"Aku belum menemukan putri kita tapi aku berhasil melukai pasangan Darius" Ucap Mark.

Charlotte terjatuh karena merasa limbung dan Mark segera menggapainya. Charlotte menangis dan menjerit mendengar perkataan Mark.

"Dia anak kita Mark, mengapa kau menyakitinya?" Ucap Charlotte.

"Apa maksudmu hah?" Tanya Mark lagi.

"Pasangan Darius itu Anastasia, dia putri kita Mark. Kau memang bajingan Mark, bajingan" Pekik Charlotte.

Mark merasa bingung tapi dia melihat Map yang di bawa Charlotte dan membacanya. Mark terdiam dan berpikir. Tanda lahir itu sama seperti dirinya dan juga di sana ada foto Anastasia dengan ayah angkatnya yaitu saudara Charlotte. Saudara Charlotte adalah orang yang paling tahu mengenai hubungan dia dan Charlotte serta Diana. Orang

yang menentang dirinya dan berseteru dengannya saat dia waktu itu memanfaatkan Charlote.

"Mark dia putri kita, kau apakan dia Mark?". Charlote menangis terisak.

Mark tidak bisa menjawab Charlote, dia sudah menembak Anastasia tadi. Dia bahkan tidak tahu bagaimana kabar wanita itu setelah dia tembak. Saat Mark sedang berpikir dan Charlote masih menangis, Grey datang bersama beberapa pengawal Darius.

Mark bahkan pasrah saat Grey menyeretnya pergi dan Charlote juga hanya bisa menangis ketika di bawa oleh Grey.

"Bersiaplah kalian karena sudah membuat nyonya Ana terluka dan keadaannya kritis" Ucap Grey.

"Aku ingin bertemu anakku" Ucap Charlote

"Jangan berharap, sekarang diam dan ikut" Bentak Grey.

Charlote memegang tangan Mark, dia takut tapi dia juga sedih memikirkan putrinya. Perbuatan Mark bisa membuat putri mereka celaka dan tidak ada jalan bagi mereka untuk kembali jika sampai putri mereka celaka.

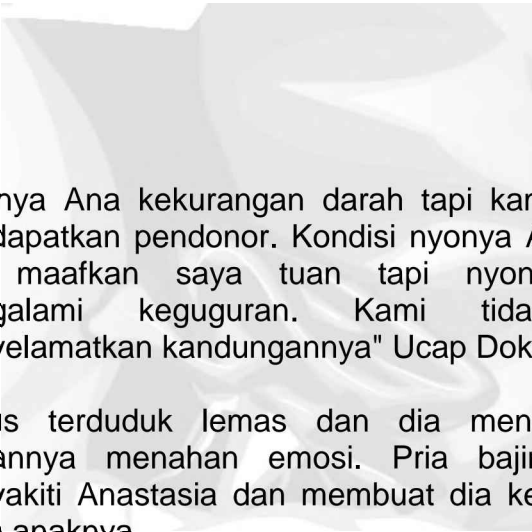


BAB 15

Dokter dan beberapa perawat keluar masuk dari ruang penanganan Anastasia. Mereka terlihat khawatir dan Darius tahu itu. Kondisi Anastasia tidak baik dan yang bisa Darius harapkan adalah Anastasia bisa baik-baik saja. Darius terduduk diam dengan penuh kekhawatiran karena dia belum mengetahui bagaimana kabar Anastasia. Wanita yang dia cintai itu masih berada di dalam ruang penanganan. Tangan dan tubuh Darius penuh dengan darah Anastasia mengingatkan dia pada ayahnya dulu saat menemukan mayat ibunya yang sudah dalam kondisi mengenaskan.

Dokter keluar dari ruangan dengan raut wajah yang sulit terbaca.

"Bagaimana keadaan Ana?" Tanya Darius.



"Nyonya Ana kekurangan darah tapi kami sudah mendapatkan pendonor. Kondisi nyonya Ana kritis dan maafkan saya tuan tapi nyonya Ana mengalami keguguran. Kami tidak bisa menyelamatkan kandungannya" Ucap Dokter.

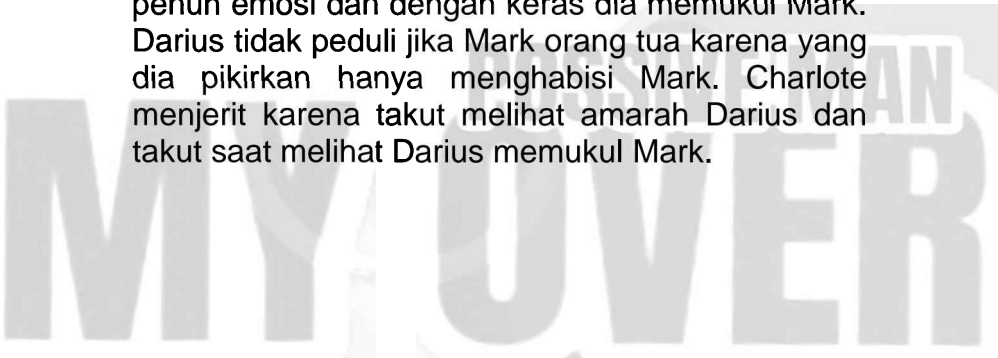
Darius terduduk lemas dan dia mengepalkan tangannya menahan emosi. Pria bajingan itu menyakiti Anastasia dan membuat dia kehilangan calon anaknya.

"Lakukan yang terbaik untuk Anastasia" Ucap Darius

"Baik tuan" Ucap dokter.

Dokter kembali masuk ke dalam ruangan sedangkan Darius pergi untuk menemui Mark. Dia akan memberi Mark balasan karena sudah menyakiti Anastasia.

Darius melajukan mobilnya menuju ke mansion miliknya. Di sana sudah ada Mark dan Charlotte sedang berlutut. Darius keluar dari mobil dengan penuh emosi dan dengan keras dia memukul Mark. Darius tidak peduli jika Mark orang tua karena yang dia pikirkan hanya menghabisi Mark. Charlotte menjerit karena takut melihat amarah Darius dan takut saat melihat Darius memukul Mark.



"Aku akan tunjukkan siapa Reyes sebenarnya Mark. Sekarang bahkan para pengikutmu tak bisa menolongmu" Ucap Darius.

"Asal kau tahu mark, Ana sekarang kritis dan juga dia keguguran. Hebat sekali kau Mark, kau akan membunuh anakmu sendiri. Aku sudah memperingatimu bahwa jangan coba-coba mengganggu pasanganku karena kau akan menyesal" Ucap Darius.

"Maafkan aku, aku harus bertemu anakku" Ucap Mark.

"Ingin bertemu anakmu,jangan harap. Sekarang matilah kau" Ucap Darius dan dia mencekik leher Mark dengan kuat. Mark berusaha melepaskan cekikan Darius tapi tidak bisa.

Charlote berusaha memohon dan berusaha menolong Mark.

"Tolong hentikan" Mohon Charlote.

Darius menatap tajam pada Charlote tapi Charlote tetap teguh dan meminta Darius melepaskan Mark. Darius menampar Charlote dengan tangan kirinya dan membuat Charlote terjatuh menghantam lantai.

"Seharusnya sudah dari dulu aku menghabiskan kalian sekarang rasakan ini" Ucap Darius penuh emosi.

Darius terus mencekik Mark sampai Mark tidak berdaya dan tidak sadarkan diri. Darius menghempaskan tubuh Mark ke lantai.

"Mark" Ucap Charlore sambil merangkak mendekati Mark. Charlote menangis saat merasakan Mark sudah tidak bernyawa.

"Kenapa kau bunuh dia? Berikan kami kesempatan untuk memperbaiki semua ini" Ucap Charlote sambil menangis.

"Kesempatan? Sudah membunuh ibuku dan membuat ayahku hancur kau masih berkata berikan kesempatan. Kesempatanmu di neraka nyonya, kau juga harus mati" Bentak Darius.

Darius menarik rambut Charlote dan menyeret Charlote kemudian kembali menghempaskan tubuh Charlote.

Saat Darius akan menghabisi Charlote, Grey memberitahu Darius keadaan Anastasia karena dokter menghubungi Grey.

"Kurung wanita sial ini, aku akan kembali untuk mengurusnya" Ucap Darius.

Darius segera menuju ke rumah sakit untuk melihat keadaan Anastasia. Hatinya tidak tenang, dia

sudah kehilangan calon anaknya dan tidak akan mau kehilangan wanita yang dia cintai.

Sesampainya di rumah sakit, Darius segera menuju ke ruang perawatan Anastasia.

"Bagaimana?" Tanya Darius pada dokter

"Kondisi nyonya Ana sudah stabil dan sudah melewati masa kritisnya. Tingga menunggu nyonya Ana sadar" Ucap dokter.

"Baiklah, aku akan di sini selalu di samping Ana" Ucap Darius.

"Tuan, luka anda berdarah lagi. Sebaiknya obati dulu" Ucap Dokter.

"Iya" Jawab Darius. Darius bahkan lupa jika tangannya juga terluka. Yang ada di pikirannya hanya membalas dendam dan mengakhiri kejayaan Mark. Dia tidak akan memberikan Mark kesempatan.

Setelah lukanya di obati, Darius duduk di samping Anastasia. Wajah Anastasia pucat dan terlihat rapuh. Darius berpikir, Anastasia pasti akan sangat terluka jika sampai tahu bahwa mereka kehilangan calon anak mereka. Darius mengecup punggung tangan Anastasia dan mengelus pelan wajah Anastasia.

"Aku tidak akan membiarkan kau bersedih sayang dan maaf aku lalai menjagamu" Ucap Darius.

"Kau bisa menghukumku sayang karena aku sudah lalai dalam menjagamu. Aku menyesal sayang, kita harus kehilangan calon anak kita" Ucap Darius

Darius kemudian terus menjaga Anastasia dan berharap Anastasia segera sadar dan pulih. Anastasia adalah nyawa dan nafasnya.

Keesokkan harinya Anastasia membuka matanya perlahan. Tubuhnya terasa sakit dan lemah. Dia melihat Darius tertidur dengan menyangga kepalanya pada tangannya.

"Darius" Panggilnya pelan.

Darius mendengar ada yang memanggil namanya dan membuka matanya. Dia melihat Anastasia sudah sadar. Dia tersenyum pada Anastasia dan mengecup kening Anastasia.

"Darius, kandunganku" Ucap Anastasia pelan tapi air mata sudah mengalir di pipinya.

"Maafkan aku Ana, aku sudah lalai menjagamu. Mulai sekarang aku tidak akan lalai lagi sayang, aku janji padamu" Ucap Darius.

"Darius kau sudah banyak melakukan banyak hal untukku. Aku berterima kasih padamu Darius, kau

memberikan cintamu. Maafkan aku Darius kita kehilangan calon anak kita". Ucap Anastasia sambil menangis.

"Sstt, jangan seperti ini sayang. Dokter bilang kita bisa memiliki anak lagi setelah kau sembuh dan pulih. Jangan khawatir Ana" Ucap Darius.

"Iya, aku harap akan segera ada calon anak kita lagi di perutku" Ucap Anastasia.

"Bagaimana lukamu Darius?" Tanya Anastasia.

"Hanya luka kecil sayang" Jawab Darius.

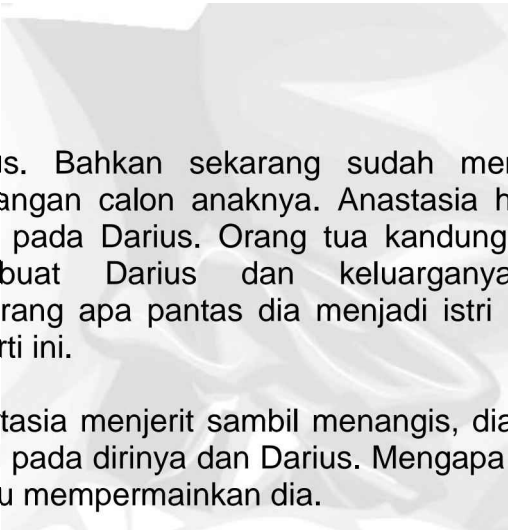
"Darius siapa yang sudah melakukan ini? Membuat aku kehilangan anakku dan kau terluka?" Tanya Anastasia.

Darius tidak langsung menjawab Anastasia, dia diam. Jika dia jujur pada Anastasia apakah Anastasia akan bisa menerimanya.

"Darius, jawab aku" Ucap Anastasia.

"Pelakunya ayah kandungmu Ana, maaf aku harus mengatakan ini. Aku harus jujur agar kau tidak lebih sakit lagi" Ucap Darius.

Anastasia diam, rasa sakit di hatinya muncul. Orang tua kandungnya begitu membenci keluarga



Darius. Bahkan sekarang sudah membuat dia kehilangan calon anaknya. Anastasia hancur dan malu pada Darius. Orang tua kandungnya sudah membuat Darius dan keluarganya terluka. Sekarang apa pantas dia menjadi istri Darius jika seperti ini.

Anastasia menjerit sambil menangis, dia malu dan kesal pada dirinya dan Darius. Mengapa kehidupan begitu mempermainkan dia.

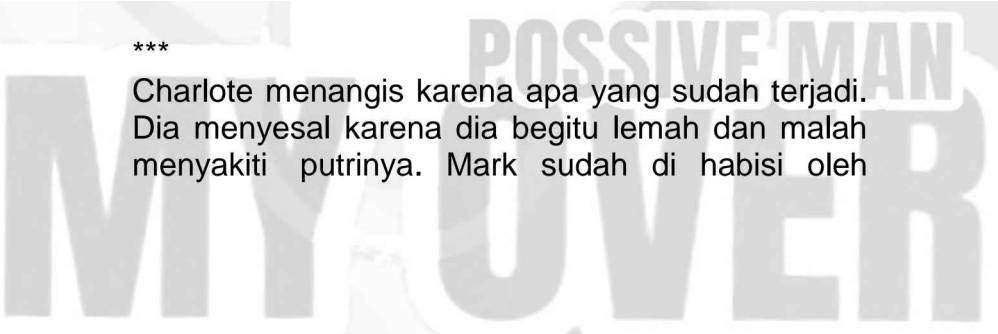
"Kenapa sayang, ada apa? Please jangan seperti ini sayang" Ucap Darius.

"Maafkan aku Darius, aku salah. Orang tuaku sudah begitu menghancurkanmu. Aku tak pantas untukmu Darius". Anastasia menangis histeris.

"Ssttt sayang jangan bicara seperti itu. Aku sudah memilihmu dan kau yang terbaik untukku. Jangan pikirkan masalah orang tuamu. Aku akan menangani mereka Ana, please tenanglah agar kau segera pulih" Ucap Darius.

Darius memeluk Anastasia dan memberikan ketenangan untuk Anastasia. Dia ingin Anastasia tahu bahwa Darius akan selalu ada untuknya.

Charlotte menangis karena apa yang sudah terjadi. Dia menyesal karena dia begitu lemah dan malah menyakiti putrinya. Mark sudah di habisi oleh



Darius dan kini tinggal dia sendiri. Charlote tidak pernah berniat ingin menyakiti putrinya.

"Maafkan mama nak, andai mama punya kesempatan berbicara denganmu" Ucap Charlote.

Charlote merangkak dan mencoba memanggil pengawal yang berjaga di depan pintu.

"Tolong aku, tolong buka pintu ini" Teriak Charlote.

Charlote menggedor pintu dengan sekuat tenaganya. Dia harus bisa berbicara dengan Anastasia.

"Buka pintu ini" Teriak Charlote.

Tidak lama kemudian pengawal membuka pintu dan membentak Charlote agar dia bisa diam.

"Tolong iijinkan aku berbicara dengan Ana" Ucap Charlote.

"Diamlah, berisik" Bentak pengawal itu.

"Tolong aku, aku ingin bicara dengan anakku" Ucap Charlote

Pengawal itu menendang Charlote dan kemudian dia segera mengunci pintu kembali.

"Tolong buka pintunya" Ucap Charlote sambil menangis.

Charlotte melihat ke sekeliling ruangan dan dia menangis. Dia merasa sudah sangat terpuruk sekarang. Charlotte juga sudah kehilangan Mark. Apapun yang Mark sudah lakukan padanya, Charlotte tetap mencintai Mark.

Charlotte mengingat pertemuannya dengan Anastasia. Andai saat itu dia tahu maka dia tidak akan semenyesal ini. Charlotte menangis karena dia merindukan putrinya. Dia ingin bertemu dan ingin mengenal putrinya lebih dekat.

Charlotte melihat ada bekas kardus dan dia mengambilnya. Mengoyak kardus itu menjadi bagian sedikit kecil. Dia akan menulis surat pada Darius agar Darius bisa mengijinkannya bertemu Anastasia.

Charlotte mencari benda yang sedikit tajam dan menggores jarinya. Dia menggunakan darahnya untuk menulis sebuah surat. Charlotte menangis sambil menulis surat itu tapi dia menulis dengan setulus hati. Dia hanya ingin di beri satu kesempatan untuk bertemu Anastasia. Hanya sekali dan setelah itu dia akan rela di bunuh oleh Darius.

"Ana, mama hanya ingin sekali memelukmu. Cukup sekali nak dan setelah itu kau harus berbahagia"
Ucap Charlotte.

Setelah selesai menulis surat, Charlotte kembali berteriak agar pengawal masuk ke dalam ruangan. Charlotte bisa memberikan surat ini agar Darius membacanya.

"Buka pintunya" Teriak Charlotte kembali bahkan dia sambil memukul pintu.

Benar saja tidak lama kemudian pengawal masuk dan membentak Charlotte.

"Tolong berikan ini pada Darius" Ucap Charlotte memohon, dia bahkan sampai menyembah.

Pengawal itu mengambil potongan kardus dan membawa keluar ruangan. Charlotte berharap agar pengawal itu memberikan pada Darius. Dia hanya ingin bertemu dengan Anastasia, dia tidak akan menyakiti Anastasia.

Darius merawat dan selalu menjaga Anastasia selama di rumah sakit. Pagi ini Darius membantu Anastasia mengganti pakaiannya dan kebetulan juga Anastasia sudah boleh keluar dari rumah sakit.

Darius mengancing baju Anastasia dan dia mencium bibir Anastasia setelahnya. Darius tersenyum pada Anastasia.

"Darius".

"Ada apa?".

"Ehmmm, bagaimana dengan kedua orang tuaku? Apa yang sudah kau lakukan pada mereka? Apa kau menghabiskan mereka?" Tanya Anastasia hati-hati.

"Kau mau aku jujur?" Darius balik bertanya.

"Iya Darius, jujur saja. Aku tidak masalah" Ucap Anastasia.

"Ayah kandungmu sudah aku habisi sedangkan ibumu masih aku sekap" Ucap Darius.

"Apa aku boleh bertemu ibuku?".

"Untuk apa Ana?".

"Aku ingin tahu alasan dia meninggalkan aku Darius? Aku ingin tahu dari mulutnya sendiri" Ucap Anastasia.

"Baiklah, setelah kondisimu lebih baik kita akan bertemu ibumu" Ucap Darius.

"Maaf Darius atas permintaanku ini, aku tahu pasti akan menyakitkan bagimu kan? Aku tidak akan mengkhianatimu Darius, aku hanya ingin berbicara dengan dia. Setelah ini terserah kau mau

melakukan apa padanya" Ucap Anastasia dengan raut wajah sedih.

"Tidak masalah sayang, aku tahu siapa dirimu" Ucap Darius.

Anastasia memeluk Darius erat, dia tahu Darius sudah lebih dari menderita selama ini. Siapa yang akan sanggup jika mendapat masalah seperti ini tapi Darius bagai batu karang yang kuat.

"Aku mencintaimu Darius, maafkan aku karena orang tuaku sudah sangat jahat padamu. Aku akan menanggung hukumannya Darius" Ucap Anastasia tulus.

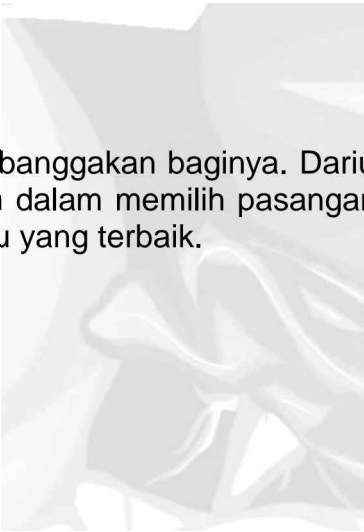
"Sstt, kau tidak akan menanggung apapun sayang. Kau nyonya Reyes dan kau harus bersikap seperti itu. Aku tidak memintamu untuk menanggung kesalahan orang tuamu". Darius mengelus pipi Anastasia dan mengecup bibirnya.

"Terima kasih Darius, terima kasih untuk semua cintamu kepadaku. Terima kasih atas segalanya Darius" Ucap Anastasia.

"Tetaplah menjadi Anaku selamanya" Bisik Darius.

"Iya" Jawab Anastasia.

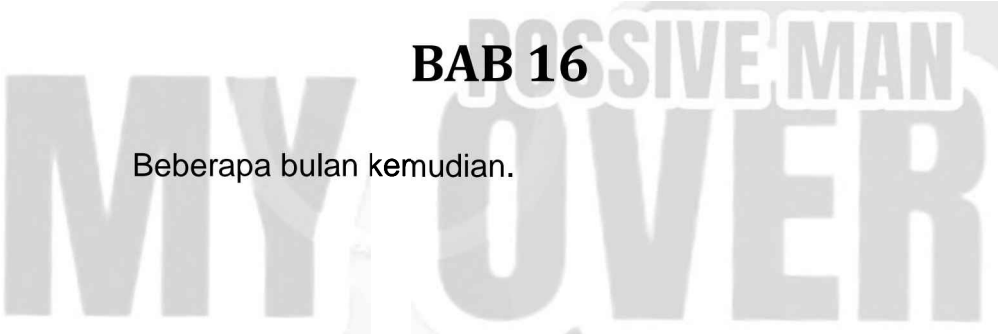
Darius tersenyum pada Anastasia, bahagia karena wanita yang ada di hadapannya sangat



membanggakan baginya. Darius tidak akan pernah salah dalam memilih pasangannya. Nyonya Reyes selalu yang terbaik.

BAB 16

Beberapa bulan kemudian.



Anastasia sudah membaik, lukanya tembaknya sudah sembuh. Dia sudah bisa beraktifitas normal seperti dulu. Setelah kejadian itu, keposesifan Darius semakin menjadi. Siapa pun yang datang ke mansion akan di periksa dengan teliti. Tidak ada yang boleh mendekati Anastasia sambil membawa benda tajam.

Para koki dan pelayan yang bekerja di dapur diawasi oleh para pengawal agar mereka tidak keluar dari dapur sambil membawa benda tajam.

Anastasia akan selalu di kawal dan para pengawal hanya berjarak dua meter darinya. Pelayan khusus Anastasia hanya Mery.

Anastasia berjalan perlahan bersama Mery di halaman mansion. Anastasia melihat bagaimana tukang kebun bekerja di taman bunga.

"Indah sekali" Ucap Anastasia sambil menunjukkan ke arah taman.

"Nyonya jangan ke sana ya, tuan bisa marah. Melihat dari sini saja ya" Ucap Mery saat melihat Anastasia ingin mendekati para tukang kebun.

"Aku bosan Mery, tidak banyak yang bisa aku lakukan karena Darius melarangnya". Anastasia cemberut tapi Mery hanya tersenyum.

Mobil Darius memasuki mansion dan Anastasia segera menghampirinya.

"Darius" Panggilnya

"Ada apa?" Tanya Darius sambil keluar dari mobil.

"Aku bosan" Ucap Anastasia.

"Bagaimana keadaanmu,kau sudah merasa lebih enak kan?" Tanya Darius.

"Aku sudah sembuh Darius, please aku bosan. Ijinkan aku keluar mansion" Ucap Anastasia.

"Kau masih ingin bertemu ibumu?" Tanya Darius.

Anastasia terdiam, Darius bertanya padanya. Anastasia bahkan tidak pernah memikirkan hal ini setelah waktu itu dia meminta hal ini pada Darius.

"Kau masih ingin bertemu ibumu?" Tanya Darius lagi.

"Iya, apa boleh?" Tanya Anastasia.

"Tentu saja sayang, aku akan izinkan kau berbicara dengannya tapi setelah kau berbicara dengannya kau jangan ikut campur dengan apa keputusanku. Apa kau bisa?" Tanya Darius.

"Aku paham Darius, kesalahan orang tuaku tidak akan termaafkan. Apapun keputusanmu akan aku ikuti" Ucap Anastasia.

Darius kemudian mengajak Anastasia menemui ibunya. Anastasia menggenggam tangan Darius erat karena dia merasa gugup.

"Jika kau gugup, lebih baik kita kembali" Ucap Darius.

"Tidak apa Darius, aku siap" Ucap Anastasia.

Darius membuka pintu sebuah ruangan dan mengajak Anastasia masuk ke dalam. Darius tidak perlu menutupi bahwa dia sudah menyiksa Charlotte selama ini. Menjadi pasangan seorang ketua mafia memang harus siap seperti ini dan Anastasia sudah beradaptasi akan hal itu.

Anastasia melihat Charlotte sedang terduduk lemah bersandar pada dinding dengan luka di tubuhnya. Mendengar ada yang membuka pintu, Charlotte segera melihat ke arah pintu.

Perlahan senyum terukir di wajahnya karena melihat Anastasia ada di hadapannya.

"Ana" Panggilnya pelan.

Anastasia mendekati Charlotte dan Charlotte terlihat bahagia.

"Nak" Ucap Charlote

"Jangan panggil aku dengan sebutan itu, kau tidak pantas. Aku kemari hanya ingin melihat keterpurukkanmu untuk terakhir kalinya" Ucap Anastasia datar.

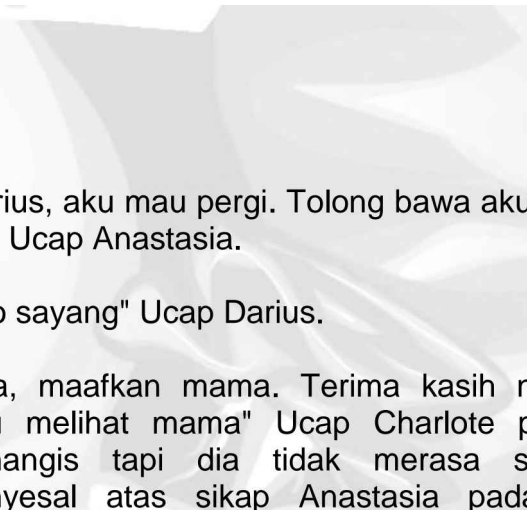
"Aku tahu nak, maafkan mama. Mama salah nak, harusnya mama waktu itu lebih berani. Harusnya mama tidak meninggalkanmu nak. Maaf nak, mama mohon maafkan mama" Ucap Charlote.

"Maaf? Setelah sekian lama kau ingin meminta maaf. Aku kehilangan calon anakku, kau tahu rasanya kan" Ucap Anastasia.

Charlote terkejut saat Anastasia berkata dia kehilangan calon anaknya. Charlote semakin merasa bersalah dan menyesal. Wajar jika Anastasia sangat membencinya dan dia juga tidak berharap Anastasia akan memaafkannya.

"Maaf nak, mama tidak tahu akan seperti ini" Ucap Charlote.

"Simpan saja maafmu, aku sudah kehilangan calon anakku. Aku harus merasa malu dan bersalah pada Darius karena lahir dari ibu sepertimu. Orang yang sudah menyebabkan mamanya meninggal, menyebabkan keluarga bahagiannya hancur. Jangan pernah meminta untuk bertemu aku lagi. Anggap saja anakmu sudah mati" Ucap Anastasia.



"Darius, aku mau pergi. Tolong bawa aku pergi dari sini" Ucap Anastasia.

"Ayo sayang" Ucap Darius.

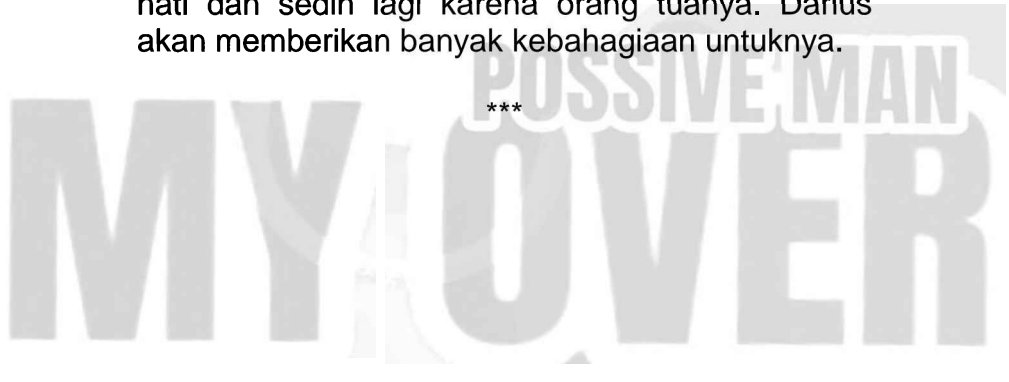
"Ana, maafkan mama. Terima kasih nak sudah mau melihat mama" Ucap Charlote pelan. Dia menangis tapi dia tidak merasa sedih dan menyesal atas sikap Anastasia padanya. Dia bahagia untuk Anastasia. Anastasia pantas berbahagia dan jangan pernah bersedih lagi.

Anastasia erat memeluk Darius, dia merasa sakit hati dan hancur saat bertemu dan berbicara dengan Charlote.

"Aku tidak mau lagi bertemu dengannya, aku tidak mau lagi tahu tentangnya" Ucap Anastasia pada Darius.

"Iya sayang, kau jangan khawatir" Ucap Darius.

Darius berjanji Anastasia tidak akan merasa sakit hati dan sedih lagi karena orang tuanya. Darius akan memberikan banyak kebahagiaan untuknya.



Anastasia sedang berbaring di samping Darius dan dia menggoda Darius. Darius tersenyum saat Anastasia melakukan itu.

"Kau sudah bisa nakal ya?" Bisik Darius

"Ehmmm" Anastasia asik menggoda Darius. Dia mencium Darius mesra dan Darius membalasnya.

"Pernikahan kita seminggu lagi, semua sudah aku siapkan. Aku sudah tidak sabar Ana" Ucap Darius.

"Aku juga, aku ingin kau segera menjadi suamiku Darius. Kau tidak akan meninggalkan aku kan?" Tanya Anastasia.

"Tidak sayang, Darius Reyes tidak akan pernah meninggalkan Anastasia" Ucap Darius.

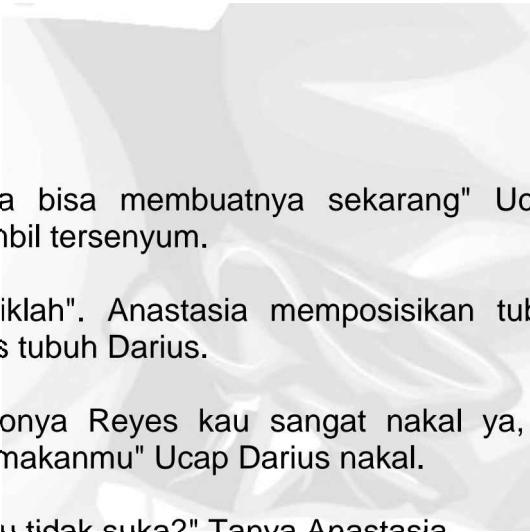
"Aku bahkan tidak memiliki nama keluarga" Ucap Anastasia sedih.

"Sstt sebentar lagi nama keluargamu Reyes" Ucap Darius.

"Darius, aku mencintaimu" Ucap Anastasia

"Aku lebih mencintaimu Ana, mencintaimu dengan nafas dan nyawaku" Ucap Darius.

"Aku ingin bisa hamil lagi" Ucap Anastasia tanpa malu dan dengan wajah yang polos.



"Kita bisa membuatnya sekarang" Ucap Darius sambil tersenyum.

"Baiklah". Anastasia memposisikan tubuhnya ke atas tubuh Darius.

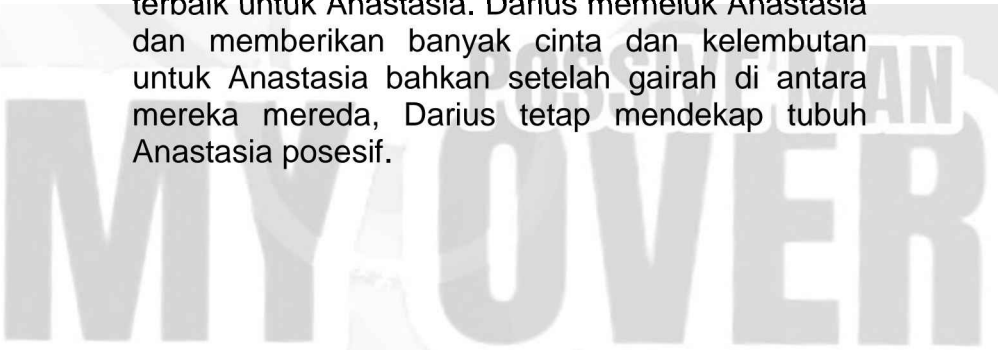
"Nyonya Reyes kau sangat nakal ya, aku akan memakanmu" Ucap Darius nakal.

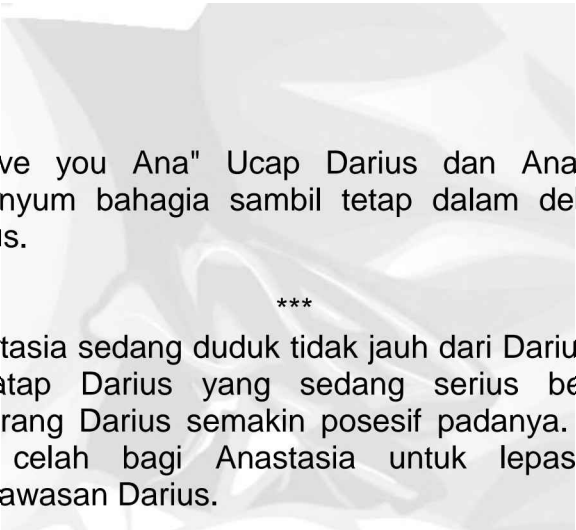
"Kau tidak suka?" Tanya Anastasia.

"Aku suka, Ana. Bersiaplah manisku" Bisik Darius.

Darius memprovokasi Anastasia dengan gerakan yang membuat Anastasia menjerit. Darius memancing gairah Anastasia dan membuat kekasihnya itu memegang kendali atas dirinya. Darius berhasil dan Anastasia sekarang berhasil mengendalikan dirinya. Darius mengikuti Anastasia dan setelah Anastasia menyerah, dia yang mengambil alih. Darius mengajak Anastasia kembali ke lautan gairah.

Darius mencintai Anastasia dan memberikan yang terbaik untuk Anastasia. Darius memeluk Anastasia dan memberikan banyak cinta dan kelembutan untuk Anastasia bahkan setelah gairah di antara mereka mereda, Darius tetap mendekap tubuh Anastasia posesif.





"I love you Ana" Ucap Darius dan Anastasia tersenyum bahagia sambil tetap dalam dekapan Darius.

Anastasia sedang duduk tidak jauh dari Darius. Dia menatap Darius yang sedang serius bekerja. Sekarang Darius semakin posesif padanya. Tidak ada celah bagi Anastasia untuk lepas dari pengawasan Darius.

Anastasia berjalan mendekati Darius dan langsung duduk di pangkuan Darius. Anastasia memeluk Darius dan Darius tetap terus bekerja.

"Kenapa?" Tanya Darius sambil terus membaca beberapa berkas.

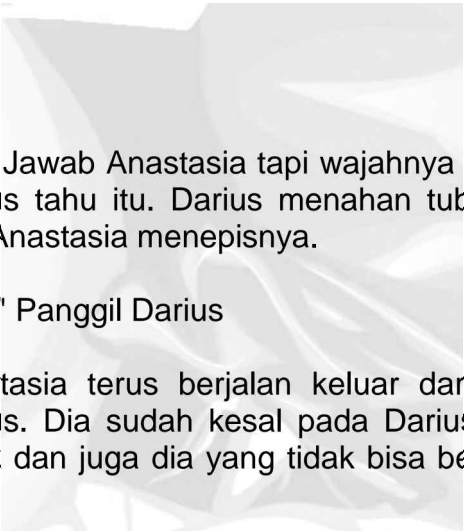
"Bosan, lapar" Ucap Anastasia sambil cemberut.

"Kau mau makan?" Tanya Darius.

"Aku ingin makan buah aja Darius tapi aku maunya kau yang suapi aku" Ucap Anastasia.

"Sayang, aku sibuk sekarang. Gimana kalau kau makan dulu sendiri ya". Darius berkata sambil tersenyum.

POSSIVE MAN
MY OVER



"Iya" Jawab Anastasia tapi wajahnya cemberut dan Darius tahu itu. Darius menahan tubuh Anastasia tapi Anastasia menepisnya.

"Ana" Panggil Darius

Anastasia terus berjalan keluar dari ruang kerja Darius. Dia sudah kesal pada Darius yang terlalu sibuk dan juga dia yang tidak bisa bergerak bebas lagi.

"Ana" Panggil Darius lagi dengan meninggikan suaranya. Dia tidak suka jika pasangannya membantah seperti itu.

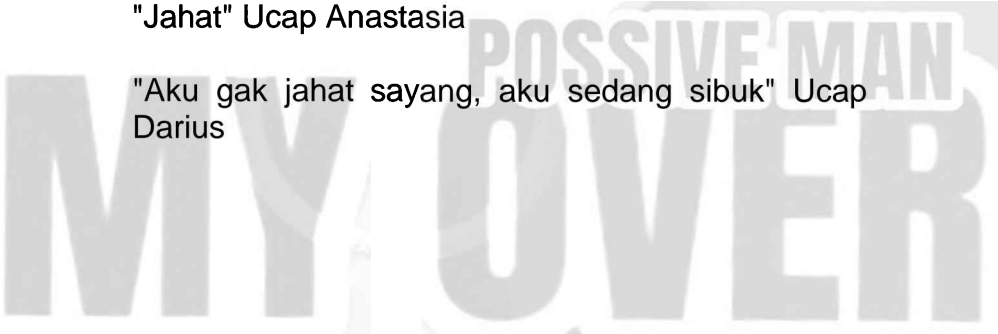
"Apa" Bentak Anastasia.

Darius langsung beranjak berdiri dan mendekati Anastasia. Dia melumat bibir Anastasia dan membuat Anastasia semakin kesal.

"Jangan pernah membentakku Ana, aku calon suamimu dan akan menjadi suamimu sebentar lagi. Ingat itu Ana, aku gak suka pasanganku bersikap barbar begitu" Ucap Darius.

"Jahat" Ucap Anastasia

"Aku gak jahat sayang, aku sedang sibuk" Ucap Darius



"Jahat" Ucap Anastasia lagi.

"Aku tidak jahat sayang" Ucap Darius penuh penekanan.

"Sana kerja saja, aku mau keluar" Ucap Anastasia dan dia berlalu dari Darius.

Darius memeluk Anastasia erat dan dia menggendong Anastasia menuju ke kamar mereka. "Mery siapkan makanan untuk Ana dan antar ke kamar" Perintah Darius pada Mery.

"Baik tuan" Ucap Mery.

Anastasia diam dalam gendongan Darius. Dia malah meletakkan kepalanya pada pundak Darius dan menangis.

"Kenapa sayang?" Tanya Darius.

"Aku kesal" Ucap Anastasia.

"Maafkan aku ya" Ucap Darius.

Di kamar, Darius meletakkan Anastasia perlahan ke tempat tidur. Dia mengelus pipi Anastasia pelan dan mengecup bibir Anastasia.

"Aku kesal padamu Darius, aku bosan dan aku hanya mau menghilangkan kebosananku Darius.

Aku hanya ingin dekat denganmu, kenapa kau marah padaku" Ucap Anastasia.

"Aku tidak marah" Ucap Darius

"Bohong, kau meninggikan suaramu" Ucap Anastasia

"Karena aku tidak suka kau membentakku Ana. Pasangan Reyes tidak ada yang seperti sayang".

Anastasia masih menangis dan Darius menghapus air mata Anastasia pelan. Dia tersenyum pada Anastasia agar Anastasia tidak merasa takut padanya.

"Janji tidak akan membentakku lagi" Ucap Darius

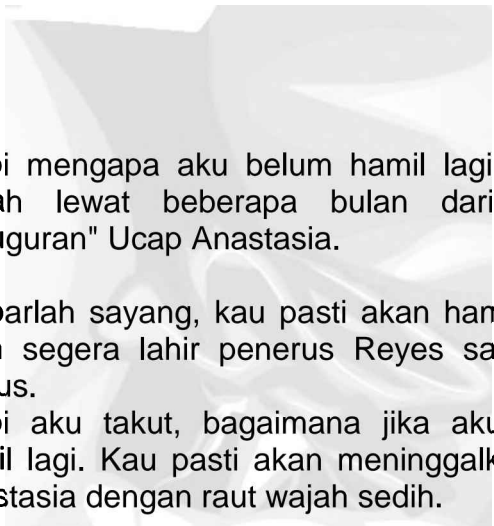
Anastasia menganggukkan kepalanya dan dia memeluk Darius. Menghirup wangi tubuh Darius yang begitu memabukkan.

"Aku suka wangimu Darius" Bisik Anastasia.

"Aku tahu sayang" Ucap Darius.

"Apa nanti jika kita punya anak akan mirip dirimu?"
Tanya Anastasia.

"Tentu saja, aku ayahnya sayang. Dia akan menjadi penerus Reyes yang kuat" Ucap Darius.



"Tapi mengapa aku belum hamil lagi Darius? Ini sudah lewat beberapa bulan dari saat aku keguguran" Ucap Anastasia.

"Sabarlah sayang, kau pasti akan hamil. Aku juga ingin segera lahir penerus Reyes sayang" Ucap Darius.

"Tapi aku takut, bagaimana jika aku tidak bisa hamil lagi. Kau pasti akan meninggalkanku" Ucap Anastasia dengan raut wajah sedih.

"Kau pasti akan menjadi seorang ibu sayang dan aku menjadi ayah". Darius berusaha menghibur Anastasia.

Pintu kamar diketuk dan Mery masuk sambil membawa makanan untuk Anastasia.

"Silahkan makan nyonya" Ucap Mery.

"Terima kasih" Jawab Anastasia.

"Aku suapi" Ucap Darius.

Anastasia bahagia karena Darius menyuapinya. Yang dia inginkan hanya selalu berada di dekat Darius. Dia ingin bermanja pada Darius, hanya Darius yang dia inginkan.

"Darius".

"Ehmmm".



"Aku diundang untuk sebuah acara di panti asuhan. Kata mereka kau donatur terbesar di sana dan mereka mengundang aku untuk datang. Izinkan aku ya, aku ingin melihat keadaan di sana" Ucap Anastasia.

"Baiklah, kapan acaranya?" Tanya Darius

"Besok".

"Aku akan menemanimu sayang, aku gak akan biarkan kau sendiri" Ucap Darius.

"Baiklah, aku senang kau menemaniku". Anastasia memeluk Darius erat, dia bahkan mencium bibir Darius mesra.

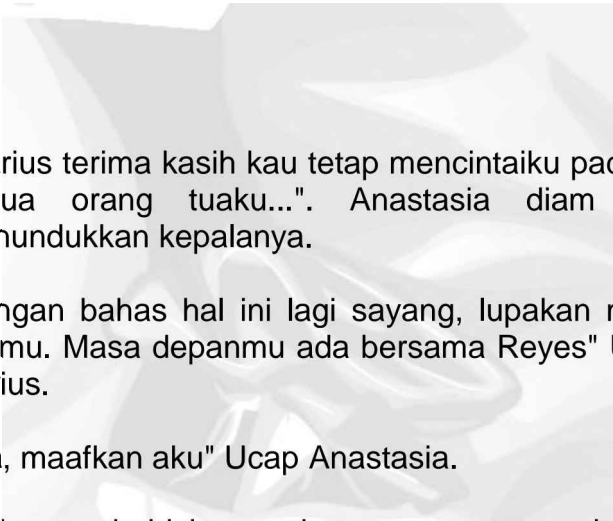
"Aku suka bibirmu" Ucap Anastasia

"Nakal sekali kau Ana, kau mau aku makan". Darius mengecup leher Anastasia membuat Anastasia kegelian dan tertawa sambil menghindar.

"Darius, aku terkadang takut kau akan meninggalkanku" Ucap Anastasia.

"Ana, aku tidak akan pernah meninggalkan kau sayang. Kau itu adalah jiwa dan nafasku" Ucap Darius tulus.

POSSIVE MAN
MY OVER



"Darius terima kasih kau tetap mencintaiku padahal kedua orang tuaku...". Anastasia diam dan menundukkan kepalanya.

"Jangan bahas hal ini lagi sayang, lupakan masa lalumu. Masa depanmu ada bersama Reyes" Ucap Darius.

"Iya, maafkan aku" Ucap Anastasia.

"Sekarang habiskan makananmu sayang, aku tak mau kau sakit".

"Iya ketua" Ucap Anastasia sambil tertawa.

Kebahagiaan, dia dan Darius yang menciptakan. Mereka hanya harus bersama dan berbahagia. Anastasia juga tidak menginginkan yang lain lagi.

MY FUGITIVE MIAN
OVER



BAB 17

Mobil Darius berhenti di sebuah panti asuhan yang selama ini selalu dia perhatikan. Dia menjadi donatur di sana. Anastasia segera keluar dari mobil dan menggandeng tangan Darius. Masuk ke dalam panti asuhan dengan wajah tersenyum.

Dia dan Darius duduk di kursi yang sudah di siapkan. Hari ini panti asuhan mengadakan acara pentas seni sebagai bentuk terima kasih kepada para donatur. Acara di mulai dengan kata pembukaan oleh pemilik panti asuhan dan di lanjutkan dengan acara hiburan oleh para penghuni panti asuhan.

"Darius" Panggil Anastasia

"Aku mau ke toilet" Ucap Anastasia.

"Mery akan menemanimu" Ucap Darius.

Anastasia segera menuju ke toilet di temani Mery dan dua orang pengawal yang menjaga dari jarak dua meter.

Saat di toilet dia mendengar ada dua orang wanita yang berbincang dan membicarakan Darius. Menjelekkan Darius dan keluarganya membuat Anastasia kesal. Anastasia keluar dan kedua wanita itu langsung diam.

"Kenapa diam kalian? Membicarakan *Darius* tapi di belakang, kalian berani gak membicarakan dia di hadapannya?" Tantang Anastasia.

Kedua wanita itu masih diam dan Anastasia semakin kesal karena merasa tidak di hargai.

"Jawab" Bentak Anastasia.

"Dasar jalang kalian berdua, jangan berani membicarakan Darius dan keluarganya di belakang ya. Kalian tidak tahu apa-apa, awas saja kalian jika masih berani. Aku habisi kalian, wanita bermulut iblis" Ucap Anastasia.

"Kau yang jalang menjual diri pada pria seperti Darius" Ucap seorang wanita.

Anastasia menampar keras wajah wanita itu dan menarik baju wanita itu hingga terkoyak.

"Ini yang namanya jalang" Bisik Anastasia

Setelah itu Anastasia keluar dari toilet dengan wajah tersenyum dan tetap tenang. Dia kembali duduk di samping Darius seolah tidak terjadi sesuatu. Tidak lama setelah itu wanita yang dia serang di toilet melapor pada suaminya. Terjadi kehebohan dan Darius angkat bicara.

"Aku yang akan bicara" Ucap Anastasia.

Darius melihat bagaimana kekasihnya, calon nyonya Reyes bertindak.

"Istrimu ini menjelekkkan keluarga Reyes dan menjelekkkan Darius, jika dia berani dan bukan jalang silahkan bicara langsung di hadapan Darius. Jangan di belakang" Bentak Anastasia.

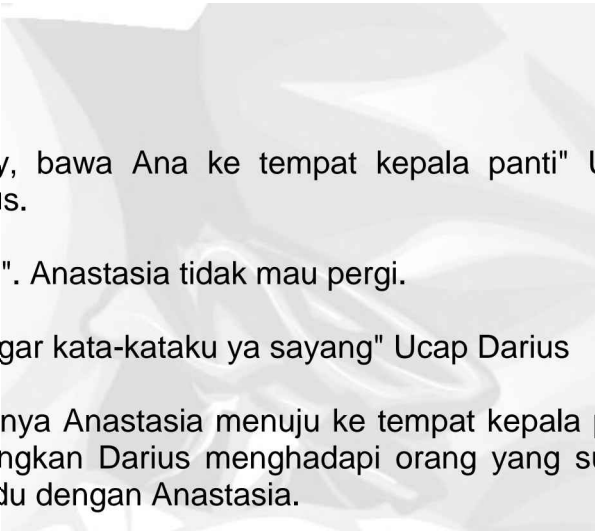
"Aku saja berani sekarang berbicara di hadapan kalian padahal sangat tidak berguna bagiku" Ucap Anastasia dengan raut wajah sinis.

Pria itu ingin menghajar Anastasia tapi dia masih sadar bahwa sekali dia menyentuh Anastasia maka nyawanya melayang. Tidak ada yang boleh menyentuh dan menyakiti para wanita Reyes.

"Kenapa diam? Takut?" Tanya Anastasia lagi.

Darius memeluk Anastasia agar dia lebih tenang. Dia mengecup pipi Anastasia lembut dan mesra.

"Aku yang akan menanganinya" Ucap Darius.



"Mery, bawa Ana ke tempat kepala panti" Ucap Darius.

"Tapi". Anastasia tidak mau pergi.

"Dengar kata-kataku ya sayang" Ucap Darius

Akhirnya Anastasia menuju ke tempat kepala panti sedangkan Darius menghadapi orang yang sudah beradu dengan Anastasia.

"Kalian memang senang sekali mencari keributan, lebih baik kalian di singkirkan agar tidak membuat aku sakit mata" Ucap Darius dan dia memberi kode pada Grey.

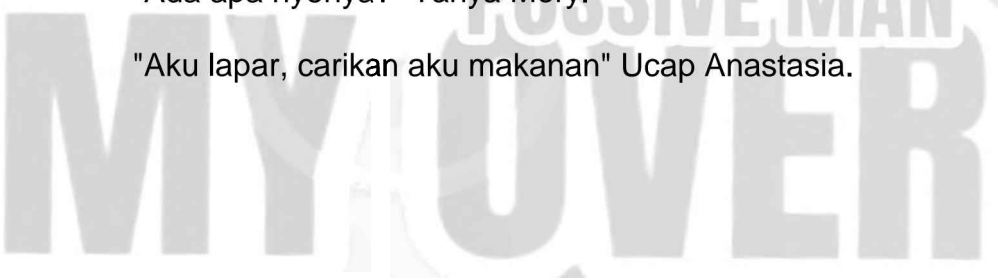
Pria dan wanita itu terdiam saat Grey menyeret mereka pergi. Mereka sudah membuat seorang Darius marah.

Anastasia masih kesal saat dia menuju ke ruang kepala panti. Dia tidak merasa bersalah karena orang-orang itu menjelekkan Darius padahal mereka tidak tahu apa-apa.

"Mery" Panggil Anastasia.

"Ada apa nyonya?" Tanya Mery.

"Aku lapar, carikan aku makanan" Ucap Anastasia.



"Bagaimana jika ke ruang makan, mereka sudah menyiapkan makanan" Ucap Mery.

"Ayo". Anastasia segera menuju ke ruang makan dengan penuh semangat. Di sana dia melihat sudah ada berbagai macam makanan sederhana. Dia sudah lama tidak mencicipi makanan itu dan dia segera memakannya.

"Nyonya pelan-pelan" Ucap Mery.

"Aku lapar Mery" Ucap Anastasia.

Mery hanya tersenyum saat melihat Anastasia makan dengan lahap tapi tidak lama kemudian, Anastasia mengeluh sakit perut. Dia juga mengalami muntah-muntah. Wajahnya langsung pucat dan dia memegang perutnya.

"Nyonya anda kenapa?" Ucap Mery.

"Mery" Ucap Anastasia lemah kemudian dia pingsan.

"Nyonya" Panggil Mery.

Para pengawal segera memberitahu Darius dan Darius segera menemui Anastasia. Dia terkejut saat melihat kondisi Anastasia.

"Ana, ada apa denganmu?" Tanya Darius.

"Nyonya tadi makan makanan itu tapi kemudian nyonya mulai muntah dan mengeluh sakit pada perutnya" Ucap Mery.

Darius segera membawa Anastasia ke rumah sakit. Panti asuhan segera di jaga ketat karena Darius tidak akan membiarkan siapa pun yang ingin melukai Anastasia kabur.

"Sayang jangan sakit lagi, aku mohon. Kau tidak bisa seperti ini Ana" Ucap Darius.

Darius terlihat khawatir dan takut, Anastasia adalah hidupnya dan dia tidak ingin Anastasia terluka. Anastasia harus bahagia karena dia yang akan membahagiakan Anastasia.

Sesampainya di rumah sakit Darius segera meminta dokter memeriksa Anastasia. Dokter segera memeriksa Anastasia.

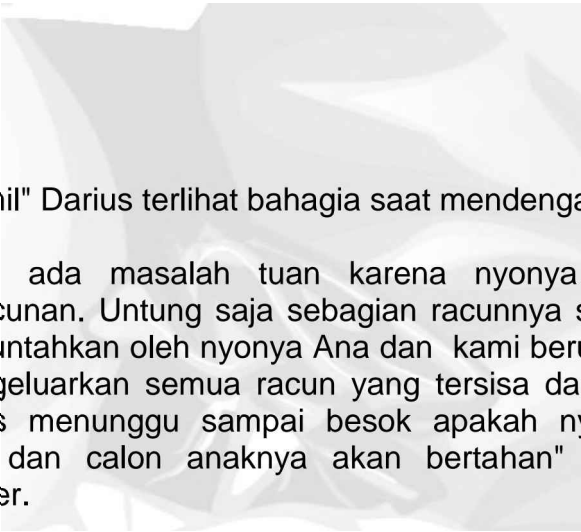
"Tuan" Panggil Dokter

"Bagaimana?" Tanya Darius

"Ada kabar baik dan buruk tuan" Jawab Dokter.

"Apa? Beritahukan dengan jelas".

"Pertama nyonya Ana sedang hamil muda".



"Hamil" Darius terlihat bahagia saat mendengar itu.

"Tapi ada masalah tuan karena nyonya Ana keracunan. Untung saja sebagian racunnya sudah di muntahkan oleh nyonya Ana dan kami berusaha mengeluarkan semua racun yang tersisa dan kita harus menunggu sampai besok apakah nyonya Ana dan calon anaknya akan bertahan" Ucap Dokter.

"Lakukan apapun agar Ana dan calon anakku baik-baik saja" Ucap Darius.

"Baik tuan" Jawab dokter.

Darius gelisah, dia menahan emosinya saat mengetahui bahwa Anastasia sudah di racun.

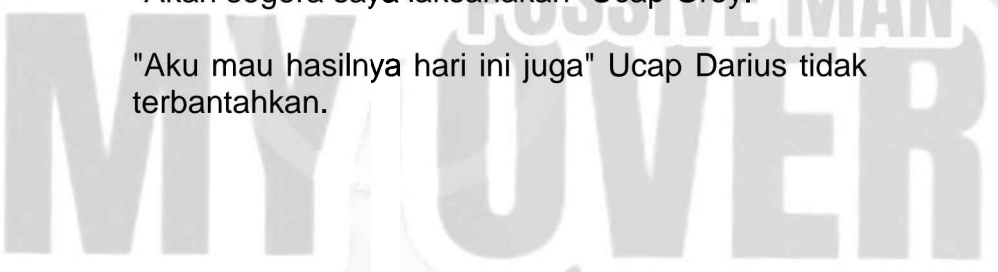
"Grey" Panggilnya

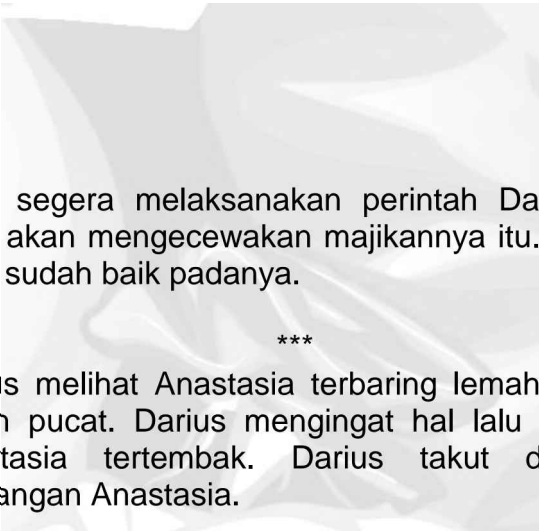
"Iya tuan".

"Cari tahu siapa yang sudah menaruh racun di makanan itu. Orang itu tidak mungkin hanya ingin meracuni Ana saja, sasarannya juga pasti anak-anak panti" Ucap Darius.

"Akan segera saya laksanakan" Ucap Grey.

"Aku mau hasilnya hari ini juga" Ucap Darius tidak terbantahkan.





Grey segera melaksanakan perintah Darius, dia tidak akan mengecewakan majikannya itu. Majikan yang sudah baik padanya.

Darius melihat Anastasia terbaring lemah dengan wajah pucat. Darius mengingat hal lalu di mana Anastasia tertembak. Darius takut dia bisa kehilangan Anastasia.

"Ana" Panggilnya.

Perlahan Anastasia membuka matanya dan tatapannya sayu. Dia berusaha tersenyum tapi kemudian dia harus meringis lagi karena rasa sakit di perutnya.

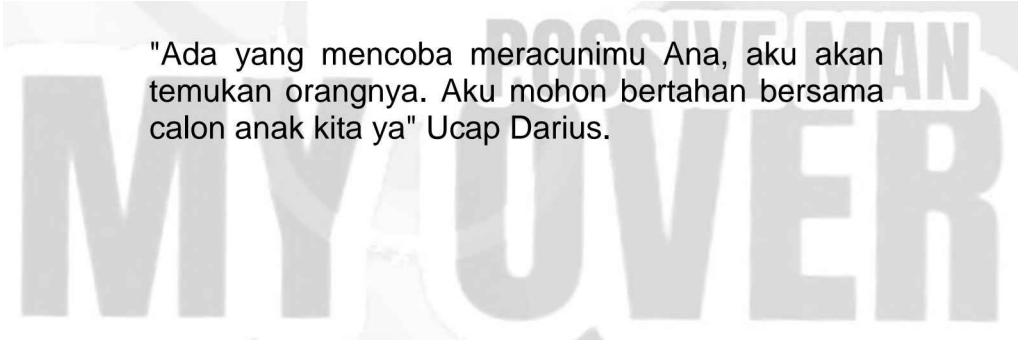
"Perutku sakit Darius" Ucap Anastasia pelan.

"Bertahan sayang, kau sedang hamil. Aku mohon bertahan ya" Ucap Darius

"Hamil" Ucap Anastasia pelan. Dia bahagia dan dia menyentuh perutnya pelan. Anastasia bahagia dia kembali hamil.

"Kenapa perutku sakit" Ucap Anastasia

"Ada yang mencoba meracunimu Ana, aku akan temukan orangnya. Aku mohon bertahan bersama calon anak kita ya" Ucap Darius.



Air mata Anastasia mengalir dan Darius segera menghapusnya.

"Sstt jangan menangis sayang, kau harus kuat ya. Jika kau kuat maka kau dan calon anak kita akan selamat".

"Aku pasti akan bertahan Darius, aku tidak akan biarkan kita kehilangan calon anak lagi" Ucap Anastasia.

"Aku percaya padamu, aku tahu bahwa nyonya Reyes adalah wanita yang kuat" Ucap Darius

Anastasia menganggukkan kepalanya, dia memejamkan matanya agar tubuhnya bisa beristirahat dan tenang. Dia membutuhkan itu sekarang agar dia dan calon anaknya bisa melewati ini semua.

Darius selalu setia menjaga Anastasia dan perlahan Anastasia mulai tertidur. Saat Anastasia sudah tertidur Grey menghubungi Darius.

Grey sudah menemukan siapa orang yang sudah meracuni Anastasia.

"Bawa orang itu ke mansion" Perintah Darius pada Grey saat Grey menghubunginya.

Darius menatap Anastasia yang masih tertidur. Sebentar lagi orang itu akan mati di tangan Darius. Tidak ada yang boleh hidup jika sudah menyakiti

Anastasia. Perlahan Darius keluar dari ruangan Anastasia. Dia menuju ke mansion miliknya untuk mengeksekusi penjahat itu.

Di mansion seorang pria sudah dalam keadaan terikat dan tubuh penuh luka karena di hajar oleh Grey. Di sampingnya sudah ada seorang wanita yang keadaannya hampir sama dengan pria itu. Mereka semakin merasa takut saat melihat sosok Darius yang sudah ada di depan mereka.

"Bagaimana cara kau menangkap mereka?" Tanya Darius.

"Seorang anak panti melihat wanita itu menaburkan sesuatu pada sayur yang akan di gunakan untuk membuat makanan. Anak panti itu berbicara saat aku memaksa mereka yang ada di sana memakan makanan beracun itu. Karena takut anak panti itu berbicara dan wanita ini ternyata pekerja yang ada di panti. Saya memeriksa sayuran dan memang menemukan racun di sana" Ucap Grey.

"Lalu pria ini" Ucap Darius.

"Dialah yang menyuruh wanita ini tuan".

Darius tertawa saat melihat pria itu. Sekarang saja kondisinya sudah sangat hancur tapi ingin menghancurkan Darius. Darius merasa lucu karena pria itu saja bahkan sudah tidak berdaya.

"Apa maksudmu meracuni Ana? Apa kau bosan hidup?" Tanya Darius.

Pria itu tersenyum mengejek pada Darius.

"Kenapa tuan Darius? Kau takut? Lucu sekali" Ucap pria itu

"Takut? Padamu? Tidak" Jawab Darius

"Jadi mengapa kau begitu khawatir? Kau menghancurkan usaha kami saja tanpa perasaan sekarang kau terima saja balasannya". Pria itu tertawa.

"Menghancurkan usaha?" Tanya Darius.

"Kakaknya adalah pemimpin geng Black Angel" Ucap Grey.

Darius tertawa saat mendengar nama itu dan membuat pria itu semakin kesal dan marah. Darius tertawa mengejek dan merendahkan gengnya.

"Geng kecil dan busuk mau bermain denganku? Kau berkaca?" Tanya Darius.

"Sekarang lihat apa yang akan aku lakukan" Ucap Darius.

Grey mengarahkan kamera ke arah pria itu dan merekam saat Darius menghajar pria itu. Darius memukul dan menghancurkan tubuh pria itu.

Membuat pria itu berteriak kesakitan bahkan dia tidak mampu berteriak lagi saat seluruh tubuhnya sudah hancur oleh Darius.

"Kirim rekaman ini pada Black Angel dan bilang jika mereka menyentuh kelompok kita maka aku akan meratakan geng mereka. Kirim rekaman ini bersama mayat pria bajingan ini dan untuk wanita, bakar saja" Perintah Darius.

"Ingat Grey, usir geng itu dari wilayah Reyes" Perintah Darius.

"Baik tuan" Jawab Grey.

Darius kembali ke rumah sakit untuk menemani Anastasia kembali. Semoga Tuhan memberikan kesempatan pada calon anak mereka untuk lahir ke dunia.

"Darius" Panggil Anastasia

"Sayang, aku di sini" Ucap Darius

"Perutku" Ucap Anastasia

"Kenapa sayang? Apa sakit lagi?" Tanya Darius.

"Tolong sentuh perutku Darius".

Darius menyentuh perut Anastasia dan mengelusnya pelan membuat Anastasia merasa nyaman.

"Kau menyukainya?" Tanya Darius.

"Iya, aku menyukainya Darius. Aku yakin calon anak kita akan bertahan".

Dokter masuk ke dalam ruangan dan memeriksa kondisi Anastasia dan kandungannya. Darius berharap hasilnya baik.

"Kandungan nyonya Ana baik begitu juga dengan kondisi nyonya Ana" Ucap dokter.

"Anakku bertahan kan?" Tanya Anastasia

"Iya nyonya" Jawab dokter.

"Darius, calon anak kita selamat. Kita akan segera punya anak, penerus Reyes" Ucap Anastasia bahagia.

"Iya sayang, terima kasih sudah bertahan" Ucap Darius penuh kelembutan.

"Anak ini kuat dan bertahan karena dia seperti kau Darius. Anak ini kuat seperti papanya". Anastasia berkata dengan bangga.

"Iya sayang, terima kasih" Bisik Darius.

Darius memeluk Anastasia pelan dan penuh mesra. Wanita yang dia cintai sedang mengandung anaknya. Wanita itu akan segera menjadi istri dan ibu dari anaknya.

"Setelah kau pulih, kita akan langsung menikah" Ucap Darius.

"Iya Darius, aku juga tidak sabar" Ucap Anastasia.

Darius tersenyum pada Anastasia , dia dan Anastasia bahagia.

BAB 18

Anastasia sekarang kondisinya sudah pulih, sudah seminggu ini dia berada di mansion setelah keluar dari rumah sakit.

Hari ini juga Anastasia akan menikah dengan Darius. Darius tidak mengundang banyak tamu

mengingat dia menjaga keselamatan Anastasia. Dia membatasi orang yang akan bertemu dengan Anastasia. Hanya pemimpin kelompok yang hadir menyaksikan pernikahan Darius dan Anastasia.

Mery tersenyum pada Anastasia saat melihat Anastasia menggunakan gaun pengantin yang indah. Anastasia terlihat cantik dan Mery tahu mengapa Darius bisa sangat mencintai Anastasia karena Anastasia memang cantik dengan sikap yang lembut.

"Apa aku cantik Mery?" Tanya Anastasia

"Nyonya sangat cantik" Ucap Mery tulus.

"Terima kasih Mery".

"Ayo nyonya, tuan sudah menunggu anda. Acara akan segera di mulai" Ucap Mery.

Anastasia berdiri dan berjalan pelan keluar dari kamarnya menuju ke taman belakang mansion. Anastasia tidak butuh pesta yang meriah karena baginya adalah kesakralan pernikahan. Dia butuh cinta dan ketulusan Darius.

Darius ingin menjaga keselamatan Anastasia karena itu dia hanya mengundang para pemimpin kelompok saja. Perlahan Anastasia melihat Darius

yang sudah menunggunya dengan tuksedonya yang menawan.

Darius terpesona dengan penampilan Anastasia. Anastasia semakin cantik dengan gaun pengantin itu.

Anastasia tersenyum pada Darius dan Darius menggandeng tangannya. Mereka saling mengucapkan janji bersama. Pengucapan janji di akhiri dengan ciuman mesra yang dilakukan oleh Darius. Semua bertepuk tangan memberikan selamat dan merasa berbahagia untuk Merek berdua.

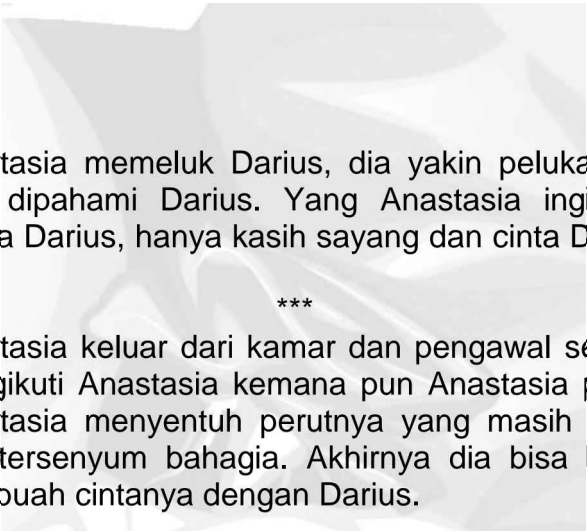
Darius mengajak Anastasia berdansa, menikmati kedekatan mereka saat sekarang mereka sudah menjadi suami istri. Darius menyatukan keningnya dan kening Anastasia sambil dia memeluk pinggang Anastasia.

"Darius" Panggil Anastasia

"Ada apa?" Tanya Darius

"Terima kasih ya selalu mencintaiku" Ucap Anastasia.

"Aku yang harusnya berterima kasih padamu karena kau tidak menyerah padaku dan kau menjadi wanita yang kuat" Ucap Darius.



Anastasia memeluk Darius, dia yakin pelukannya bisa dipahami Darius. Yang Anastasia inginkan hanya Darius, hanya kasih sayang dan cinta Darius.

Anastasia keluar dari kamar dan pengawal segera mengikuti Anastasia kemana pun Anastasia pergi. Anastasia menyentuh perutnya yang masih datar dan tersenyum bahagia. Akhirnya dia bisa hamil lagi, buah cintanya dengan Darius.

"Mery" Panggilnya.

"Iya nyonya" Jawab Mery.

"Aku ingin makan buah, tolong siapkan untukku dan bawa ke ruang latihan Darius ya. Aku akan makan di sana sambil menggugumi suamiku" Ucap Anastasia polos.

Anastasia segera menuju ke ruang latihan di Darius sedang latihan bela diri bersama Grey. Anastasia duduk tidak jauh dari Darius latihan. Dia menyukai saat Darius membuka pakaiannya dan hanya menggunakan celana pendek. Darius terlalu tampan bagi Anastasia.

"Nyonya ini buahnya dan aman. Pelayan sudah mencicipinya" Ucap Mery.

Semenjak kejadian keracunan itu, Darius lebih protektif dan posesif. Semua makanan dan minuman

yang di sajikan akan di cek terlebih dahulu. Tidak ada yang boleh keluar masuk mansion tanpa seizin Darius. Para pelayan dan koki di awasi oleh pengawal agar mereka tidak menyakiti Anastasia.

Anastasia tersenyum dan memakan buahnya sambil melihat Darius latihan. Darius melihat Anastasia sedang memandangnya. Darius menghentikan latihannya dan mendekati Anastasia. Dia mengecup bibir Anastasia penuh mesra.

"Bagaimana keadaanmu hari ini?" Tanya Darius.

"Baik tapi anakmu agak rewel, dia rindu kau Darius dan mengajak mamanya untuk menemui papanya" Ucap Anastasia.

"Anak kita atau kau yang ingin menemuiku sayang?" Tanya Darius.

Anastasia tertawa, dia memeluk Darius dan Darius mengecup puncak kepala Anastasia.

"Darius aku ingin bicara".

"Kau mau bicara apa?" Tanya Darius.

"Darius apa mamaku sudah..." Perkataan Anastasia terhenti.

"Sudah aku bunuh maksudmu?" Tanya Darius.

"Maaf Darius, aku tidak bermaksud mengungkitnya"
Ucap Anastasia menyesal.

"Kenapa kau bertanya Ana?".

"Aku hanya kepikiran, aku penasaran" Ucap Anastasia.

"Kau menyesal? Kau ingin ibumu selamat?" Tanya Darius.

"Aku tidak tahu, kesalahan dia memang berat tapi aku sekarang mengandung lagi Darius aku hanya kepikiran saja".

"Apa yang kau inginkan Ana, apa yang kau harapkan? Jujur padaku" Ucap Darius.

Anastasia menatap Darius dengan tatapan bersalah.

"Maaf Darius, aku tidak bermaksud menyakitimu".
Anastasia menarik nafas dalam.

"Selama aku hamil anak kedua kita ini, aku teringat dengan ibuku. Aku tidak tahu kenapa, aku juga belum bisa memaafkan dia tapi entah mengapa bayangannya selalu muncul. Aku penasaran apakah kau sudah menghabiskannya?".

"Kau ingin ibumu aku ampuni, itu maksudmu?"
Tanya Darius.

"Ehmmm tidak, itu aku..." Anastasia bingung dan juga dia merasa tidak enak pada Darius.

"Ana" Panggil Darius sambil menatap Anastasia lembut.

"Kau ingin bertemu mamamu? Hatimu ingin memberikan dia kesempatan?"

"Tidak, aku..." Anastasia bingung.

"Jangan mengelak Ana, kau seorang nyonya Reyes. Hadapi masalah dengan tegas dan juga jawab setiap pertanyaan dengan tegas juga" Ucap Darius.

"Aku hanya merasa aku ingin bertemu lagi dengannya, aku ingin bisa berbicara lagi dengannya" Ucap Anastasia.

"Karena itu kau bertanya apakah aku sudah menghabisi ibumu?" Tanya Darius

"Iya, maaf Darius. Aku tahu mamaku bersalah, keluargamu hancur karena mamaku" Ucap Anastasia.

"Mamamu belum aku habisi, aku mengasingkan dia. Dia sudah berada jauh darimu karena itu kau tidak bisa bertemu dengannya" Ucap Darius.

"Kau tidak membunuhnya?" Tanya Anastasia.

"Tidak, tapi aku tidak ingin dia mendekatimu agar kau aman. Kau mengerti? Kau paham?" Tanya Darius.

"Aku paham Darius dan maaf aku sudah membuat kau harus mengambil keputusan ini. Aku memang jahat padamu Darius, maafkan aku".

"Sstt tenanglah, jangan pikirkan ini sayang. Sekarang fokus aja ke kehamilanmu ya" Ucap Darius.

"Iya Darius" Jawab Anastasia.

Kandungan Anastasia berkembang dengan baik yang berarti calon anak mereka sehat. Anastasia juga sudah terbiasa menjadi istri seorang Darius Reyes.

"Nyonya" Panggil Mery

"Ada apa?" Tanya Anastasia yang saat itu sedang membaca sebuah majalah.

"Ini ada paket untuk nyonya dna sudah di periksa. Paket ini aman dan isinya bukan bahan peledak" Ucap Mery.

Anastasia membuka paket dan melihat ada yang mengirimkan pakaian bayi untuknyadan juga

selembar surat. Anastasia membaca surat tersebut dan dia hanya bisa terdiam saat mengetahui bahwa ibunya yang mengirim semua itu.

"Mery, di mana Darius?" Tanya Anastasia.

"Tuan ada di ruang kerjanya" Jawab Mery.

Anastasia berjalan pelan menuju ke ruang kerja suaminya. Dia ingin bertanya pada Darius mengenai paket ini. Anastasia membuka pintu dan melihat Darius sednag berbicara dengan Grey.

"Maaf" Ucap Anastasia merasa tidak enak hati karena mengganggu waktu Darius.

"Tidak sayang,kemarilah" Ucap Darius.
Anastasia mendekati Darius sambil tersenyum. Grey segera keluar dari ruangan karena tidak ingin mengganggu Darius dan Anastasia berbicara.

"Darius, kau tahu tentang paket ini?" Tanya Anastasia.

"Paket apa?" Darius balik bertanya.

"Ini dari ibuku, dia memberikan pakaian bayi dan juga ini sebuah surat yang menyatakan dia menyerahkan bisnisnya padaku. Kau tahu ini? Aku harus bicara padanya Darius, aku tidak bisa hanya menerima ini saja" Ucap Anastasia

"Kau ingin bertemu dengannya? Baiklah, aku akan membawa dia ke hadapanmu" Ucap Darius.

"Tapi apa tidak masalah bagimu? Aku hanya merasa apakah aku egois" Ucap Anastasia.

"Tidak sayang, sabar ya. Besok kau bisa menemui ibumu Ana".

"Terima kasih Darius" Ucap Anastasia

"Iya sayang". Darius memeluk Anastasia kemudian mengecup perut istrinya itu. Usia kandungan Anastasia baru tiga bulan dan Darius sangat ketat menjaga kesehatan Anastasia.

"Bagaimana dengan calon anak kita, apa dia rewel?" Tanya Darius.

"Tidak tapi dia ingin makan coklat, Darius belikan aku coklat" Ucap Anastasia.

"Kau mau coklat apa? Kalau kau mau tinggal bilang pada Mery" Ucap Darius.

"Aku mau coklat yang sedang viral itu, antriannya panjang dan sulit untuk bisa membelinya". Anastasia terlihat cemberut.

"Aku akan membelikannya dan tenang saja, kau akan segera mendapatkannya". Darius

menghubungi orang kepercayaannya untuk mendapatkan coklat yang Anastasia inginkan.

Anastasia bahagia karena keinginannya di penuhi oleh Darius. Dia memeluk Darius dan mencium Darius.

"Sekarang kau suka menciumku ya?" Tanya Darius

"Ternyata begitu nikmat saat menciummu Darius. Apa kau tidak suka?" Tanya Anastasia

"Aku suka, sangat suka dan aku mau kau terus begitu sayang" Ucap Darius.

"Ketua, aku akan selalu seperti ini. Aku tidak mau kehilangan kau Darius" Ucap Anastasia.

"Kau tidak akan pernah kehilangan aku sayang, jangan khawatir". Darius memeluk Anastasia sambil mengelus perut Anastasia. Calon penerusnya ada di dalam, berjuang untuk bisa terus bertahan sampai nanti lahir dengan selamat. Buah cintanya dengan Anastasia.

Keesokkan harinya Anastasia bertemu Charlotte dengan di dampingi Darius. Charlotte datang dengan pengawasan ketat. Anastasia menatap Charlotte dalam diam dan belum berbicara. Charlotte sendiri tersenyum saat melihat Anastasia.

Charlotte ingin memeluk Anastasia tapi terhenti karena tatapan Darius yang datar. Anastasia menatap Darius.

"Bicaralah,itu ibumu" Ucap Darius.

"Apa kabarmu?" Tanya Anastasia canggung

"Mama baik nak, kau juga baikkan? Selera makanmu baik kan?" Tanya Charlotte.

"Aku baik dan sehat" Ucap Anastasia.

"Kenapa kau mengirimiku paket ini?" Tanya Anastasia langsung.

"Mama hanya ingin punya kesempatan memberikan sesuatu untuk calon cucu mama" Jawab Charlotte.

"Lalu surat ini? Kau memberikan usahamu padaku,untuk apa?" Tanya Anastasia lagi.

"Mama ingin kau meneruskan bisnis mama, mama hanya memiliki kau seorang dan ini adalah hal yang paling ingin mama lakukan. Mama mohon terima nak, ini adalah keinginan terakhir mama nak". Charlotte terlihat sedih tapi dia mengucapkannya dengan tulus.

"Aku tidak paham mengenai bisnis itu dan juga Darius tidak akan mengijinkan" Ucap Anastasia

"Aku bisa mengajarimu nak" Ucap Charlote.

Anastasia kembali melihat ke arah Darius.

"Kau ingin belajar dengan ibumu?" Tanya Darius

"Tidak, aku tidak mau menyakitimu" Ucap Anastasia.

"Jika kau mau belajar saja padanya tapi kau akan di awasi langsung olehku" Ucap Darius.

"Apa kau memaafkan ibuku?" Tanya Anastasia.

"Aku tidak pernah memaafkan dia tapi aku memberi kesempatan kau bisa dekat padanya. Aku tahu kau butuh figur ibu dan aku beri kesempatan. Sekali saja dia menyakitimu maka selamanya kau tidak bisa bertemu dengannya lagi" Ucap Darius.

"Darius, apakah ini akan menyakitimu?" Tanya Anastasia.

Darius memberi kode pada Grey untuk membawa Charlote pergi karena dia ingin berbicara dengan Anastasia.

"Ini jelas menyakitiku Ana, dia penghancur keluargaku tapi aku tahu kau butuh sosok ibu dan kau rindu ibumu. Kau ingin bisa menghabiskan waktu bersamanya karena itu aku berikan kau kesempatan di bawah pengawasanku" Ucap Darius.

"Darius maafkan aku, maafkan aku Darius" Ucap Anastasia

"Ssttt jangan seperti ini, aku melakukannya untukmu sayang. Kau harus bahagia agar calon anak kita juga bahagia" Ucap Darius.

Anastasia diam, hatinya tersentuh karena sikap Darius. Suaminya ini terlalu baik bahkan dia merasa tidak pantas untuk Darius. Anastasia memeluk Darius dan menangis, bagaimana dia bisa seegois ini pada Darius.

"Aku ingin bicara dengan dia" Ucap Anastasia.

Darius meminta Grey membawa Charlotte kembali masuk. Anastasia menarik nafas dalam sebelum berbicara dengan Charlotte.

"Terima kasih atas perhatianmu dan aku paham niatmu memberikan semua ini padaku tapi aku tidak bisa belajar bisnis ini padamu. Mengenai bisnis butikmu, aku bisa terima itu tapi aku tidak bisa belajar darimu. Darius akan menyiapkan pendamping untukku dalam bisnis itu. Maaf, aku tidak ingin membuat Darius sakit" Ucap Anastasia.

Charlotte tersenyum, dia mungkin kecewa dengan perkataan Anastasia tapi dia paham maksud

Anastasia. Dulu dia juga seperti itu pada Mark, tidak ingin Mark kecewa.

"Mama paham nak, tapi izinkan mama tetap perhatian padamu ya. Tetap bisa melihatmu dan cucu mama kelak" Ucap Charlote.

"Hal itu hanya Darius yang bisa ambil keputusan, maafkan aku" Ucap Anastasia.

"Tidak masalah nak,mama mengerti" Ucap Charlote.

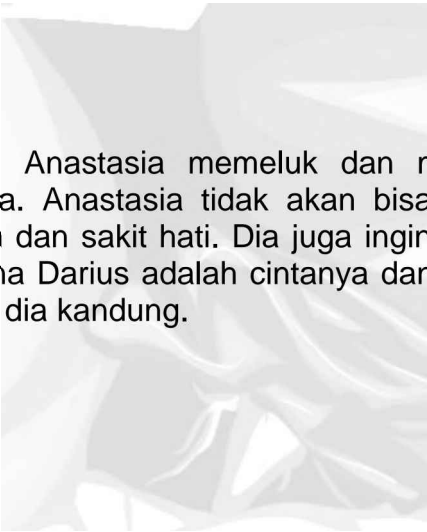
"Darius, aku sudah cukup berbicara dengan dia. Aku ingin istirahat" Ucap Anastasia.

Darius membawa Anastasia ke kamar dan saat di kamar, Darius meminta penjelasan Anastasia.

"Kenapa kau menolaknya? Aku tidak masalah" Ucap Darius.

"Tidak Darius, aku paham perasaanmu. Jangan buat aku menjadi jahat padamu Darius. Aku mencintaimu,please".

"Baiklah Ana, aku paham. Ini keputusanmu dan aku tidak memaksa. Aku hanya ingin kau dan calon anak kita bahagia. Kita sudah kehilangan satu anak dan aku gak mau kehilangan lagi sayang" Ucap Darius.



"Iya". Anastasia memeluk dan mencium Darius mesra. Anastasia tidak akan bisa melihat Darius sedih dan sakit hati. Dia juga ingin Darius bahagia karena Darius adalah cintanya dan ayah dari anak yang dia kandung.

MY FOSSIVE MAN
OVER

BAB 19

Anastasia mengelus perutnya yang sudah membuncit. Hari ini dia merasa cukup lelah tapi dia ingin melihat Darius latihan bela diri. Perlahan Anastasia berjalan menuju ke ruang latihan diikuti Mery dan beberapa pengawal.

"Itu papa nak, sedang latihan" Ucap Anastasia sambil mengelus perutnya.

Bayi dalam kandungan Anastasia menendang dan Anastasia sedikit meringis karena merasa sakit.

"Nyonya anda baik-baik saja?" Tanya Mery.

"Bantu aku kembali ke kamar, perutku sedikit sakit" Ucap Anastasia.

Mery membantu Anastasia kembali ke kamar dan Darius melihat hal itu. Dia segera menghentikan latihannya dan segera membersihkan diri.

Anastasia berbaring di atas tempat tidur sambil mengelus perutnya. Anaknya sangat aktif dan membuat dia sedikit merasa nyeri.

"Nak ada apa? Kenapa kau menendang mama terus?" Tanya Anastasia.

Darius masuk ke kamar setelah dia membersihkan tubuhnya. Dia mendekati Anastasia dan mengecup kening Anastasia lama.

"Ada apa sayang?" Tanya Darius.

"Anakmu menendang terus dan aku merasa nyeri sedikit" Ucap Anastasia.

"Nak, jangan nakal. Kasihan mama nak, papa akan temani kamu dan mama ya tapi jangan terus menendang perut mama" Ucap Darius.

Darius mengelus pelan perut Anastasia dan melihat bagaimana anaknya menendang kembali. Darius mengecup perut Anastasia pelan setelah itu Darius mengecup bibir Anastasia.

"Benar-benar anak Darius, kau datang anak ini perlahan tenang. Dia rindu pada papanya, selama beberapa hari ini kau sibuk Darius jadi kau kurang bersama kami" Ucap Anastasia.

"Maafkan aku sayang" Ucap Darius.

"Kau tidak berselingkuhkan kan Darius? Awas saja kau ya Darius" Ucap Anastasia.

"Tidak ada yang berselingkuh sayang, aku hanya mencintaimu" Ucap Darius.



"Baiklah, aku percaya. Darius, besok aku mau pergi ke mall membeli keperluan calon anak kita".

"Aku temani ya sayang, aku juga akan memilih perlengkapan untuk anak kita" Ucap Darius.

"Baiklah, aku bahagia kalau kau ikut bersamaku" Ucap Anastasia dan dia memeluk Darius.

Darius begitu terpesona saat melihat Anastasia dengan baju berwarna biru yang dia pakai. Terlihat lebih segar. Perut Anastasia yang membuncit semakin menambah kesan seksi.

Anastasia berjalan masuk ke dalam mall bersama Darius. Mereka menuju ke toko perlengkapan bayi. Mereka memilih box bayi dan juga pakaian bayi. "Mau beli apa lagi sayang?" Tanya Darius.

"Semua sudah lengkap, aku mau makan Darius, lapar" Ucap Anastasia.

"Ayo sayang kita ke restoran langgananku" Ajak Darius.

Mereka menuju ke restoran langganan Darius yang letaknya masih di dalam mall. Darius mengajak Anastasia menuju meja di mana dia biasa duduk.

"Kau mau pesan apa sayang?" Tanya Darius.

"Sama seperti yang kau pesan, aku mau hari ini kau yang memilih makananku" Ucap Anastasia.

"Baiklah sayang" Ucap Darius

Darius memesan makanan untuk mereka berdua dan sekarang mereka tinggal menunggu pesanan mereka datang.

"Apa makanan di sini enak?" Tanya Anastasia.

"Tentu saja sayang" Jawab Darius.

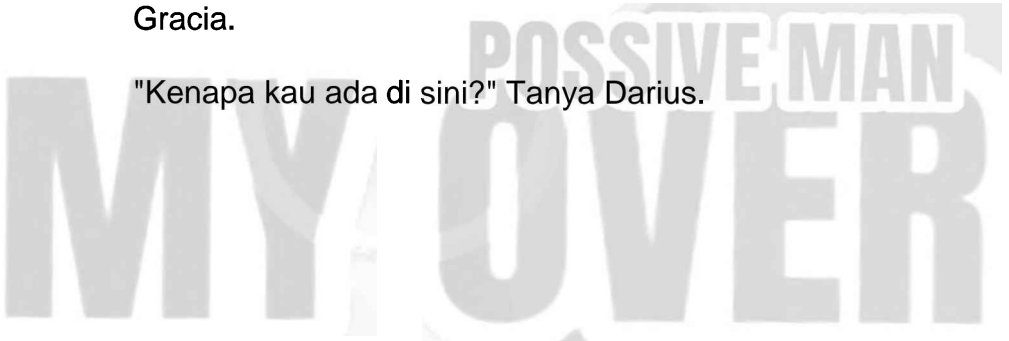
"Darius" Panggil seorang wanita.

Anastasia langsung melihat ke arah wanita itu. Tatapan mata Anastasia tajam pada wanita itu. Apalagi saat dia melihat wanita itu berpakaian minim.

"Gracia" Ucap Darius terlihat tidak senang.

"Darius apa kabarmu? Sudah lama kita tidak bertemu dan kau tidak menghubungiku" Ucap Gracia.

"Kenapa kau ada di sini?" Tanya Darius.



"Aku ada pemotretan, kenapa kau butuh aku?"
Tanya Gracia sambil tersenyum kemudian dia melihat ke arah Anastasia.

"Siapa dia? Saudaramu ya?" Tanya Gracia.

"Dia..." Perkataan Darius terhenti.

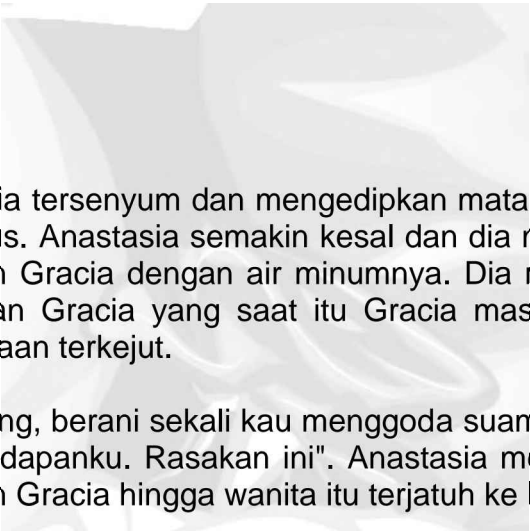
"Aku istrinya, kau siapa?" Tanya Anastasia sambil berdiri

"Kau menikah? Aku tidak menyangka Darius, pantas saja kau tidak pernah menghubungiku lagi"
Ucap Gracia santai.

"Memangnya kenapa jika dia menikah, kau terganggu? Apa sudah tidak ada yang mau menikmati kau lagi? Sadar diri nona, gaya bicaramu seolah suamiku ketagihan padamu" Ucap Anastasia.

"Tidak masalah hanya saja aku pikir pria hot dan menggairahkan seperti Darius tidak akan hanya sama satu wanita" Ucap Gracia.

"Jalang, sebaiknya kau pergi dan jangan tunjukkan batang hidungmu lagi di hadapan Darius. Mungkin dulu dia menikmatimu tapi sekarang sudah ada aku. Lihat saja hasilnya, akan ada penerus Reyes. Tempat sampah sepertimu tidak pantas untuk bermimpi, pergi!" Bentak Anastasia.



Gracia tersenyum dan mengedipkan matanya pada Darius. Anastasia semakin kesal dan dia menyiram tubuh Gracia dengan air minumannya. Dia mencekal tangan Gracia yang saat itu Gracia masih dalam keadaan terkejut.

"Jalang, berani sekali kau menggoda suamiku tepat di hadapanku. Rasakan ini". Anastasia mendorong tubuh Gracia hingga wanita itu terjatuh ke lantai.

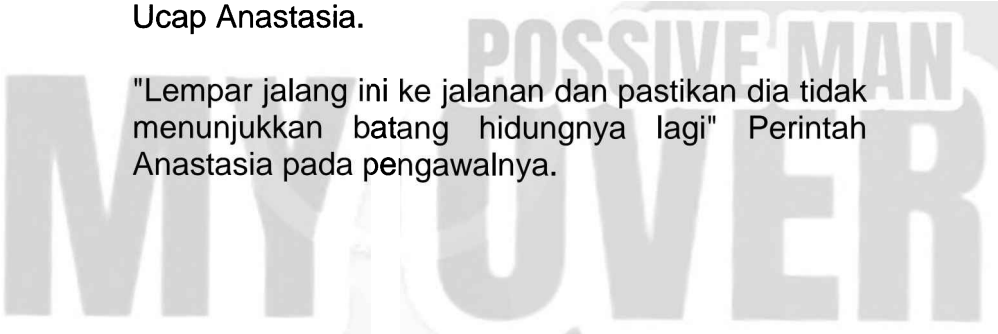
"Tarik rambut wanita jalang ini dan suruh berdiri" Perintah Anastasia pada Mery. Mery melakukannya dan Anastasia mendekati Gracia yang mulai memberontak.

Anastasia mencengkram dagu Gracia dengan tangannya.

"Jangan mencoba memancing kesabaranku karena aku tidak memilikinya. Rasakan ini jalang". Anastasia menampar Gracia dengan keras hingga sudut bibirnya berdarah.

"Sekali lagi kau menggoda Darius dan menghubunginya atau mendekatinya aku pastikan kau akan habis. Aku akan membunuhmu jalang" Ucap Anastasia.

"Lempar jalang ini ke jalanan dan pastikan dia tidak menunjukkan batang hidungnya lagi" Perintah Anastasia pada pengawalnya.



Anastasia mengatur nafasnya karena dia masih emosi. Darius memeluknya tapi Anastasia menepisnya. Dia sudah terlanjur kesal dan juga semua pengunjung di sana memperhatikannya.

Anastasia berjalan keluar mall diikuti Darius. Dia masuk ke dalam mobil dalam diam dan Darius terus mengikutinya.

"Sayang" Panggil Darius.

"Beraninya jalang itu mendekatimu dan menggodamu, katakan padaku apa selama ini kau masih menemuinya?" Tanya Anastasia.

"Tidak ada sayang, aku tidak pernah menemuinya lagi. Semenjak aku kenal padamu, aku sudah tidak berhubungan dengan wanita lain" Ucap Darius.

"Bohong" Ucap Anastasia sambil menahan tangisnya.

"Gak sayang,aku gak bohong" Ucap Darius

"Kau bohong, jahat kau Darius" Ucap Anastasia kesal kemudian dia menangis terisak.

Darius segera memeluk Anastasia dan Anastasia menolaknya tapi Darius tetap kukuh memeluk Anastasia. Anastasia menangis di pelukan Darius, Darius mengecup kening Anastasia.

"Maafkan aku sayang tapi aku tidak pernah membohongimu. Hanya kau wanita di hatiku, aku tidak akan mengkhianatimu. Aku melihat dari kisah papa dan mamaku, kesalahpahaman menghancurkan semuanya" Ucap Darius.

"Jangan pernah khianati aku Darius, sekarang ada calon anak kita Darius" Ucap Anastasia.

Darius menyentuh perut Anastasia pelan dan merasakan pergerakan anaknya. Dia tahu anaknya pasti bisa merasakan emosi Anastasia.

"Maafkan aku sayang sudah membuat kau marah. Aku tidak akan pernah mengkhianatimu" ucap Darius.

"Maafkan papa nak, kau pasti merasakan emosi mama ya" Ucap Darius sambil terus mengelus perut Anastasia.

"Darius" Panggil Anastasia

"Iya sayang".

"Pulang, ayo pulang" Ucap Anastasia.

"Iya sayang". Darius memeluk Anastasia dan Anastasia memejamkan matanya. Dia merebahkan kepalanya pada dada Darius.

"I love you" Bisik Darius.

Anastasia hanya diam sambil terus memejamkan matanya.

Anastasia hanya berbaring, perutnya terasa sakit dan dia sudah akan melahirkan. Dia dan Darius sudah berada di rumah sakit. Darius mengelus punggung Anastasia setiap kali Anastasia merasakan sakit.

"Sakit" Ucap Anastasia.

"Sabar sayang, aku selalu ada di sini" Ucap Darius

"Ini sakit Darius" Ucap Anastasia sambil mengenggam tangan Darius.

"Anakku, papa dan mama sudah menunggu. Jangan terlalu membuat mama sakit ya nak" Ucap Darius.

"Darius" Pekiknya.

Darius mengecup kening Anastasia agar Anastasia tetap bersemangat karena Darius akan selalu ada untuknya.

Dokter datang dan memeriksa kondisi Anastasia. Setelah itu dokter memberitahu bahwa Anastasia

sudah siap untuk melahirkan. Darius menemani Anastasia dan memberikan Anastasia semangat.

"Ayo sayang kau pasti bisa" Ucap Darius

Anastasia berusaha sekuat tenaganya untuk melahirkan buah cintanya dan Darius. Anastasia mengikuti semua arahan dokter. Peluh memenuhi keningnya dan Darius mengecup kening Anastasia.

"Kau bisa sayang" Ucap Darius.

Anastasia mencoba lagi anak mereka lahir. Seorang bayi lelaki yang dan menangis dengan kencang.

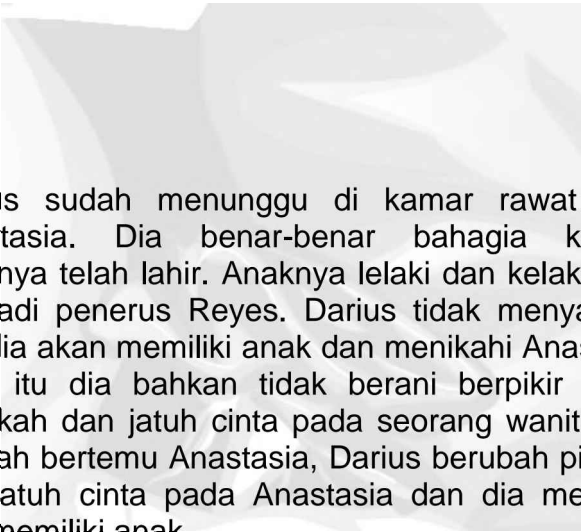
Darius bahagia saat melihat bayi mungil itu apalagi saat bayi itu di letakkan di dada Anastasia. Bayi mungil itu masih menangis dan Darius serta Anastasia di lingkupi kebahagiaan.

"Terima kasih Ana" Ucap Darius dan dia mengecup kening Anastasia

"Anak kita" Ucap Anastasia lemah.

"Iya sayang, penerus keluarga Reyes" Ucap Darius.

Setelah itu perawat segera membersihkan bayi mungil tersebut dan setelah itu mereka membersihkan Anastasia.



Darius sudah menunggu di kamar rawat inap Anastasia. Dia benar-benar bahagia karena anaknya telah lahir. Anaknya lelaki dan kelak akan menjadi penerus Reyes. Darius tidak menyangka jika dia akan memiliki anak dan menikahi Anastasia. Saat itu dia bahkan tidak berani berpikir untuk menikah dan jatuh cinta pada seorang wanita tapi setelah bertemu Anastasia, Darius berubah pikiran. Dia jatuh cinta pada Anastasia dan dia menikah dan memiliki anak.

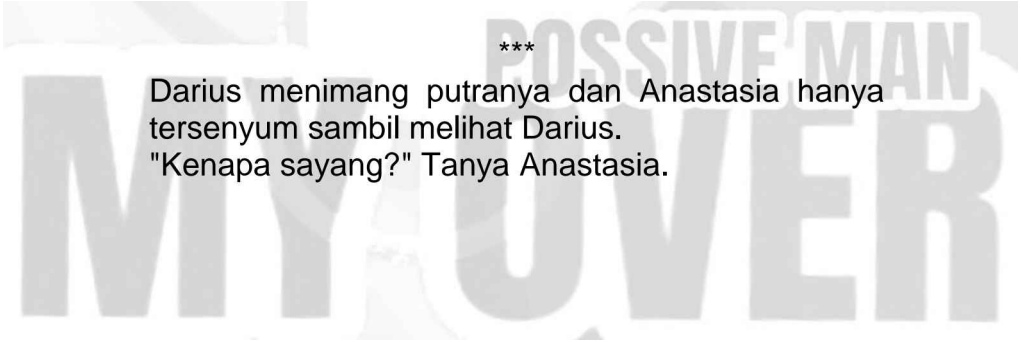
Tidak lama kemudian, Anastasia di dorong masuk ke dalam kamar. Darius tersenyum saat melihat Anastasia terbaring lemah dan terlihat lelah. Dia ingin Anastasia tetap semangat walaupun Darius tahu bahwa Anastasia pasti lelah setelah melahirkan buah cinta mereka.

Anastasia memejamkan matanya dan Darius terus berada di samping Anastasia. Walaupun Anastasia terlihat lelah tapi di mata Darius, Anastasia tetap terlihat cantik.

Darius membiarkan Anastasia beristirahat agar Anastasia bisa segera pulih.

Darius menimang putranya dan Anastasia hanya tersenyum sambil melihat Darius.

"Kenapa sayang?" Tanya Anastasia.





"Dia menangis, aku mencoba menidurkan dia. Dia sudah minum susu tapi masih menangis" Ucap Darius.

"Periksa popoknya, mungkin harus di ganti" Ucap Anastasia.

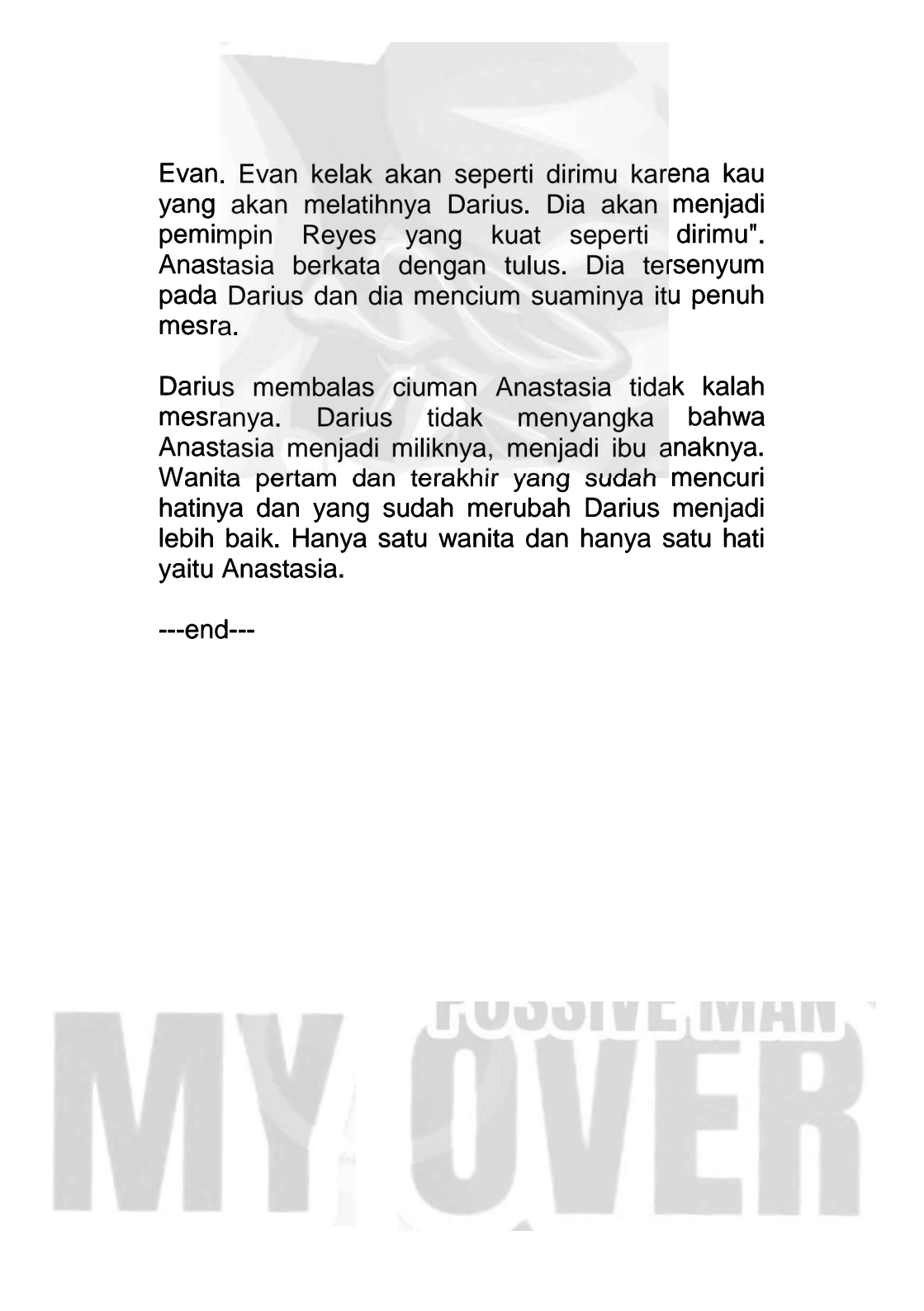
Darius memeriksa popok Evan dan benar saja, popok Evan harus segera di ganti. Darius segera mengganti popok Evan. Anastasia melihat betapa Darius menjadi papa yang baik. Anastasia baru seminggu ini melahirkan tapi Darius sudah tidak canggung lagi dalam mengurus Evan.

Anastasia juga sudah berada di mansion dia dan Darius. Anastasia bahagia saat melihat Darius mengurus Evan.

Darius mengecup kening anaknya dan kembali menimangnya. Tidak lama kemudian dia sudah tertidur di gendongan Darius. Darius meletakkan Evan ke boxnya perlahan kemudian dia mendekati Anastasia yang sedang duduk bersandar pada tempat tidur.

"Aku bahagia Ana, sudah ada Evan diantara kita. Pengikat cinta kita selamanya" Ucap Darius.

"Aku juga bahagia Darius, setelah kemarin kehilangan anak dan sekarang kita mendapatkan



Evan. Evan kelak akan seperti dirimu karena kau yang akan melatihnya Darius. Dia akan menjadi pemimpin Reyes yang kuat seperti dirimu". Anastasia berkata dengan tulus. Dia tersenyum pada Darius dan dia mencium suaminya itu penuh mesra.

Darius membalas ciuman Anastasia tidak kalah mesranya. Darius tidak menyangka bahwa Anastasia menjadi miliknya, menjadi ibu anaknya. Wanita pertama dan terakhir yang sudah mencuri hatinya dan yang sudah merubah Darius menjadi lebih baik. Hanya satu wanita dan hanya satu hati yaitu Anastasia.

---end---

MY FUGITIVE MAN
OVER

Extra Part

(Evan dan Queen)

Saat ini usia Evan sudah lima belas tahun. Menjadi remaja yang tampan dan disegani. Darius benar-benar menempe Evan untuk kelak bisa menjadi pemimpin Reyes yang kuat.

Evan sedang sarapan bersama kedua orang tuanya. Dia makan dengan tenang, sama seperti Darius. Evan mewarisi mata biru milik ibunya tapi kharisma serta sifatnya mirip Darius.

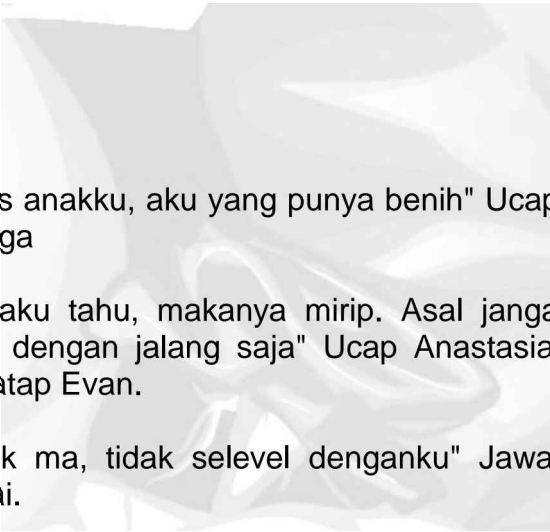
"Mama akan ke panti asuhan, kau mau ikut?"
Tanya Anastasia.

"Aku ikut ma, aku mau bertemu Queen" Ucap Evan.

"Kau menyukainya nak?" Tanya Anastasia lagi.

"Evan menyukainya, kelak Evan akan menjadikan Queen istri Evan" Ucap Evan tenang dan santai.

Anastasia menggelengkan kepalanya, masih remaja tapi Evan sudah memikirkan tentang istri.
"Mirip seperti papamu, kau memang anak papamu"
Ucap Anastasia



"Jelas anakku, aku yang punya benih" Ucap Darius bangga

"Iya aku tahu, makanya mirip. Asal jangan suka main dengan jalang saja" Ucap Anastasia sambil menatap Evan.

"Tidak ma, tidak selevel denganku" Jawab Evan santai.

"Awat saja jika kau bohong nak, mama akan menghukummu" Ucap Anastasia tegas.

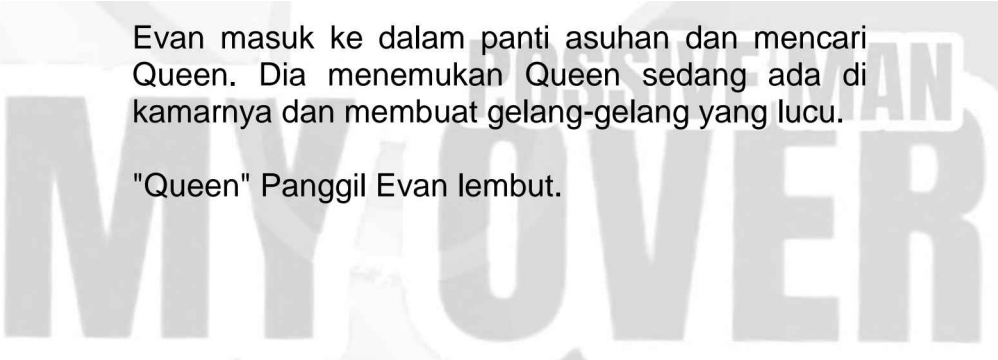
"Iya ma" Ucap Evan.

Setelah sarapan, Anastasia dan Evan menuju ke panti asuhan. Mereka rutin ke sana untuk menyerahkan bantuan dan juga Evan senang bermain dengan anak-anak di sana.

Sesampainya di panti asuhan, Evan dan Anastasia segera keluar dari mobil. Mereka di kawal ketat oleh pengawal. Darius takut anak dan istrinya terluka.

Evan masuk ke dalam panti asuhan dan mencari Queen. Dia menemukan Queen sedang ada di kamarnya dan membuat gelang-gelang yang lucu.

"Queen" Panggil Evan lembut.



"Evan" Jawab Queen bahagia
"Kemari, aku sedang membuat gelang lucu" Ucap Queen bangga.

"Wah bagus sekali, kau hebat Queen" Ucap Evan.

"Terima kasih, ini satu untukmu. Aku pakaikan ya"
Queen mengikat gelang di tangan Evan.

Evan melihat gelang buatan Queen dan dia bangga bisa menggunakannya. Evan menyukai Queen sejak pertama kali mereka bertemu di panti ini. Queen anak yang lincah dan tentu saja sangat cantik. Kecantikan Queen membuat Evan yang masih remaja tergila-gila pada Queen.

"Terima kasih Queen, gelang ini lucu dan aku suka"
Ucap Evan.

"Ada kalungnya juga, ini simpan ya" Ucap Queen.

"Baiklah". Evan memberikan kotak itu pada pengawalnya untuk menyimpannya di mobil.

"Ayo kita jalan Evan, di bukit belakang panti pasti banyak bunga yang sudah mekar" Ajak Queen.

"Ayo". Evan menggandeng Queen menuju ke bukit yang berada di belakang panti asuhan. Para pengawal dengan setia mengikuti mereka.

Evan bahagia, dia tertawa bersama Queen dan bermain bersama Queen. Dia membuatkan mahkota bunga untuk Queen.

"My Queen" Ucap Evan sambil menunduk.

Queen malah tertawa sambil menepuk tangannya.

"Evan, aku menemukan sebuah rumah kayu di sana" Tunjuk Queen.

"Di mana? Kau ke sana sendiri?" Tanya Evan.

"Iya aku pergi sendiri, kau mau lihat? Ayo aku tunjukkan tapi jangan bawa pengawalmu" Ucap Queen.

"Kenapa?" Tanya Evan bingung.

"Nanti ibu panti tahu dan rumah kayu itu dirobohkan. Aku gak mau Evan , rumah kayu itu bagus dan bisa menjadi markas kita" Ucap Queen penuh semangat.

Evan yang memang menyayangi Queen menurut permintaan Queen. Dia dan Queen menuju ke rumah kayu itu tanpa diikuti oleh pengawal. Queen menarik tangan Evan dan dengan bangga dia menunjukkan rumah kayu itu.

"Lihat Evan, baguskan?" Tanya Queen.

Evan mendekati rumah kayu itu dan membuka pintunya.

"Queen, ini lebih seperti gudang" Ucap Evan.

"Kita bisa membersihkannya Evan" Ucap queen.

"Oke baiklah tapi lain kali ya kita membersihkannya, hari sudah siang. Kita kembali ke panti sebelum kau di cari ibu panti" Ucap Evan.

Evan dan Queen berjalan menuju ke panti tapi di tengah jalan mereka bingung karena kayu yang di gunakan untuk menyeberangi anak sungai sudah tidak ada.

"Kemana sih kayunya?" Tanya Queen.

"Hanyut mungkin, kayunya juga sudah rapuh. Lain kali jika kemari jangan sendiri ya" Ucap Evan

"Iya".

"Kita ambil jalan memutar saja" Ucap Evan.

Evan dan Queen akhirnya memutar anak sungai agar bisa sampai ke panti asuhan. Saat mereka sedang berjalan mereka di hadang beberapa orang. Evan langsung melindungi Queen karena bagi Evan keselamatan Queen yang utama. Evan mulai curiga jika dia dan Queen sudah masuk jebakan.

Apalagi Evan tadi meminta pengawalnya untuk tidak mengikutinya.

"Evan, aku takut" Ucap Queen sambil bersembunyi di belakang Evan.

"Tetap di belakangku ya Queen, aku akan menjagamu" Ucap Evan.

Beberapa pria itu mulai menghajar Evan dan Queen. Evan bertahan dan melawan tapi dia juga sambil melindungi Queen dan dia kewalahan. Anak seusia Evan yang baru lima belas tahun tidak akan mudah melawan beberapa pria dewasa.

Queen berteriak meminta tolong dan Evan memencet liontin kalungnya agar sinyalnya bisa di dapat oleh para pengawal.

Evan menarik tangan Queen untuk lari dan mereka di kejar oleh beberapa pria itu. Evan menggendong Queen sambil berlari dan memutar. Dia sengaja melakukan itu untuk menghilangkan jejaknya.

Setelah berlari beberapa saat, akhirnya Evan melihat para pria itu tidak mengejar mereka lagi. Dia menurunkan Queen dari gendongannya.

"Kita bersembunyi, pengawalku sebentar lagi datang" Ucap Evan.

"Baiklah" Jawab Queen.

Mereka bersembunyi di rumah kayu itu, Evan yakin bahwa mereka tidak akan di temukan di sana karena Evan sudah menghilangkan jejak mereka.

Dia dan Queen terduduk di lantai sambil mengatur nafas mereka karena mereka berlari untuk kabur dari para pengejar mereka.

Tiba-tiba mereka mendengar suara para pengejar mereka. Evan menutup mulut Queen dengan tangannya agar Queen jangan bersuara. Dia tahu Queen sedang ketakutan sekarang.

"Maaf Evan" Bisik Queen.

"Sstt".

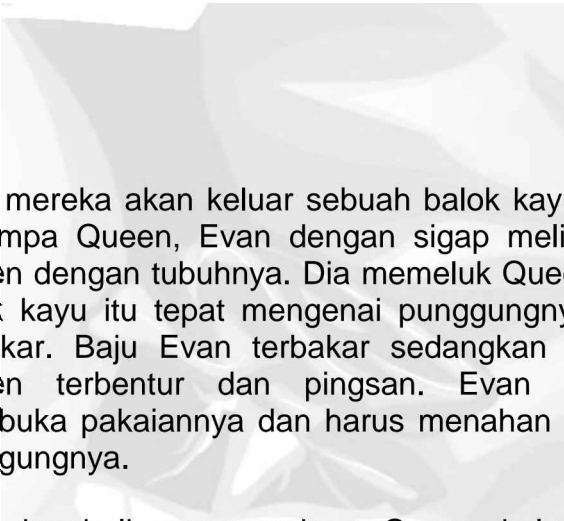
"Bakar rumah kayu ini" Ucap seorang pria

Queen takut, dia memeluk Evan erat. Mereka ada di dalam dan para pria itu akan membakar rumah kayu ini. Evan tetap bertahan karena jika mereka keluar, keadaan akan lebih bahaya. Sebentar lagi pengawal Evan akan datang.

Rumah kayu itu di bakar dan Queen menangis di pelukan Evan.

"Ayo keluar Evan" Ajak Queen sambil terbatuk.

"Ayo" Ucap Evan.



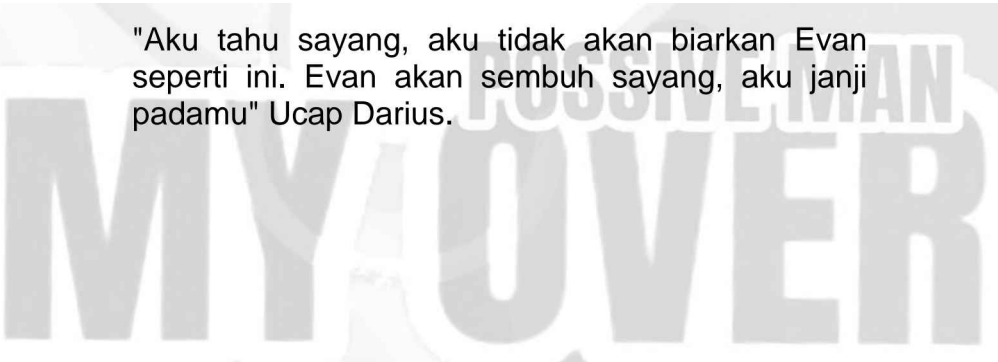
Saat mereka akan keluar sebuah balok kayu akan menimpa Queen, Evan dengan sigap melindungi Queen dengan tubuhnya. Dia memeluk Queen dan balok kayu itu tepat mengenai punggungnya dan terbakar. Baju Evan terbakar sedangkan kepala Queen terbentur dan pingsan. Evan segera membuka pakaiannya dan harus menahan luka di punggungnya.

Evan kembali menggendong Queen keluar tapi rumah kayu itu mukai roboh. Evan melempar tubuh Queen sebelum akhirnya dia tertimpa kayu. Evan tidak sadarkan diri begitu juga Queen.

Para pengawal yang baru datang segera menolong Evan dan Queen. Mereka membawa Queen dan Evan ke rumah sakit.

Anastasia menangis sambil memeluk Darius. Putra semata wayangnya terluka parah dan dia hanya bisa menunggu di luar.

"Evan" Ucap Anastasia



"Aku tahu sayang, aku tidak akan biarkan Evan seperti ini. Evan akan sembuh sayang, aku janji padamu" Ucap Darius.

Dokter keluar dari ruangan dan memberitahu keadaan Evan.

"Luka bakarnya parah dan jika sembuh maka akan membekas tuan. Luka di kepala tuan Evan juga cukup parah" Ucap dokter.

"Lakukan yang terbaik dokter dan juga untuk anak perempuan itu, sembuhkan dia " Ucap Darius.

"Untuk anak perempuan itu luka di kepalanya cukup parah dan kemungkinan besar dia akan kehilangan sebagian memorinya" Ucap dokter

"Lakukan saja yang terbaik untuk anak perempuan itu" Ucap Darius.

"Baik tuan" Jawab dokter.

"Aku akan membawa Evan dan kau keluar negeri jika nanti kondisi Evan membaik. Aku lakukan agar kondisi Evan benar-benar sembuh dan Evan butuh ketenangan. Dia harus tumbuh menjadi Evan yang kuat baru dia bisa kembali lagi kemari sebagai pemimpin" Ucap Darius.

"Bagaimana dengan Queen?" Tanya Anastasia.

"Anak itu biar saja di sini, aku akan meminta kepala panti untuk menjaganya dan nanti jika dia sudah cukup umur, kita akan menikahkannya dengan Evan" Jawab Darius.

"Kasihlan Evan jika dia berpisah dari Queen" Ucap Anastasia.

"Untuk sementara ini lebih baik seperti ini sayang, kau tahu kenyataan Queen yang sebenarnya karena itu Evan harus menjadi pemimpin yang kuat dan siap untuk bisa melindungi Queen". Darius berkata dengan tidak terbantahkan.

"Baiklah sayang, aku ikuti apa maumu" Jawab Anastasia

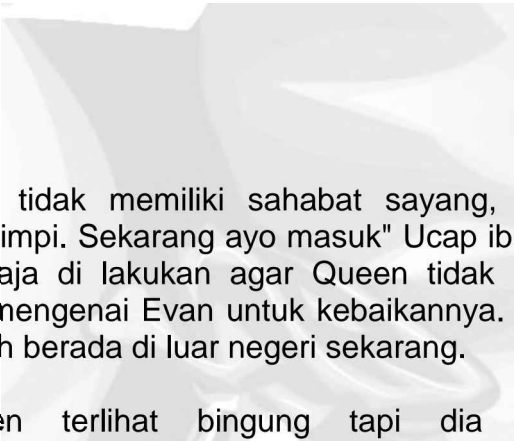
Darius mencium kening istrinya, apapun akan dia lakukan untuk keluarganya.

Queen sudah boleh keluar dari rumah sakit dan seperti kata dokter bahwa sebagian memorinya hilang. Dia melupakan Evan tapi dia samar-samar mengingat bahwa dia memiliki sahabat sejati.

Queen duduk di depan panti asuhan dan menunggu sahabatnya datang. Queen ingat jika sahabatnya selalu rutin mengunjunginya.

"Queen, ayo masuk hari sudah mendung" Ucap ibu panti.

"Bu, sahabatku itu tidak datang ya? Aku lupa namanya, ibu tahu siapa namanya?" Tanya Queen.



"Kau tidak memiliki sahabat sayang, kau pasti bermimpi. Sekarang ayo masuk" Ucap ibu panti. Ini sengaja di lakukan agar Queen tidak mengingat lagi mengenai Evan untuk kebbaikannya. Evan juga sudah berada di luar negeri sekarang.

Queen terlihat bingung tapi dia mematuhi perkataan ibu panti. Dia menjalani harinya dengan biasa tapi tanpa keceriaan seperti dulu. Queen seperti merasa ada yang hilang di hatinya. Dia tumbuh menjadi gadis yang pendiam dan penurut. Perlahan dia mulai melupakan sababatnya itu.

Tidak hanya Queen, Evan juga merasakan sakit saat jauh dari Queen tapi Evan sadar ini demi kebbaikannya. Dia harus sembuh dan kuat kembali agar bisa melindungi Queen.

Luka bakar Evan mulai sembuh tapi akan membekas. Bekas lukanya tidak bisa hilang walaupun dengan operasi hanya bisa sedikit memudahkan saja. Anastasia dan Darius dengan setia menjaga dan mendampingi Evan.

Beberapa bulan di rumah sakit di luar negeri, Evan mulai berlatih untuk berjalan dan lainnya karena selama ini dia hanya bisa berbaring miring. Membuat tangan dan kakinya terasa kaku.

MY OVER

Evan terus berlatih sampai akhirnya dia sembuh hanya saja bekas luka itu akan tetap berada di sana.

"Ma, apa kabar Queen?" Tanya Evan

"Baik tapi dia kehilangan sebagian memorinya"
Ucap Anastasia

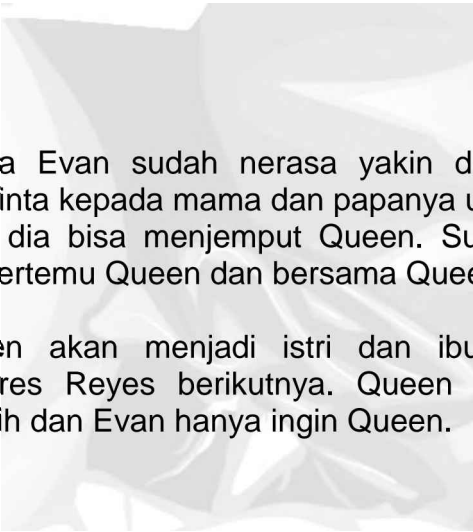
"Aku merindukan Queen ma, sangat rindu" Ucap Evan.

"Sabar nak, nanti akan tiba saatnya kau bisa bersama Queen. Sekarang kau harus menjadi Evan yang kuat, pemimpin Reyes yang kuat" Ucap Anastasia.

"Pasti ma dan ketika nanti aku dewasa dan aku menjadi kuat maka aku akan membawa Queen bersamaku dan menjadikan Queen pendampingku".
Ucap Evan dengan penuh keyakinan.

Semenjak saat itu Evan terus berlatih dengan di bawah pengawasan Darius. Berlatih menjadi seorang pemimpin bagi kelompok Reyes. Darius tidak akan membiarkan Evan menjadi pria lemah. Terbukti dalam beberapa tahun, Evan tumbuh menjadi seorang pria yang kuat dan calon pemimpin yang di harapkan.

Perlahan Darius memberikan tanggung jawab kelompok pada Evan dan Evan bisa menanganinya.



Ketika Evan sudah merasa yakin dan kuat, dia meminta kepada mama dan papanya untuk kembali agar dia bisa menjemput Queen. Sudah saatnya dia bertemu Queen dan bersama Queen sekarang.

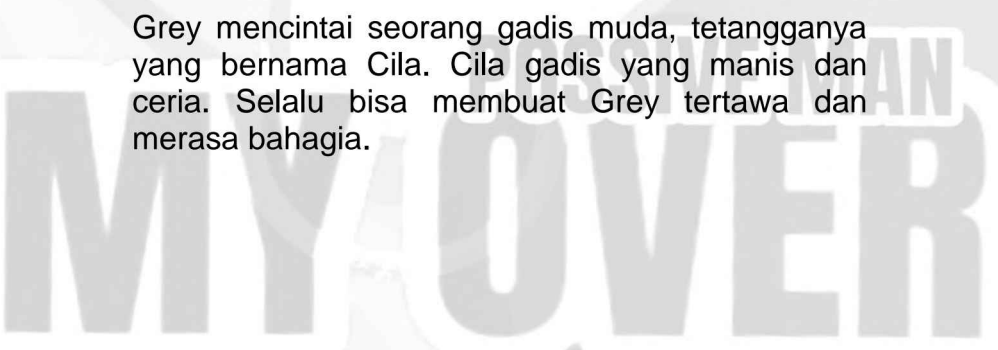
Queen akan menjadi istri dan ibu dari calon peneres Reyes berikutnya. Queen adalah yang terpilih dan Evan hanya ingin Queen.

Extra Part

(Grey)

Grey seorang pria muda yang penuh semangat dan ambisi walaupun untuk saat ini kemampuannya terbatas. Dia pria muda yang lahir dari keluarga miskin dan harus berjuang keras untuk bisa bertahan dalam hidupnya.

Grey mencintai seorang gadis muda, tetangganya yang bernama Cila. Cila gadis yang manis dan ceria. Selalu bisa membuat Grey tertawa dan merasa bahagia.



Suatu hari Grey memberanikan diri untuk melamar Cila dan Cila menerimanya. Grey sangat bahagia, dia berjanji akan selalu membuat Cila bahagia.

Grey dan Cila menikah, semenjak itu Grey bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan mereka. Grey akan selalu membuat Cila bahagia dan tersenyum. Apapun keinginan Cila akan dia turuti.

"Grey, aku ingin gaun yang di pajang di toko depan"
"Ucap Cila.

"Baiklah, aku akan membelikannya" Ucap Grey dan Cila tersenyum bahagia. Cila mencium mesra bibir Grey dan dia duduk di pangkuan Grey.

Grey menyentuh punggung Cila dan memprovokasi Cila membuat Cila mendesah dengan nyaring.

Grey membuka pakaian istrinya itu dan mereka bercinta. Grey mabuk akan pesona Cila dan juga tubuh Cila. Grey bahagia bisa memiliki Cila dalam hidupnya.

Setelah bercinta, Grey memakai kembali pakaiannya sedangkan Cila berbaring di atas tempat tidur masih dalam keadaan tanpa busana. Dia tersenyum nakal pada Grey.

"Aku harus bekerja, pulangnye aku akan membeli gaun itu" Ucap Grey

Grey segera keluar dari kamar dan pergi bekerja. Grey bekerja sebagai buruh kasar tapi dia sangat rajin sehingga dia selalu banyak mendapat bonus. Dia hanya ingin Cila bisa bahagia.

Grey menuju ketempat kerjanya, sebuah pertambangan tua. Grey masuk ke dalam goa dan mulai bekerja. Dia lakukan ini demi Cila.

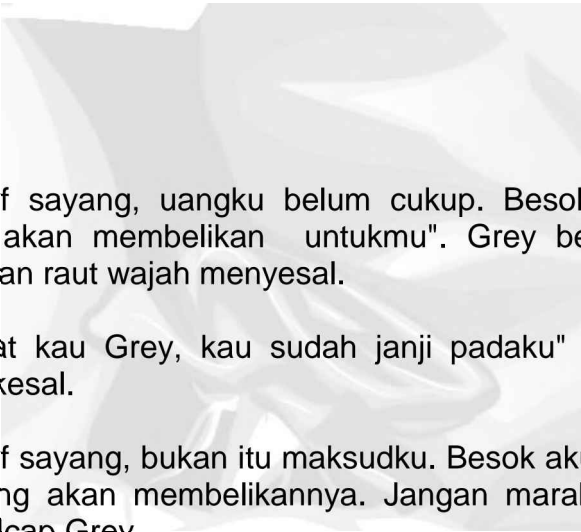
Menjelang malam, pekerjaan Grey akhirnya selesai. Dia segera menuju ke toko di mana gaun yang diinginkan Cila di jual. Pelayan toko memandang Grey dengan tatapan sinis karena tubuh Grey yang kotor.

"Saya ingin membeli gaun itu" Ucap Grey.

Pelayan itu menyebutkan harga pada Grey dan Grey terdiam. Uangnya kurang sedikit dan dia terpaksa keluar dari toko. Upah dia esok hari jika di gabungkan dengan hari ini baru cukup untuk membeli gaun itu.

Grey terpaksa kembali ke rumah dengan berat hati karena dia akan mengecewakan Cila jika seperti ini. Saat Grey membuka pintu, Cila langsung menyambutnya. Cila memeluk Grey mesra dan mencium Grey.

"Mana gaunku Grey?" Tanya Cila.



"Maaf sayang, uangku belum cukup. Besok aku janji akan membelikan untukmu". Grey berkata dengan raut wajah menyesal.

"Jahat kau Grey, kau sudah janji padaku" Pekik Cila kesal.

"Maaf sayang, bukan itu maksudku. Besok aku janji sayang akan membelikannya. Jangan marah lagi ya" Ucap Grey.

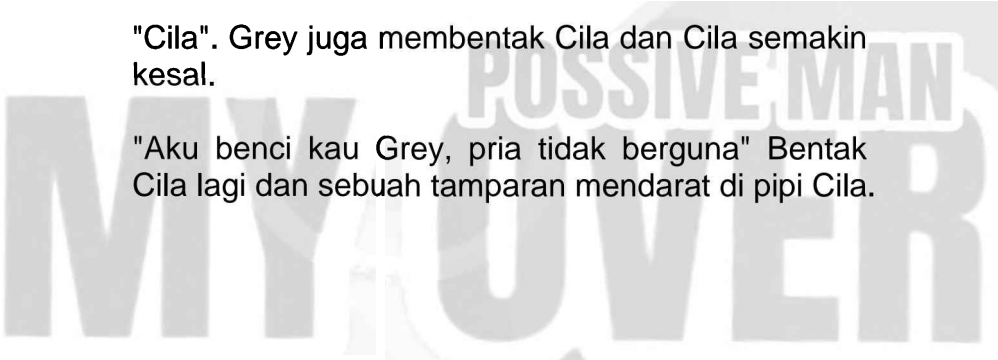
"Kau memang tidak berguna, kau hanya bisa menyakitiku Grey. Kau janji akan memberikan apapun padaku makanya aku mau menikah denganmu jika begini aku menyesal. Gaun itu mau aku pakai besok di acara pernikahan temanku" Ucap Cila marah.

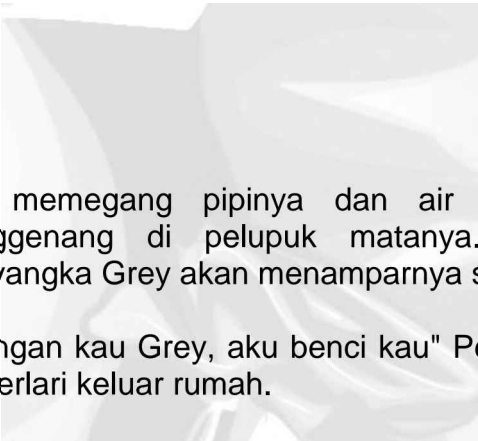
"Jangan berkata seperti itu Cila, aku sudah berusaha. Bagaimana bisa kau bilang kau menyesal menikah denganku setelah apa yang aku lakukan padamu" Grey meninggikan suaranya.

"Karena kau miskin, kau pria yang tidak berguna" Bentak Cila

"Cila". Grey juga membentak Cila dan Cila semakin kesal.

"Aku benci kau Grey, pria tidak berguna" Bentak Cila lagi dan sebuah tamparan mendarat di pipi Cila.





Cila memegang pipinya dan air mata mulai menggenang di pelupuk matanya. Dia tidak menyangka Grey akan menamparnya sekeras itu.

"Bajingan kau Grey, aku benci kau" Pekik Cila dan dia berlari keluar rumah.

Grey berusaha mengejar Cila tapi tidak berhasil. Cila berlari dengan cepat dan bersembunyi dari Grey. Cila menangis sendiri melewati jalan sepi. Dia benci Grey yang tidak bisa memenuhi keinginannya dan bahkan sekarang menamparnya.

Saat Cila sedang berjalan, sebuah mobil berhenti di depannya. Cila terkejut tapi saat kaca mobil di turunkan, Cila tersenyum. Pria di dalam mobil tersenyum padanya.

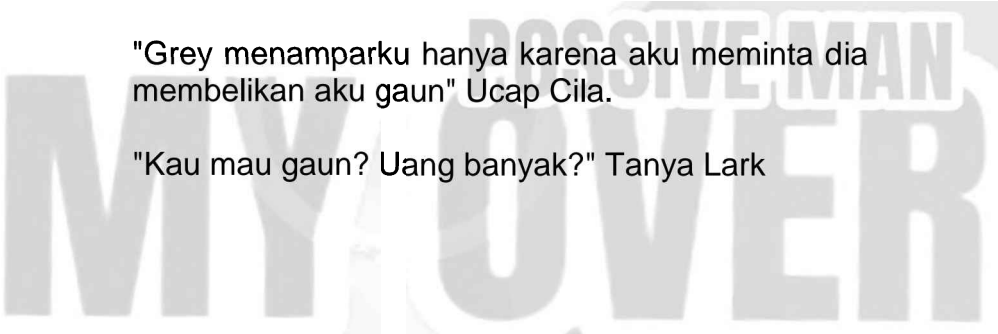
"Butuh tumpangan" Ucap Lark.

Cila langsung masuk ke dalam mobil dan mobil melaju pelan. Lark adalah atasan Grey di pertambangan.

"Ada apa denganmu?" Tanya Lark

"Grey menamparku hanya karena aku meminta dia membelikan aku gaun" Ucap Cila.

"Kau mau gaun? Uang banyak?" Tanya Lark



"Tentu saja aku mau tapi Grey tidak berguna, dia miskin" Ucap Cila.

"Kau bisa mendapatkannya asal kau mau memuaskanku. Bukan pekerjaan yang sulit kan?" Tanya Lark.

Cila diam, dia memandang Lark. Hanya sekedar memuaskan Lark tidak akan sulit, yang penting dia bisa mendapatkan uang.

"Apa kau akan memberikan aku uang jika aku menyetujuinya?" Tanya Cila

"Tentu saja" Ucap Lark. Dia mengeluarkan sebuah amplop pada Cila tapi saat Cila akan mengambilnya, Lark menarik amplopnya.

"Puaskan aku baru aku akan memberikan ini padamu" Ucap Lark.

Cila tersenyum nakal dan dia menganggukkan kepalanya. Dia memeluk Lark dan mereka berciuman. Lark mengerem mobil mendadak dan mereka bercinta di dalam mobil. Cila ternyata sangat liar dan membuat Lark sangat puas. Tidak salah dia menjadikan Cila alat pemuasnya. Dari dulu Lark memang ingin menikmati tubuh Cila. Cila sangat menggoda.

Cila merapikan pakaiannya setelah permainan panas dia dan Lark. Lark memberikan amplop uang pada Cila dan Cila menerimanya sambil tersenyum.

"Mulai sekarang setiap kali aku membutuhkanmu maka aku akan menghubungimu dan kau akan mendapatkan banyak uang dariku" Ucap Lark.

"Hubungi saja aku, aku siap" Ucap Cila.

"Baiklah seksi". Lark tertawa puas.

Dia mengantarkan Cila pulang dan dia puas sudah berhasil meniduri istri Grey yang cantik dan seksi.

Grey bekerja dengan tidak bersemangat karena dia masih berselisih dengan Cila. Grey tidak bisa jika seperti ini. Grey menjadi kurang fokus dan pekerjaannya kacau.

Dia ijin pulang lebih awal, dia harus berbicara dengan Cila dan masalah mereka harus selesai. Dia tidak boleh membiarkan masalah rumah tangga mereka berlarut seperti ini.

Grey berjalan pulang, dia bahkan rela harus berjalan kaki agar dia tidak menggunakan upahnya untuk biaya bus. Saat sudah mendekati rumahnya, dia melihat Cila keluar rumah dan masuk ke dalam

sebuah mobil. Dia tahu bahwa mobil itu milik Lark atasannya.

Grey bingung, bagaimana Cila bisa berhubungan dengan Lark. Grey mengikuti mobil Lark, dia rela mengeluarkan uangnya untuk naik taksi. Dia penasaran mengapa Cila bisa pergi bersama Lark.

Mobil Lark berhenti pada sebuah hotel murah dan dia masuk ke dalam bersama Cila. Perasaan Grey sudah kacau, pikirannya mulai di penuhi dengan prasangka buruk. Grey mengikuti Cila dan Lark. Mereka masuk ke sebuah kamar dan Grey tidak langsung masuk ke dalam. Dia menunggu beberapa saat.

Sekitar sepuluh menit, Grey masuk ke dalam dengan mendobrak pintu. Dia tidak peduli jika itu merupakan kejahatan. Saat pintu terbuka, dia melihat Lark sedang bercinta dengan Cila. Terlihat sangat panas dan liar.

"Cila" Bentak Grey berang.

Cila melihat ke arah Grey begitu juga Lark. Grey menarik tubuh Lark dan dia memukul Lark berkali kali. Lark jelas akan kalah dari Grey.

"Hentikan" Ucap Cila

"Jalang" Bentak Grey.

"Diam kau Grey, aku bukan jalang. Aku melakukan ini karena kau miskin. Kau tidak bisa memberikan apapun yang aku inginkan" Ucap Cila

"Lalu pria bajingan ini bisa?" Tanya Grey

"Tentu saja, aku hanya harus bercinta dengannya" Ucap Cila santai

"Kau memang wanita jalang, kurang apa aku selama ini hah!. Aku mencintaimu Cila, aku berikan segalanya walaupun aku harus bekerja keras. Tapi kau seperti ini, tega kau Cila" Bentak Grey.

"Pergilah Grey, aku tidak butuh kau" Ucap Cila. Grey semakin emosi, dia memukul dan menendang Lark kemudian dia mengambil kursi dan menghantamkan ke kepala Lark sampai Lark tidak sadarkan diri. Cila berlari dan berteriak untuk meminta pertolongan. Petugas keamanan hotel datang dan membawa Grey ke kantor polisi.

Grey hanya pasrah, hidupnya sudah hancur karena melihat perbuatan Cila. Grey semakin hancur saat dia harus di penjara karena Lark mati di tangannya. Grey di penjara dan divonis penjara seumur hidup.

Grey menjadi pribadi yang pendiam dan menjauhi orang lain. Dia menutup dirinya dan bersikap seolah hanya ada dia di bumi ini.

Suatu hari Grey di kunjungi oleh seseorang. Awalnya Grey tidak mau menemui orang itu tapi lama kelamaan dia penasaran karena orang itu bersikeras untuk bertemu dengannya.

"Grey" Ucap pria itu

"Siapa kau?" Tanya Grey.

"Aku Darius Reyes" Ucap Darius

Grey diam, dia berpikir apakah dia mengenal pria ini tapi dia yakin dia tidak mengenal pria yang ada di hadapannya.

"Aku tidak mengenalmu" Ucap Grey.

"Kau memang tidak mengenalku tapi aku tahu kau. Aku kemari ingin menolongmu" Ucap Darius.

"Kenapa kau ingin menolongku?" Tanya Grey.

"Karena aku kasihan padamu, kau itu bisa menjadi hebat tapi kau di khianati oleh orang terdekatmu" Ucap Darius.

"Tahu apa kau soal aku" Ucap Grey kesal

"Tidak ada yang Darius tidak tahu" Ucap Darius.

"Kau tahu Grey, pria yang sudah meniduri istrinya itu belum mati. Dia menggunakan uangnya untuk

menyuap polisi dan membuat kau di penjara. Dia menginginkan istrinya" Ucap Darius sambil memberikan bukti kepada Grey.

Grey melihat semua bukti yang ada dan dia marah, kesal dan kecewa. Mencintai seorang wanita tapi dia malah di khianati.

"Aargghh". Grey memukul meja.

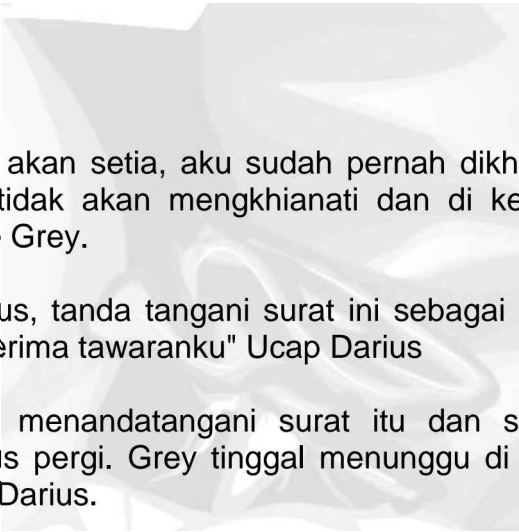
"Kau bisa membalas merek tapi ada syaratnya" Ucap Darius.

"Apa itu?" Tanya Grey. Grey sudah diliputi amarah dan dendam. Dia tidak peduli syarat apapun asal dia bisa balas dendam.

"Kau bekerja denganku, menjadi pengawal setiakau dan menyerahkan hidup matimu pada Reyes. Jika kau menerimanya, bukan hanya bisa balas dendam tapi kau juga akan memiliki uang banyak untuk bayaranmu sebagai pengawal terbaikku. Kau juga bisa memiliki banyak perempuan" Ucap Darius.

"Baiklah aku bersedia" Ucap Grey tanpa pikir panjang.

"Yang aku mau kesetiaan karena Reyes tidak akan mentolerir pengkhianat" Ucap Darius.



"Aku akan setia, aku sudah pernah dikhianati dan aku tidak akan mengkhianati dan di kecewakan" Ucap Grey.

"Bagus, tanda tangani surat ini sebagai bukti mau menerima tawaranku" Ucap Darius

Grey menandatangani surat itu dan setelah itu Darius pergi. Grey tinggal menunggu di bebaskan oleh Darius.

Dua hari kemudian Grey bebas dan Darius sudah menunggu di depan. Grey sebenarnya ingin bertanya bagaimana Darius bisa membebaskan dirinya yang sudah di vonis tapi Grey tahu bahwa setelah dia menandatangani surat perjanjian itu maka dia sudah tidak berhak bertanya. Dia hanya harus setia pada majikannya.

"Ini kunci mobil dan ini sudah ada uang bayaranmu sebagai pengawalku. Lakukan balas dendammu dan selesaikan setelah itu segera temui aku karena setelah mulai bekerja padaku maka kau tidak boleh ada urusan dengan dendammu lagi. Beberapa pengawal lain akann membantu kau balas dendam" Ucap Darius.

"Terima kasih tuan, saya akan segera menyelesaikan dendam saya" Ucap Grey.

Darius kemudian pergi sedangkan Grey menuju ke tempat Lark. Dia sudah menyiapkan senjata untuk menghabisi Lark.

Mobil Grey berhenti di depan sebuah rumah. Grey keluar dari mobil sambil membawa senjatanya. Dia masuk ke dalam rumah dan melihat Cila dan Lark sedang bercinta. Grey menembakkan senjatanya ke atas dan membuat Lark dan Cila terkejut.

"Kau" Ucap Lark terkejut sedangkan Cila hanya diam.

"Bagus sekali kalian ya, sepertinya harus aku basmi kalian" Ucap Grey.

Tanpa banyak bicara, Grey menembak ke arah Lark dan Cila. Mereka mati dengan mengenaskan.

Grey kemudian terdiam, dia membunuh Cila dengan tangannya sendiri. Wanita yang dia cintai tapi kemudian mengkhianatinya. Grey berteriak kesal tapi setelah itu dia merasa lega. Menyakitkan tapi ini bukan yang terbaik.

Pengawal lain membawa mayat Cila dan Lark untuk di musnahkan agar tidak ada jejak. Saat Grey keluar dari pintu, dia sudah berada di hidupnya yang baru. Grey yang sekarang adalah Grey yang akan setia pada Darius dan melupakan masa lalunya.

---&---



POSSIBLE MAN
MY OVER